



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI MELALUI
PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC)
UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA
SENDANG KECAMATAN SENORI KABUPATEN
TUBAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Syarat Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.
Sos)

Oleh:

Misbachul Munir

(B92218115)

Dosen Pembimbing :

Program Study Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya 2023

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Misbachul Munir

NIM : B92218115

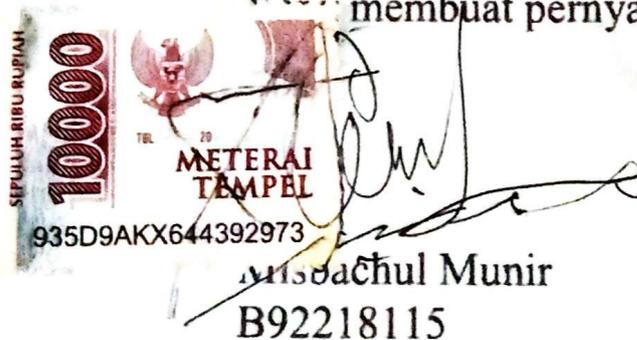
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi berjudul "Pendampingan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Pupuk Organik Cair (POC) Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban" adalah benar merupakan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Januari 2023

Misbachul Munir membuat pernyataan


MISBACHUL MUNIR
B92218115

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

Hari / Tanggal : Kamis / 05 Januari 2023
Ruang / Meja : Sidang / 1

Nama Mahasiswa : Misbachul Munir
NIM : B92218115
Jurusan / Prodi : Dakwah / Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul Skripsi : Pendampingan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Pupuk Organik Cair (POC) untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

Catatan Perbaikan :

A. Teknik Penulisan dan Bahasa Tulis

1. Lay out daftar pustaka
2. Innote tidak menyertakan tahun

B. Metodologi Penelitian

1. Peambahan leaky bucket
2.

C. Pembahasan Materi / Isi

1. Perubahan pemberdayaan ke pendampingan
2. Penambahan profil kelompok tani
3.
4.
5.

Mahasiswa yang bersangkutan dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS***).

Perbaikan skripsi dikerjakan dengan memperhatikan Catatan dari Tim Penguji dan Perbaikan harus selesai paling lambat tanggal : 12 / bulan Januari / Tahun 2023
Apabila dalam batas waktu yang ditentukan, perbaikan belum selesai maka akan mempengaruhi hasil ujian.

Surabaya, 05 Januari 2023

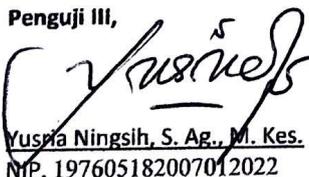
Tim Penguji Skripsi,

Penguji I,



Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag.
NIP. 195903171994031001

Penguji III,



Yusnia Ningsih, S. Ag., M. Kes.
NIP. 197605182007012022

Penguji II,



Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji IV,



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si.
NIP. 1978041920008012014

*) Coret yang tidak perlu

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pendampingan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Pupuk Organik Cair (POC) untuk Meningkatkan Ekonomi di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban

SKRIPSI

Disusun Oleh
Misbachul Munir
B92218115

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu
Pada tanggal 05 Januari 2023

Tim Penguji

Penguji I

M3
Munir

Dr. H. M. Munir Mansyur, M. Ag.
NIP. 195903171994031001

Penguji II

P. Astuti

Dr. Pudji Rahmawati, M. Kes.
NIP. 196703251994032002

Penguji III

Yusriah

Yusriah Ningsih, S. Ag, M. Kes.
NIP. 197605182007013001

Penguji IV

Ries Dyah Fitriyah

Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si.
NIP. 1978041920008012014

Surabaya, 05 Januari 2023

Mekan,



Moch. Nurul Arif, S. Ag, M. Fil. I
NIP. 1971101719980310001



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Misbachul Munir
NIM : B92218115
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Dakwah
E-mail address : almbangilanu01@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

.....
Pendampingan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Pupuk Organik Cair (POC) Untuk
Meningkatkan Ekonomi Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban
.....

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 13 Oktober 2023

Penulis

(Misbachul Munir)

ABSTRAK

Misbachul Munir, B92218115, 2023, *PENDAMPINGAN KELOMPOK TANI MELALUI PEMANFAATAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI DI DESA SENDANG KECAMATAN SENORI KABUPATEN TUBAN.*

Skripsi ini membahas mengenai pendampingan masyarakat terutama kelompok tani yang berada di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban dengan mengelola Pupuk Organik Cair (POC) menjadi produk kemasan yang menarik dan bernilai ekonomis. Penelitian ini juga berfokus pada kelompok tani Tani Makmur dengan memanfaatkan sumber daya manusianya yang mampu membuat Pupuk Organik Cair (POC) yang awalnya belum mengetahui bahwa aset yang berada didalam diri mereka, menjadi mereka mengenal, mengetahui dan mereka mempunyai *skill* untuk mengelola atas aset yang mereka miliki.

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Dovelopmen*) yang mana metode ini berfokus terhadap pemberdayaan aset dalam diri individu maupun kelompok untuk dikembangkan ke arah yang lebih baik. Dimulai dari mengorganisir impian hingga aksi perubahan masyarakat terhadap aset yang mereka miliki.

Aksi yang dilakukan kelompok tani bersama peneliti adalah pemanfaatan Pupuk Organik Cair(POC) menjadi produk kemasan yang menarik dan bernilai ekonomi. Berawal dari *assesment* masyarakat kemudian berfokus penelitian di kelompok tani dan mengenal apa itu Pupuk Organik Cair hingga proses pengemasan dan dilanjut dengan pemasaran Pupuk Organik Cair. Yang mana dari hasil pemasaran Pupuk Organik Cair ini akan di manfaatkan lagi oleh kelompok tani untuk kebutuhan kas kelompok tani yang bisa digunakan untuk oprasional kegiatan kelompok.

Kata kunci : Pemberdayaan, Kelompok Tani, Pupuk Organik Cair

ABSTRACT

Misbachul Munir, B92218115, 2023, ASSISTANCE FOR FARMING GROUP THROUGH THE USE OF LIQUID ORGANIC FERTILIZER (LOF) TO IMPROVE THE ECONOMY IN SENDANG VILLAGE, SENORI DISTRICT, TUBAN REGENCY.

This thesis discusses community assistance, especially farmer groups in Sendang Village, Senori District, Tuban Regency by managing Liquid Organic Fertilizer (LOF) to become packaged products that are attractive and have economic value. This research also focuses on the farmer group Tani Makmur by utilizing their human resources capable of making Liquid Organic Fertilizer (LOF) who initially did not know that the assets that were within them, became they know, know and they have the skills to manage the assets they have. have.

This research uses the ABCD (Asset Based Community Development) method in which this method focuses on empowering assets in individuals and groups to be developed in a better direction. Starting from organizing dreams to community change actions towards the assets they have.

The action carried out by farmer groups and researchers is the utilization of Liquid Organic Fertilizer (LOF) to become attractive packaging products and have economic value. Starting with a community assessment and then focusing on research in farmer groups and getting to know what Liquid Organic Fertilizer is to the packaging process and continuing with the marketing of Liquid Organic Fertilizer. Which of the results of the marketing of Liquid Organic Fertilizer will be utilized again by farmer groups for the cash needs of farmer groups that can be used for operational group activities.

Keywords: Empowerment, Farmer Groups, Liquid Organic Fertilizer

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	iii
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB 1	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat penelitian	6
E. Strategi Mancapai Tujuan	8
F. Sistematika Pembahasan	18
BAB 2	21
KAJIAN TEORI	21
A. Teori Pendampingan Masyarakat	21
B. Partisipasi	30
C. Penguatan Kelompok Tani	34
D. <i>Entrepreneurship</i>	36
E. Dakwah dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat	57

F.	Konsep Ekonomi Islam tentang Kewirausahaan	67
G.	Ajaran Islam dan Konsepsi Fiqih Tentang Jual Beli ..	71
H.	Hukum Jual Beli Pupuk Organik	73
I.	Penelitian Terdahulu	74
BAB III	77
METODOLOGI PENELITIAN	77
A.	Metode Penelitian	77
B.	Prosedur Penelitian	87
C.	Subjek Penelitian	90
D.	Teknik Pengumpulan Data	91
E.	Teknis Analisis Data	96
F.	Teknik Validasi Data	99
G.	Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan	100
BAB 4	101
PROFIL DESA PENELITIAN	101
A.	Sejarah Desa	101
B.	Kondisi Geografis	102
C.	Kondisi Demografis	103
D.	Kondisi Sosial Dan Budaya	104
E.	Kondisi Ekonomi	105
F.	Kondisi Pendidikan	107
G.	Kondisi Kesehatan	108
H.	Kondisi Keagamaan	109
BAB 5	110

TEMUAN ASET	110
A. Gambaran Umum Aset.....	110
1. Aset Alam.....	111
2. Aset Fisik.....	118
3. Aset Social.....	124
4. Aset Organisasi.....	125
5. Aset Individu.....	129
6. Aset Buatan.....	129
7. Kisah Sukses.....	130
BAB 6.....	131
DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN.....	131
A. Proses Awal.....	132
B. Inkulturasi.....	134
C. Melakukan <i>Appreciative Inquiry</i>.....	137
BAB 7.....	149
AKSI PERUBAHAN.....	149
A. Strategi Aksi.....	149
B. Implementasi Aksi.....	158
BAB 8.....	164
ANALISIS DAN REFLEKSI.....	164
A. Analisis Perubahan Masyarakat.....	164
B. Analisis Sirkulasi Keuangan (<i>Leaky bucket</i>).....	169
C. Refleksi Keberlanjutan.....	174
BAB 9.....	178

PENUTUP 178

A. Kesimpulan 178

B. Saran Dan Rekomendasi180

DAFTAR PUSTAKA 181



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses pemberdayaan sosial dan pengembangan masyarakat tidak lepas dari dukungan sosial. Dalam dunia pengembangan masyarakat, istilah “pendampingan” merupakan istilah baru di awal tahun 1990-an, dan istilah “pembinaan” lebih sering digunakan. Tampaknya ada tingkatan ketika istilah pembinaan digunakan. Jadi, memiliki pelatih dan mentor. Pembinaan adalah orang/lembaga yang melakukan pembinaan dan pembinaan adalah proyek.

Pendampingan sosial juga dilakukan dimana saja atau siapa saja, tidak terkecuali kepada kelompok tani. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak/pekebun yang dibentuk atas dasar kesamaan kondisi lingkungan dan keakraban untuk peningkatan pengembangan usaha. Kelompok tani sebagai pelaku utama menjadi salah satu kelembagaan pertanian yang berperan penting dan menjadi ujung tombak dalam pembangunan pertanian.³

Penyangkut pertanian di zaman modern ini pastinya suatu hal sangat menarik untuk dibahas yaitu berupa inovasi-inovasi baru yang bermunculan seperti halnya pupuk organik. Permentan No. 2/Pert/Hk.060/2/2006, tentang pupuk organik dikemukakan bahwa pupuk organik adalah berasal dari

³ Christina S. Parissing, SP (kelompok tani “fungsi dan peran kelompok tani”)

tanaman atau hewan terdiri atas bahan organik yang telah melalui proses rekayasa, dapat berbentuk padat atau cair yang digunakan mensuplai bahan organik untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik dan pupuk kompos dewasa ini sudah biasa digunakan petani untuk memperbaiki produktivitas tanah. Perkembangan usahatani mempunyai prospek cukup baik memperkaya alternative pengadaan pupuk kandang seperti kotoran sapi, kambing, dan ayam. Agar dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki tanah pertanian, kompos dan pupuk kandang terlebih dahulu dilapukan atau diuraikan. Peranan pupuk organik dalam tanah merupakan kunci keberhasilan usahatani lahan basah atau kering, namun hanya dengan pengembalian sisa tanaman saja ternyata belum cukup mampu mempertahankan kadar C-organik tanah pada kondisi awal 2-2,5% C. Menurut Brady limbah nabati yang kembali ke bumi berupa massa terbusukan akan berubah menjadi humus yang berplastisitas dan berkorelasi rendah. Gejala ini dipergunakan untuk mengusahakan tanah-tanah pertanian terutama struktur tanah menjadi baik dan mudah dibajak/diolah.⁴

Desa Sendang yang berada di Kecamatan Senori Kabupaten Tuban Provinsi Jawa Timur. Dari pusat pemerintahan Kecamatan Senori berjarak 100 Meter dan berjarak 48 kilo meter disebelah selatan ibu kota

⁴ Ishak Juarsah (pemanfaatan pupuk organic untuk pertanian dan lingkungan berkelanjutan)

Kabupaten Tuban. Luas wilayah Desa Sendang adalah 459,300 Ha yang sebagian besar wilayahnya di kelilingi oleh persawahan dengan tata kelola lahan yaitu lahan persawahan, lahan pemukiman, lahan pemerintahan, lahan kosong dan sebuah sungai melintasi Desa Sendang. Maka tidak heran mata pencarian penduduk dusun Sendang sebagian besar adalah petani, entah itu menjadi pemilik lahan persawahan ataupun menjadi buruh tani. Secara geografi Desa Sendang terdiri dari 3 dusun yaitu dusun Baleono, dusun Sendang, dan dusun Jatimalang dan 32 Rukun Tetangga (RT). Disebalah utara berbatasan dengan Desa Laju kidul, sebelah selatan berbatasan dengan desa Jatisar, sebelah Barat berbatasan dengan desa Medalem dan disebalah timur berbatasan dengan desa Wanglukulon.⁵

Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, ialah desa yang memiliki aset dan potensi yang melimpah ruah, mulai dari sumber daya alamnya yaitu persawahan, air, tanah dan lahan strategis untuk dimanfaatkan dan sumber daya manusianya, yang mana sumber daya manusia di Desa Sendang ini masyarakatnya sangatlah inovatif dalam membuat suatu hal yang bermanfaat seperti contoh pembuatan Pupuk Organik Cair (POC). Dengan di pembuatan POC ini petani Desa Sendang berharap untuk petani tidak lagi ketergantungan dengan pemakaian obat-obat atau pupuk kimia yang mana akan mengganggu produktifitas tanah di Desa Sendang. Dalam pembuatan POC ini,

⁵ Laporan Praktek Pengalaman Lapangan 1

petani Desa Sendang sudah melakukannya di setiap kali mau musim tanam tiba dan sudah belangsung kurang lebih 2 tahun terkhir ini.

Namun dalam hal ini peneliti melihat suatu potensi terkait untuk pengembangan di sisi POC-nya dan pemberdayaan terhadap petaninya sendiri, yaitu terkait perberdayaan petani dengan memanfaatkan POC ini ke ranah perdayaan ekonomi demi keberlanjutan kelompok tani, dengan landasan bahwa kelompok tani di Desa Sendang ini masih minim terkait income kas untuk kebutuhan kelompok tani itu sendiri.

“nek masalah inovasi akeh mas neng kelompok tani ki, Cuma seng menjadi kekurangan neng kelompok tani iki pemasukan neng kas iku dewe, lha marai anggota e jarang ono seng gelem urunan gawe kelompok tani. Kan iso ae kas iki sok mben iso di gawe kebutuhan-kebutuhan e kelompok tani sak anggota-anggota e, contoh cilik ae mas, nek gawe acara kumpulan apene musim tanam kwi kan pasti butuh konsumsi to? Lha mosok setiap kali pertemuan gawe duwet pribadi terus kan yo torok to mas.” Pernyataan pak Mulyono.⁶

⁶ Wawancara bersama pak Mulyono ketua Kelompok tani Makmur “kalau masalah inovasi banyak mas dikelompok tani ini, Cuma yang menjadi kekurangan dikelompok tani ini pemasukan kasnya. Kan bisa saja kas ini, besok bisa digunakan kebutuhan-kebutuhannya kelompok tani beserta anggota-anggotanya. Contoh kecil saja mas, ketika buat acara kumpulan mau musim tanam itu kan pasti butuh konsumsi to? Lha masak setiap kali pertemuan memakai uang pribadi, kan bisa bangkrut mas”.

Kelompok tani Makmur adalah salah satu kelompok 5 kelompok tani di Desa Sendang dan juga kelompok tani makmur ini adalah sebagai wadah dalam pembuatan POC. Dari kelompok tani ini POC di produksi untuk memenuhi kebutuhan petani dikala ketika musim tanam sampai musim panen. Kelompok tani Makmur sebagai aset SDM bagi Desa Sendang yang mana bisa memberikan kontribusi lebih dalam pengelolaan dibidang pertanian.

Pemberdayaan yang dimaksud diatas adalah sebagaimana pemanfaatan produk hasil kelompok tani Makmur yaitu Pupuk Organik Cair (POC) sebagai bentuk aset dari kelompok tani yang berada di Desa Sendang. pemanfaatanya berupa dengan pengemasan dan juga pemasaran produk POC hasil kelompok tani, yang diharapkan hasil dari pemasaran nantinya akan bisa menutupi kas kelompok tani dan bisa dipergunakan untuk pengelolaan kelompok tani selanjutnya. Dan produk POC ini akan menjadi trend baru dikalangan petani di Desa Sendang maupun di sekitarnya, yang mana akan membuat peralihan penggunaan pupuk kimia ke pupuk organik dan obat-obatan organik yang lebih ramah lingkungan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas dapat ditarik ke fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi ekonomi kelompok tani Tani Makmur Di Desa Sendang.
2. Bagaimana strategi kelompok tani Tani Makmur untuk meningkatkan ekonomi.
3. Bagaimana hasil dari pendampingan kelompok tani Tani Makmur dalam meningkatkan ekonomi di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitiannya adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi ekonomi kelompok tani Tani Makmur di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui strategi yang digunakan kelompok tani Tani Makmur dalam meningkatkan ekonomi di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.
3. Untuk mengetahui hasil dari pendampingan kelompok tani dalam meningkatkan ekonomi di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini berdasarkan subjek yang menerima manfaat dari proses penelitian ini, baik itu manfaat bagi masyarakat yang berperan dalam

penelitian ini mulai dari subjek penelitian, *stakeholders*, atau masyarakat Desa Sendang pada umumnya, terkhusus bagi peneliti sendiri. adapun bentuk kemanfaatan yang akan dirasakan bagi pihak yang terlibat nantinya dibawah ini :

1. Secara teoritis

Bermanfaat memberikan informasi tentang sebuah tujuan pendampingan dan masukan yang dapat memperjelas konsep maupun teori tentang pemberdayaan kelompok tani Makmur melalui pemanfaatan Pupuk Organik Cair (POC) di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban.

Secara umum dapat dipermudah dan dapat meberikan manfaat bagi pembaca, bagaimana hasil dari dampingan pemanfaatan POC. Sehingga dapat memberikan referensi dan masukan bagi pembaca dan peneliti selanjutnya.

2. Secara praktis

Dari peneliti pendampingan ini diharapkan bisa menambahkan pengetahuan wawasan tentang pemanfaatan aset POC yang mana bisa dikelola dengan mengemasnya supaya layak dijual dipasaran yang pastinya akan bermanfaat bagi masyarakat Desa Sendang khususnya kelompok tani Makmur.

Dan dapat juga dijadikan pengetahuan untuk menambah wawasan tentang kegiatan pendampingan masyarakat yang merupakan salah satu pendekatan dalam proses pemberdayaan masyarakat Islam dalam riset aksi pemanfaatan aset.

E. Strategi Mancapai Tujuan

Pada umumnya setiap melakukan penelitian, pastinya membutuhkan strategi agar dapat mencapai tujuan yang tepat sasaran, untuk mendapatkan hasil yang maksimal dari penelitian juga membutuhkan sebuah analisa dan pemahaman data lapangan agar kegiatan aksi yang dilakukan menjadi tujuan dengan harapan yang sesuai oleh peneliti. Berdasarkan analisa untuk peningkatan ekonomi yaitu:

1. Analisa pengembangan aset melalui *Low Hanging Fruit*

Dari perspektif ABCD (*Asset Based Community Development*), ini adalah segalanya aset tidak sebatas menjadi modal sosial, tetapi juga embrio bentuk perubahan sosial. Aset dapat menjadi jembatan untuk membangun hubungan dengan pihak luar.⁷ *Low hanging fruit* merupakan cara untuk membangun hubungan awal yang dapat dijalankan oleh suatu kelompok yang memiliki aset sendiri tanpa menggunkan dana atau keahlian dari kelompok lain, karena semua ini dogma pembangunan masyarakat hanya nunggu bantuan dan uluran tangan dari orang lain. Yang dimana sebelum melakukan sebuah pembangunan maupun pemberdayaan masyarakat harus sadar akan potensi dan aset mereka yang dimiliki agar ketika melakukan untuk pengembangan potensi dan aset

⁷ Nadhir Salahuddin, dkk, "panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya", hal. 23

mudah untuk dilakukan sehingga terciptanya dan tercapainya cita-cita yang diharapkan.

Pembangunan yang dilakukan dengan menggunakan metode. Metode *low hanging fruit* berdampak positif bagi komunitas, yaitu antara lain pada komunitas terbangun paradigma “berfikir positif”, meningkatnya harga diri dan rasa percaya diri, membangun solidaritas dan gotong royong masyarakat bisa menjaga dan mendapinginya bersama dan terpenuhi tujuan yang ingin dicapai.⁸

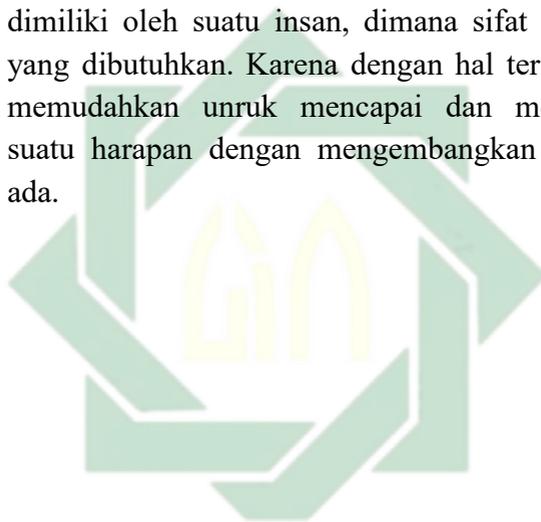
Metode yang digunakan dalam penelitian ini seperti halnya yang dijelaskan diatas. Jika masyarakat sendiri sudah mengetahui potensi dan aset yang dimiliki dan memadukan proses dan aksi untuk menyusun strategi dalam melakukan kegiatan demi menggapai harapan dan mimpi yang sesuai. Metode *low hanging fruit* ini bertujuan untuk melihat strategi dan konsep manakah yang sesuai yang akan dilakukan oleh masyarakat khususnya kelompok tani Makmur Desa Sendang dalam mengoptimalkan pergerakan sebagai perannya dalam berinovasi pelatihan pemanfaatan dan pengelolaan POC.

Dalam perspektif ABCD aset atau potensi merupakan segalanya. Kesadaran masyarakat sangat penting dalam melihat aset yang mereka miliki. Karena dengan kepekaan yang mereka miliki akan menumbuhkan rasa memiliki dan percaya diri untuk

⁸ Nurdiansyah, (panduan pelatihan dasar ABCD, makkassar UINAM 2016), hal. 68

mengembangkan aset dan potensi yang ada. Dengan adanya kesadaran masyarakat maka selanjutnya adalah mengembangkan suatu aset yang ada dengan bertujuan untuk perubahan sosial ke arah yang lebih baik.

Menumbuhkan rasa kesadaran dan kebutuhan juga atas kesadaran mereka sangatlah penting yang harus dimiliki oleh suatu insan, dimana sifat manusiawi yang dibutuhkan. Karena dengan hal tersebut akan memudahkan untuk mencapai dan mewujudkan suatu harapan dengan mengembangkan aset yang ada.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Analisa strategi program

Tabel rencana strategi dibentuk untuk menguraikan kelompok masalah yang memiliki tujuan untuk dicapai dan alternatif rencana strategi sebagai solusi. Berikut tabel analisis strategi program:

Tabel 1.1
Analisa Treategi Program

NO	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
1.	Produksi POC yang semakin masif di Desa Sendang	Memanfaatkan POC untuk meningkatkan perekonomian masyarakat/kelompok tani	Pengelolaan POC dengan melakukan pengemasan/packing untuk menarik daya minat dipasaran .
2.	Anggota kelompok tani Makmur adalah kelompok tani yang memproduksi POC	Meningkatkan kesadaran dan kesolidan antar anggota kelompok tani untuk meraih harapan dan tujuan yang sesuai	Menumbuhkan rasa kesadaran dalam keanggotaan
3.	Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam pemanfaatan pengelolaan POC	Adanya support dari pemerintah desa untuk membentuh harapan dari pengelolaan POC	Membuat event pelatihan dalam pengelolaan POC

Sebagaimana data diatas dapat dilihat dari tabel analisis strategi perencanaan, terdapat tiga potensi atau aset : pertama, produksi Pupuk Organik Cair (POC) yang masif. Dengan kemasifan kelompok tani memproduksi POC kebutuhan untuk memasarkan produk akan semakin mudah dan

mempercepat. Karena kebutuhan untuk memasarkan harus siap terkait produk yang ingin dipasarkan.

Yang kedua, anggota kelompok tani Makmur adalah sebagai sumberdaya manusia yang memproduksi POC . Dari anggota kelompok tani ini mempunyai *skill* dalam pembuatan POC , jadi bisa menguntungkan bagi mereka untuk memproduksi POC lebih banyak lagi dan juga untuk kebutuhan masyarakat lainnya.

Dengan adanya *skill* akan lebih mudah bagi mereka dan membantu kelompok tani untuk memunculkan rasa percaya diri bagi mereka, bahwa kelompok tani yakin akan kemampuannya sendiri. lebih peka terhadap potensi kelompoknya sendiri dan terus membuat inovasi-inovasi baru untuk kebutuhan kelompok tani dan kebutuhan masyarakat luas.

Ketiga, dukungan pemerintah desa dalam pemanfaatan POC . Dukungan ini muncul karena dari perintah desa sendiri sudah merasakan akan dampak positif dari kegunaan POC itu sendiri. maka dari itu pemerintah desa sangat mendukung akan inovasi-inovasi baru yang muncul di masyarakatnya itu sendiri khususnya dibidang pertanian. Faktor dukungan ini akan berdampak positif juga terhadap kelompok tani, karena bahwa karya kreatif mereka dihargai dan bermanfaat tentunya. Dan itu menjadi modal untuk kelompok

tani dalam membuat inovasi-inovasi baru kedepannya.

3. Ringkasan Narasi Program

Tabel 1.2

Tujuan akhir(<i>Goal</i>)	Meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan asept Pupuk Organik Cair
Tujuan(<i>Perpose</i>)	Meningkatkan <i>skill</i> anggota kelompok tani dalam membuat inovasi terhadap pemanfaatan POC
Hasil (<i>result/output</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan POC dengan pengemasan/<i>packaging</i> POC itu sendiri. 2. Terbentuknya <i>skill</i> untuk mengelola dan berwirausaha 3. Membuat program tentang program pengelolaan produk POC dari pengemasan hingga pemasaran.
Kegiatan	1.1 Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan Pupuk Organik Cair (POC) menjadi produk

	<p>berkemasan.</p> <p>1.1.1 Edukasi mengenai pemanfaatan pengelolaan POC</p> <p>1.1.2 Penentuan jadwal kegiatan</p> <p>1.1.3 Penentuan tempat</p> <p>1.1.4 Mempersiapkan alat dan bahan</p> <p>1.1.5 Mengajak anggota kelompok tani makmur berkumpul</p> <p>1.1.6 Mempersiapkan materi</p> <p>1.1.7 Melakukan kegiatan FGD</p> <p>1.1.8 Praktek pengelolaan POC</p> <p>1.1.9 Evaluasi dan refleksi program</p> <p>2.1 Terbentuknya <i>skill</i> untuk mengelola dan berwirausaha</p> <p>2.1.1 Persiapan</p> <p>2.1.2 Melakukan koordinasi bersama</p> <p>2.1.3 Melakukan disakusi</p> <p>2.1.4 <i>Drafting</i> perencanaan program</p>
--	--

	2.1.5	Praktek wirausaha yang sudah dipelajari
	2.1.6	Evaluasi dan refleksi
	3.1	Membuat program tentang pengelolaan POC
	3.1.1	Mempersiapkan tempat, alat dan bahan
	3.1.2	Penyusunan rencana program
	3.1.3	Koordinasi kelompok
	3.1.4	Pelaksanaan program
	3.1.5	Evaluasi rencana refleksi

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Teknik Evaluasi Program

Dalam penelitian ini dipergunakan teknik *monitoring* dan evaluasi program. teknik ini dipergunakan sebagai alat meninjau untuk mengetahui sejauh mana program yang telah

terlaksana berjalan. Teknik ini juga menggunakan untuk mengevaluasi/meninjau kekurangan program selanjutnya agar dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Pemantauan atau juga bisa disebut dengan *mentoring* adalah fungsi keberlanjutan yang bertujuan untuk menyoroti program dan pemangku kepentingan yang sedang berjalan terkait dengan tanda-tanda kemajuan atau kesenjangan yang berlangsung.⁹

Evaluasi adalah inspeksi subjektif yang sistematis, yang dapat berupa evaluasi atas program yang sedang berjalan atau telah usai, desain dan hasilnya dengan tujuan untuk menentukan kegiatan, dampak, efisiensi, keberlanjutan, dan relevansi berdasarkan tujuan.¹⁰ Teknik evaluasi dan *monitoring* untuk digunakan bersama masyarakat adalah sebagai berikut :¹¹

a. Perangkat wawancara

Teknik ini digunakan untuk mengukur dan menentukan perubahan sosial, yang tidak diketahui, tidak terlihat dan sulit diukur. Dalam proses ini, anggota komunitas maupun masyarakat

⁹ M. Lutfi Mustofa, (monitoring dan evaluasi), hal. 107

¹⁰ M. Lutfi Mustofa, (monitoring dan evaluasi), hal. 107

¹¹ Alison, Mathie, (panduan dan partisipasi untuk program pemberdayaan masyarakat) hal. 12-16

menjawab pertanyaan evaluasi dengan mengkorelasikan perubahan perasaan setiap orang dan juga memberikan contoh sekaligus.

b. Perangkat fotografi

Cara sederhana yang bisa dilakukan untuk melihat derajat perubahan dalam komunitas yaitu dengan pengabdian suatu gambaran dari komunitas yang mereka anggap penting. Dari gambaran partisipasi yang bisa dilakukan dengan cara mereka sendiri dan sesuai dengan segi pandangan yang dianggap mereka bahwasannya itu penting dan menarik.

c. Perubahan signifikan

Metode *monetoring* dan evaluasi ini digunakan untuk mengevaluasi suatu perubahan-perubahan penting yang telah ada atau sudah terjadi pada komunitas yaitu dengan mengetahui perubahan pada komunitas itu sendiri dengan perubahan signifikan. Dengan menggunakan metode ini anggota komunitas bisa menjelaskan bentuk perubahannya yang sudah tercapai. Pada dasarnya anggota harus melakukan langkah selanjutnya demi mempertahankan suatu perubahan tersebut yang sudah tercapai, agar perubahan tersebut terus berkembang dengan baik dan berdampak positif bagi komunitas.

d. *Trand and change*

Trand and change adalah sebuah yang mana perubahan dan kecenderungan, bagian tersebut bagian dari teknik PRA yang mengamati dan memfasilitasi masyarakat untuk mengenali sebuah

bentuk perubahan dan kecenderungan dalam berbagai dalam berbagai situasi. Tujuan melakukan analisis PRA adalah untuk :

- a) Mempelajari tentang peristiwa masa lalu untuk menemukan aliran peristiwa masa lalu untuk memprediksi peristiwa masa depan.
- b) Dengan memahami kausalitas dan memahami faktor-faktor yang paling mempengaruhi fenomena tersebut.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penulisan skripsi ini untuk dijadikan rumusan atau untuk memudahkan pembahasan yang dapat dijelaskan secara tepat. Maka, dalam penyusunan membagi rencana

skripsi ini menjadi beberapa bagian bab. Adapun sistematika yang telah di tulis susun sebagai berikut :

BAB 1 PENDAHULUAN, Bab ini menjelaskan tentang analisa sesuatu yang ada di masyarakat yang berkaitan dengan Desa Sendang Senori Kabupaten Tuban, penguatan dan pendampingan masyarakat dengan pemanfaat Pupuk Organik Cair (POC) untuk meingkatkan ekonomi masyarakat. Dan juga menjelaskan fokus dampungan, manfaat dampungan, dan tujuan pendampingan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Bab ini menjelaskan tentang teori dan konsep yang bersangkutan dengan pendampingan. Berguna sebagaimana untuk perbandingan keadaan yang ada di lapangan. Selain itu, peneliti menjelaskan dan mencantumkan teori-teori yang bersangkutan dengan tema pendampingan yang telah dilakukan, yakni menjelaskan teori pemberdayaan dan pengorganisasian serta pemanfaatan Pupuk Organik Cair (POC) sebagai peningkatan ekonomi masyarakat.

BAB III METODOLIGI PENELITIAN, Bab ini menejelaskan tentang pendekatan dan dalam menggunakan ABCD (*Asset Based Community Development*) yang diimplementaikan ditujukan kepada dampungan masyarakat melalui pemanfaatan Pupuk Organik Cair (POC) untuk meningkatkan ekonomi. Serta juga menjelaskan tentang, metode, pengertian, langkah-langkah serta prinsip-prinsip dalam pendekatan ABCD dan pihak yang didampingi oleh peneliti.

BAB IV PROFIL DESA, Bab ini menjelaskan tentang bagaimana kondisi Desa Sendang serta gambaran umum dan komunitas yang didampingi. Seperti geografis, keadaan demografis, kondisi kesehatan, kondisi keagamaan, kondisi perekonomian, dan profil komunitas yang didampingi.

BAB V TEMUAN ASET, Bab ini mengungkapkan aset atau potensi yang berada di Desa Sendang, seperti aset fisik, aset manusia, aset alam, aset sosial, dan aset finansial.

BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN, Bab ini menjelaskan proses dan langkah-langkah pendampingan yang dilakukan, proses penguatan pengorganisasian ini diawali dengan menggunakan cara inkulturasi, dan melakukan *appreciate inquiry: discovery, dream, design, define, and destiny* kepada masyarakat.

BAB VII AKSI PERUBAHAN, Bab ini memaparkan dimana awal proses peneliti melakukan pendampingan sampai pada keinginan masyarakat untuk mewujudkan mimpi dan harapan mereka.

BAB VIII ANALISA DAN REFLEKSI, Bab ini memberikan gambaran dan menceritakan proses pembinaan, langkah-langkah yang dapat dilakukan peneliti dalam mengembangkan dan potensi yang ada di Desa Sendang.

BAB IX PENUTUP, Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan hasil yang diperoleh peneliti, serta pemberdayaan dalam perubahan sosial yang telah peneliti lakukan kepada masyarakat Desa Sendang,

serta memberikan saran-saran dalam proses perbaikannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 2

KAJIAN TEORI

A. Teori Pendampingan Masyarakat

Proses pemberdayaan sosial dan pengembangan masyarakat tidak lepas dari dukungan

sosial. Dalam dunia pengembangan masyarakat, istilah “pendampingan” merupakan istilah baru di awal tahun 1990-an, dan istilah “pembinaan” lebih sering digunakan. Tampaknya ada tingkatan ketika istilah pembinaan digunakan. Jadi, memiliki pelatih dan mentor. Pembinaan adalah orang/lembaga yang melakukan pembinaan dan pembinaan adalah proyek. Kesan lain adalah pembina aktif sedangkan yang dibina pasif.

Oleh karena itu, ketika istilah pendampingan dicetuskan, segera mendapat tanggapan positif di kalangan profesional pengembangan masyarakat. Karena kata fasilitasi menunjukkan kesamaan (tidak ada yang lebih baik dari yang lain), yang sebenarnya aktif adalah fasilitator serta tema utama dan pendampingan yang harus didorong. Oleh karena itu, pendampingan dapat diartikan sebagai interaksi berkelanjutan antara fasilitator dan anggota kelompok/masyarakat. Ini berlanjut hingga terjadi proses perubahan kreatif, yang diprakarsai oleh anggota kelompok/masyarakat yang sadar dan terdidik (tidak harus formal).

Menurut Edi Suharto, kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai interaksi yang dinamis antara masyarakat miskin dan pekerja sosial untuk bersama-sama menghadapi berbagai tantangan¹², seperti:

¹² Edi suharto.(membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial). 2014

- 1) pengembangan program untuk meningkatkan kehidupan sosial ekonomi;
- 2) memobilisasi sumber daya lokal
- 3) memecahkan masalah sosial
- 4) Buat atau buka akun yang sesuai dengan kebutuhan Anda;
- 5) membangun kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan yang relevan dengan konteks pemberdayaan masyarakat;

ada beberapa hal yang diperhatikan dalam proses pendampingan, berikut uraiannya :

1. Prinsip Utama Pendampingan

Payne dalam Edi mengatakan bahwa prinsip utama pendampingan sosial adalah "memaksimalkan penggunaan sumber daya klien", konsisten dengan perspektif kekuatan. Sebagaimana dijelaskan di atas, bantuan sosial berfokus pada empat fungsi. pemungkinan (*enabling*) atau fasilitasi, penguatan (*empowering*), Perlindungan (*protection*) dan dukungan (*support*). Salah satu fungsi di atas. Misalnya, penguatan adalah fungsi yang berkaitan dengan pendidikan dan pelatihan untuk memperkuat kapasitas masyarakat (*capacity building*), dan pendampingan adalah pemberian masukan yang aktif dan tepat sasaran berdasarkan pengetahuan dan pengalaman.

Berperan aktif sebagai fasilitator untuk bertukar pengalaman dan ide. Membantu kesadaran masyarakat, menyampaikan informasi, Manajemen konflik, memberikan pelatihan masyarakat adalah beberapa fungsi yang dilakukan oleh fungsi pemberdayaan. Setiap pertukaran informasi pada hakekatnya merupakan bentuk pendidikan.

Masyarakat miskin membutuhkan pendampingan, karena kesejahteraan sosial membantu dan menampung pikiran dan gagasan orang. Bimbingan adalah pengetahuan intelektual formal yang memiliki dampak langsung pada individu, kelompok dan masyarakat. Jadi ketika keduanya berinteraksi secara aktif, mereka mengarah pada perubahan yang dinamis. Kembali ke pengertian pendampingan adalah proses perubahan kreatif yang diprakarsai oleh komunitas itu sendiri. Istilah swakarsa masyarakat mengungkapkan bentuk proses inisiatif dan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat itu sendiri tanpa campur tangan dari luar. Oleh karena itu, tujuan utama bimbingan adalah kebebasan kelompok masyarakat.

2. Fungsi pendampingan

Pendampingan sosial sangat penting untuk keberhasilan program penanggulangan kemiskinan. Merujuk pada Jim Ife, secara umum peran seorang fasilitator terdiri dari tiga peran utama: fasilitator,

pendidik, wakil masyarakat dan peran teknis bagi masyarakat miskin yang dibantunya¹³. termasuk:

a. Fasilitator

Peran terkait dengan memberikan motivasi, kesempatan dan dukungan kepada masyarakat. Tanggung jawab yang terkait dengan peran ini meliputi pemodelan, mediasi dan negosiasi, memberikan dukungan, membangun konsensus, serta mengoordinasikan dan menyediakan sumber daya.

b. Pendidik

Fasilitator memberikan masukan yang aktif dan direktif berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya sendiri serta berperan aktif sebagai fasilitator dalam berbagi pengetahuan, pengalaman dan pendapat dari yang dilayaninya. Penyadaran publik, informasi, penjangkauan dan penyelenggaraan pelatihan bagi masyarakat adalah beberapa tanggung jawab yang terkait dengan peran pendidikan.

c. Perwakilan masyarakat. Peran ini dilakukan dalam kaitannya dengan interaksi antara donor dan lembaga eksternal atas nama dan untuk kepentingan masyarakat yang didukungnya. Pekerja sosial dapat ditugaskan untuk penggalangan dana, advokasi, penggunaan media, meningkatkan hubungan masyarakat dan membangun jaringan.

¹³ Jim Ife(fasilitator masyarakat: runyamnya sebuah istilah). 1995

d. Peran teknis

Mengacu pada aplikasi praktis keterampilan. Fasilitator diharapkan melakukan tugas-tugas teknis sesuai dengan berbagai keterampilan dasar, serta berperan sebagai 'manajer perubahan untuk mengatur kelompok. Melakukan analisis sosial, mengelola dinamika kelompok, membangun hubungan, bernegosiasi, berkomunikasi, memberi nasihat, mencari dan mengelola sumber pendanaan.

Bagi praktisi lokal, kegiatan pengembangan masyarakat di atas dapat dilakukan melalui pendampingan sosial. Ada lima kegiatan utama yang bisa melakukan pendampingan sosial:

1. Memotivasi

Dengan memahami hak-haknya sebagai warga negara dan anggota komunitasnya, Secara umum, masyarakat miskin harus didorong untuk membentuk kelompok, yang merupakan mekanisme kelembagaan yang penting untuk mengatur dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat di perlahan. Kelompok ini termotivasi untuk terlibat dalam kegiatan yang menghasilkan pendapatan dengan menggunakan sumber daya dan keterampilan mereka sendiri.

2. Peningkatan kesadaran dan keterampilan.

Meningkatkan kesadaran masyarakat miskin dapat dicapai melalui sosialisasi dan diskusi. Di sisi lain, kompetensi tambahan dapat diperoleh

melalui kegiatan dan metode yang bersifat partisipatif. Pengetahuan lokal, sebagian besar diperoleh melalui pengalaman, dapat dikombinasikan dengan pengetahuan dari luar. Pelatihan semacam itu membantu masyarakat miskin mencari nafkah sendiri dan meningkatkan keterampilan mereka di daerah tersebut.

3. Manajemen diri

Kelompok dapat memilih pemimpinnya sendiri dan mengatur kegiatannya sendiri, melakukan pertemuan, menyimpan catatan dan laporan, mengelola simpan pinjam, menyelesaikan perselisihan dan mengelola properti komunitas. Pada tahap awal, fasilitator eksternal dapat membantu mengembangkan sistem lebih lanjut. Kelompok tersebut kemudian diberikan kewenangan penuh untuk menerapkan dan memelihara sistem tersebut, sehingga ketika kelompok dampingan keluar dari sistem tersebut, kelompok tersebut yakin akan dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan.

4. Memobilisasi sumber daya

Suatu metode untuk mengumpulkan sumber daya individu melalui tabungan rutin atau sumbangan sukarela untuk menciptakan modal sosial. Hal ini didasarkan pada pandangan bahwa setiap orang memiliki sumber daya unik yang, jika dimanfaatkan, dapat meningkatkan kehidupan sosial ekonomi mereka secara signifikan. Suatu sistem pengumpulan, alokasi,

dan pemanfaatan sumber daya yang hati-hati harus dikembangkan untuk memastikan kesempatan yang sama bagi semua anggota. Ini memastikan kepemilikan dan pengelolaan yang berkelanjutan.

5. Pembangunan dan pengembangan jaringan
Pengorganisasian kelompok swadaya harus berjalan seiring dengan peningkatan kemampuan mereka untuk membangun dan memelihara jaringan dengan berbagai sistem sosial yang ada di sekitar anggotanya. Jaringan ini sangat penting untuk menyediakan dan mengembangkan beragam akses ke sumber daya dan peluang untuk memberdayakan masyarakat miskin.

Bagi masyarakat miskin, kelima unsur pengembangan masyarakat di atas dapat dicapai melalui lima strategi pemberdayaan yang terangkum dalam 5P:

1. Pemungkinan

Penciptakan lingkungan di mana masyarakat miskin dapat mencapai potensi penuh mereka. Pemberdayaan harus mampu membebaskan kaum miskin dari hambatan budaya dan struktural yang menahan mereka.

2. Penguatan

Memperkuat pengetahuan dan keterampilan masyarakat miskin untuk memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhannya. Pemberdayaan berarti mampu memajukan dan mengembangkan semua keterampilan dan kepercayaan diri yang mendukung kemandirian masyarakat miskin.

3. Perlindungan

Melindungi masyarakat, melindungi kelompok yang rentan terutama dari penindasan oleh kelompok yang kuat, menghindari persaingan yang tidak seimbang (terutama tidak sehat) antara kelompok yang kuat dan lemah, dan melindungi kelompok yang kuat oleh kelompok yang lemah; Mencegah eksploitasi. Pemberdayaan harus bertujuan menghapuskan segala bentuk diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat biasa.

4. Penyokong

Menasihati dan membantu orang miskin untuk memenuhi peran dan tanggung jawab mereka dalam kehidupan. Pemberdayaan harus mampu mencegah masyarakat miskin terjerumus ke dalam situasi dan situasi yang lebih rentan dan terpinggirkan.

5. Pemeliharaan

Menjaga kondisi yang menguntungkan untuk distribusi kekuasaan yang seimbang di antara berbagai kelompok masyarakat. Pemberdayaan harus menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memberi setiap orang kesempatan untuk berbisnis.¹⁴

¹⁴ Bambang Rustanto : jurnal pendampingan sosial (teori pendampingan sosial)

B. Partisipasi

Partisipasi adalah suatu partisipasi spiritual dan emosi seseorang untuk mencapai tujuan dan ikut berpartisipasi dalam suatu tujuan dalam mencapai sebuah harapan dan tanggung jawab atas keikutsertaannya. Berdasarkan dari pengertian yang dimaksud diatas adalah bahwasannya memberdayakan masyarakat dapat di artikan sebagai upaya memulihkan atau memperbaiki kekreatifan, *skill* atau kemampuan masyarakat untuk bertindak sesuai dengan martabat dan haknya mereka dalam melakukan haknya dan kewajibannya sebagai anggota masyarakat. Dalam dampungan juga membutuhkan proses aksi pengorganisasian dan penguatan pada masyarakat, pada hakikatnya masyarakat didorong untuk bekerja sama dan bertindak berdasarkan tujuan dan kepentingan bersama untuk melakukan apa yang diharapkan. Adapun juga dalam pengorganisasian menunjukkan makna segala kegiatan yang mana melibatkan masyarakat untuk bekerja sama dan saling berkomunikasi, berinteraksi, berdiskusi secara langsung, pada dasarnya pemberdayaan adalah untuk mencapai tujuan yang diharapkandengan melakukan cara yang sesuai yang sudah di diskusikan terlebih dahulu dari kesepakatan bersama.

Dalam pemberdayaan masyarakat juga harus bersamaan dengan pengorganisasian masyarakat, adanya beberapa hal yang dikemukakan dalam empat prespektif praktis dirancang untuk memperkuat

partisipasi masyarakat menurut prespektif dan gurin berdasarkan oleh Bambang Rustanto, sebagai berikut.¹⁵

- a. Penguat partisipasi pada masyarakat dan terintegasi yaitu untuk mendorong sikap maupun perilaku ditinjau dari semua komunitas dalam masyarakat untuk menuju harapan. Tindakan dengan pihak satu dan pihak yang lainnya yang sesuai pada persetujuan untuk memperbaiki lingkungan bersama.
- b. Memperbaiki jumlah yang berpedoman pada peningkatan sarana yang sesuai dalam komunitas pada tindakan dalam mengembangkan kompetensi masyarakat untuk mengatasi dan mencapai perubahan yang maksimal dengan tujuan serta pikiran yang sama.
- c. Melihat kondisi dan layanan sosial, dan menentukan kebutuhan yang tidak mencakup melalui pembangunan ketentuan yang efektif dan cara mencegah masalah sosial terjadi.
- d. Pemberdayaan dalam memperjuangkan kepentingan kelompok yang tidak beruntung kurang akan kemampuan dengan keterbatasan merka meningkatkan bagian barang dan jasa sosial dengan meningkatkan

¹⁵ Bambang Rustanto, menangani kemiskinan, hal. 62

partisipasi kelompok untuk mencapai cita-citanya bersama.

Kata partisipasi berasal dari bahasa ingris yaitu *participation*. Adalah pengambilan atau pengikutsetaan. Mengutip dari buku “Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan”, bahwa Cohen dan Uphoff yang dikatakan bahwa partisipasi masyarakat memiliki 4 aspek yaitu¹⁶:

1. Berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Ini terkait dengan penentuan alternatif bersama dengan komunitas kemasyarakatan dan terkait dengan ide atau gagasan yang melibatkan kepentingan komunitas. Gambaran dari keikutsertaan dalam pengambilan keputusan biasanya dilakukan dalam pertemuan atau diskusi. Dengan memberikan wawasan, ide dan pemikiran serta sebuah tanggapan atau tolgan terhadap program yang ditawarkan yang menurutnya tidak sesuai, atau tanggapan dalam persetujuan program.
2. Berpartisipasi dalam melaksanakan, merupakan kelanjutan dari rencana yang disusun sebelumnya dengan persetujuan bersama, pelaksanaan dan tujuan yang sudah dikonsep sebelumnya. Perwujudan dari

¹⁶ Siti Irene Astuti, Dwiningrum, (Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan), hal. 61-63

partisipasi ini adalah dengan memberikan kontribusi berupa pikiran, material dan dana hingga info terkait bahan maupun kebutuhan dalam melaksanakan rancangan kerja.

3. Berpartisipasi dalam mendapatkan manfaat. Menjadi tolak ukur keberhasilan partisipasi masyarakat terhadap perencanaan dan implementasi rencana. selain melihat dari proses masyarakat yang sedang bekerja sama dengan menumpahkan segala tenaganya dan pikirannya dalam program, semakin besar manfaat menerapkan program yang dirasakan, maka secara pelaksanaan dan program tersebut dapat dikatakan berhasil jika sebelumnya pelaksanaan dan perencanaan tersebut yang sesuai yang diharapkan.
4. Berpartisipasi dalam mengevaluasian. Partisipasi ini juga terkait pada program setelahnya. Partisipasi evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui seberapa tetap sasaran dan apakah terjadi penyimpangan dan tidak sesuai dalam proses pelaksanaan program.

Pengorganisasi masyarakat yang menggambarkan sebuah proses refleksi dari kesadaran yang muncul dari pengalaman langsung dengan

masyarakat.¹⁷ Menurut Poerwadinata, kata peran mempunyai bagian penting dalam memegang peran utama atau sebagai pemimpin. Dari kata dasar “peran” menurut Levinson, mempunyai pengertian sebuah rancangan dimana dengan pemeran yang diterapkan seseorang dalam hal penting bagi struktur social masyarakat.

C. Penguatan Kelompok Tani¹⁸

Kelompok tani sebagai bagian integral pembangunan pertanian memiliki peran dan fungsi penting dalam menggerakkan pembangunan pertanian di perdesaan. Kelompok tani inilah pada dasarnya sebagai pelaku utama pembangunan pertanian di perdesaan. Dalam hal ini keberadaan kelompok tani dapat memainkan peran tunggal atau ganda, seperti penyedia input usahatani (misalnya pupuk), penyedia modal (misalnya simpan pinjam), penyediaan air irigasi (kerjasama dengan P3A), penyedia informasi (penyuluh melalui kelompok tani), serta pemasaran hasil secara kolektif.

Secara konseptual peran kelompok tani lebih merupakan suatu gambaran tentang kegiatan-kegiatan kelompok tani yang dikelola berdasarkan kesepakatan anggotanya. Kegiatan tersebut dapat berdasarkan jenis usaha, atau unsur-unsur subsistem agribisnis, seperti pengadaan sarana produksi, pemasaran, pengolahan hasil pasca panen, dan sebagainya. pemilihan kegiatan

¹⁷ Ellysa Darwis & Akhmad fikr, (Pengorganisasian Aksi Komunitas, dan Kuliah Kerja Nyata), hal. 58

¹⁸ NFN hermanto,(analisa Kebijakan Pertanian) hal. 4

kelompok tani ini sangat tergantung pada kesamaan kepentingan, sumberdaya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antar petani, sehingga dapat merupakan faktor penguat untuk kelestarian kehidupan berkelompok, dimana tiap anggota kelompok dapat merasa memiliki dan menikmati manfaat sebesar-besarnya dari kelompok tani.

Peranan kelompok tani juga dapat dimainkan tiap waktu oleh pemimpin kelompok maupun oleh anggota lainnya. Pemimpin kelompok tani memiliki peran sebagai *coordinator*, dimana mereka yang menjelaskan atau menunjukkan hubungan antara berbagai pendapat dan saran, sementara tiap anggota dalam kelompok tentu boleh memainkan lebih dari satu peran dalam partisipasi kelompok. Di samping itu, pemimpin kelompok juga sebagai penggerak (*energizer*) kelompok untuk bertindak atau mengambil keputusan, dan berusaha merangsang atau memberi semangat pada kelompok agar melakukan kegiatan yang telah ditetapkan.

Meningkatkan partisipasi kelompok akan meningkatkan kedinamisan kelompok. Kedinamisan tersebut akan memberikan peluang sebesar-besarnya kepada anggota untuk bekerjasama dan berpartisipasi dalam kegiatan kelompok, sehingga tujuan bersama dapat dicapai. Kelompok tani yang dinamis ditandai oleh selalu adanya kegiatan ataupun interaksi, baik di dalam maupun dengan pihak luar dalam upaya mencapai tujuan kelompok.

Pentingnya pembinaan kelompok tani juga dikemukakan oleh Mohser bahwa salah satu syarat pelancar pembangunan pertanian adalah adanya kegiatan petani yang tergabung dalam kelompok tani. Menurut Djiwandi, mengembangkan kelompok tani berarti membangun kemauan dan kepercayaan pada diri sendiri agar dapat terlibat secara aktif dalam pembangunan. Disamping itu agar mereka dapat bergerak secara terorganisir dan berdayaguna.

Pembentukan dan pertumbuhan kelompok tani mestilah ditempatkan dalam konteks yang lebih luas, yaitu konteks pengembangan ekonomi dan kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan (*Sustainable Rural Development*). Kelompok tani hanyalah alat, dan merupakan salah satu opsi kelembagaan yang dapat dipilih, bukan tujuan dan juga bukan keharusan. Oleh karena itu, penggunaan kelompok tani yang semata-mata hanya untuk mensukseskan kegiatan lain, dan bukan untuk pengembangan kelompok tani itu sendiri, sebagaimana selama ini; hanya akan berakhir dengan kelompok tani yang semu, yang tidak akan pernah eksis secara *real*.

D. Entrepreneurship

1. Teori Kewirausahaan

Kewirausahaan merupakan proses menggabungkan gagasan dan perbuatan imajinatif dan inovatif dengan keterampilan manajemen dan

organisasi yang dibutuhkan mengatur orang, uang, dan operasi yang sesuai guna memperoleh suatu keperluan agar diakui dan membuat kekayaan dalam proses tersebut.¹⁹

Mengenai kewirausahaan terdapat 2 pendekatan:

a. Pendekatan Makro

Pendekatan makro menggambarkan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan maupun kegagalan entrepreneurship. Faktor tersebut umumnya merupakan kondisi dari luar kendali pengusaha.

Dengan demikian terdapat 3 aliran dalam pendekatan makro yaitu:

- 1) Aliran pemikiran lingkungan. Faktor luar yang mempengaruhi gaya hidup pengusaha dalam aliran pemikiran lingkungan ini terkait dengan faktor luar yaitu lingkungan sosial politik yang berpengaruh terhadap perkembangan kewirausahaan serta social group seperti sahabat dan kerabat yang menjadikan dorongan untuk bisa jadi pengusaha.
- 2) Aliran pemikiran finansial/kapital. Permulaan dan pokok dari aliran pemikiran keuangan atau persediaan ini yaitu metode pencarian modal. Aliran pemikiran tersebut memperhatikan semua kegiatan perusahaan dari sudut pandang manajemen finansial. Ketentuan keuangan

¹⁹ John A. Pearce & Richard B. Robinson, Manajemen Strategis (Jakarta: Salemba Empat, 2014), 430.

berlangsung di setiap tahap siklus hidup perusahaan.

- 3) Aliran pemikiran *displacement*. Aliran pemikiran displacement ini mengarah ke keajaiban kelompok. Seseorang dianggap tidak membangun bisnis kecuali orang tersebut dihalangi untuk menjalankan kegiatan lainnya. Contoh sederhananya yaitu seseorang yang kehilangan pekerjaan atau diPHK bahkan disebabkan oleh adanya halangan untuk terus bekerja di suatu perusahaan, maka orang tersebut berubah menjadi pengusaha.

b. Pendekatan Mikro

Pendekatan mikro menilai faktor-faktor khusus dalam kewirausahaan. Pengusaha potensial mempunyai keahlian atau kendali untuk mengatur atau menyelaraskan pengeluaran dari setiap pengaruh pada pendekatan ini. Berbeda dengan pendekatan makro yang mengarah pada peristiwa atau faktor eksternal, pendekatan mikro mengarah pada sesuatu dari dalam ke luar.

Ada 3 aliran pemikiran dalam pendekatan mikro antara lain:

- 1) Aliran pemikiran *trait entrepreneurial*. Ada ciri utama dari enterpreneur sukses seperti kreatif, harga diri tinggi, berkeinginan untuk maju dan tidak takut mengambil resiko. Sifat tersebut jika bisa dibesarkan akan memberikan peluang kesuksesan yang tinggi dari seorang pengusaha.

- 2) Aliran pemikiran peluang usaha. Ajaran pemikiran kemungkinan bisnis ini tertuju pada aspek kemungkinan dalam mengembangkan bisnis. Pengembangan pikiran yang tepat dipandang sebagai kunci sukses bisnis.
- 3) Aliran pemikiran formulasi strategis. Ajaran pemikiran ini beranggapan bahwa persiapan merupakan bagian yang paling penting dalam pengembangan bisnis. Perumusan strategi merupakan bentuk gabungan dari gabungan elemen yang seperti market, SDM, produk, dan sumber daya yang unik.²⁰

2. Aspek Dasar Seorang *Entrepreneur*

Hisrich dan Peter mengungkapkan bahwa kewirausahaan merupakan teknik membuat sesuatu yang lain atau sesuatu yang aktual dengan menggunakan waktu dan aktivitas atas modal dan resiko sosial, fisik, dan

²⁰ Rusydi Ananda & Rafida Tien, Pengantar Kewirausahaan (Medan: Perdana Publishing, 2016), 8-10.

finansial serta menerima honor berupa uang, kepuasan dan kebebasan. Empat aspek dasar seorang pengusaha²¹ yaitu:

- a. Kewirausahaan memerlukan teknik mencapai sesuatu yang lain atau baru. Kreasi mempunyai persentase bagus bagi wirausahawan maupun untuk konsumen.
 - b. pengusaha menghargai waktu dan upaya yang mereka lakukan guna membuat sesuatu yang baru.
 - c. Kewirausahaan mempunyai resiko tertentu.
 - d. Kewirausahaan memerlukan imbalan bagi pengusaha.
3. Langkah Usaha

Secara sederhananya, setiap aktivitas bisa disebut sebagai bisnis jika dilakukan melalui langkah-langkah berikut:

- a. Menemukan ide
Ide sama seperti inspirasi. Ide bisa muncul secara tiba-tiba. Akan tetapi, terkadang ide juga muncul karena suatu sebab. Biasanya ide jenis ini dipicu oleh suatu peristiwa yang membekas dalam diri seseorang. Perlu diingat, munculnya ide seringkali sepadan dengan hobi, keahlian, atau keterampilan yang dimiliki.
- b. Membuat rencana
Setelah memiliki sebuah ide, barulah dibuat sebuah rencana. Penyusunan rencana ini sangat penting, sebab berhubungan dengan langkah-langkah

²¹ Rusydi Ananda & Rafida Tien, Pengantar Kewirausahaan (Medan: Perdana Publishing, 2016), 4-5.

mewujudkan ide tadi. Misalnya, kapan ide bisa mulai dilaksanakan, butuh berapa lama, apa saja yang dibutuhkan, dan sebagainya.

c. Melaksanakan rencana

Bila rencana telah tersusun dengan matang, tinggal bagaimana rencana dijalankan. Pelaksanaan rencana jelas mesti mengacu pada tahapan-tahapan prosedural yang telah disusun. Jika tidak, maka hasil yang dicapai kemungkinan tidak sinkron dengan apa yang diinginkan.

d. Adanya aktivitas yang jelas

Aktivitas merupakan perwujudan dari ide. Betapa pun bagus sebuah ide bila tidak ditopang dengan kegiatan yang jelas, tentulah tidak banyak bermanfaat. Karena itu kegiatan harus dikemas sedetail mungkin.

e. Adanya kompensasi atau penghargaan mengenai aktivitas tersebut.

Imbalan atau *reward* merupakan pertanda keberhasilan dari suatu kegiatan. *Reward* bisa berupa materi atau nonmateri. Hanya saja, dalam kaitannya dengan kewirausahaan, setiap bentuk penghargaan bisa dikategorikan sebagai *reward* yang bertujuan menghasilkan materi.²²

4. Strategi Pemasaran Produk

1. Strategi

²² Abdurrohman Kasdi & Moerdiyanto, *Pemberdayaan Wakaf Produktif Berbasis Wirausaha*, Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, (2018), 95-96.

Strategi adalah serangkaian rancangan besar yang menggambarkan bagaimana sebuah perusahaan harus beroperasi untuk mencapai tujuan. Pemasaran merupakan alat yang efektif bagi perusahaan yang mendistribusikan produknya guna mendapatkan profit yang sesuai dengan pengorbanan yang dikeluarkan dan sebaliknya konsumen mendapatkan kepuasan dari barang yang dibelinya. Pemasaran merupakan proses penting dalam siklus yang berawal dan berakhir dengan kebutuhan konsumen.

Menurut David, Strategi didefinisikan sebagai sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai. Strategi adalah aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar. Jadi strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Rangkuti berpendapat bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan dalam perkembangannya, dan konsep mengenai strategi agar terus berkembang.

2. Perumusan Strategi

Perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misi organisasi, menetapkan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik. Beberapa langkah yang perlu dilakukan perusahaan dalam merumuskan strategi, yaitu :

- a. Mengidentifikasi lingkungan yang akan dimasuki oleh perusahaan di masa depan dan menentukan misi perusahaan untuk mencapai visi yang dicita-citakan dalam lingkungan tersebut.
- b. Melakukan analisis lingkungan internal dan eksternal untuk mengukur kekuatan dan kelemahan serta peluang dan ancaman yang akan dihadapi oleh perusahaan dalam menjalankan misinya.
- c. Merumuskan faktor-faktor ukuran keberhasilan (*key succes factors*) dari strategi yang dirancang berdasarkan analisis sebelumnya.
- d. Menentukan tujuan dan target terukur, mengevaluasi berbagai alternatif strategi dengan mempertimbangkan sumber daya yang dimiliki dan kondisi yang dihadapi.
- e. Memilih strategi yang paling sesuai untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang.

3. Pemasaran

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup untuk berkembang, dan mendapatkan laba. Pemasaran juga merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk itu kegiatan pemasaran harus dapat memberikan kepuasan konsumen jika perusahaan tersebut menginginkan usahanya tetap berjalan terus atau menginginkan konsumen mempunyai pandangan yang baik terhadap perusahaan.

Menurut Kotler pemasaran adalah : "Suatu proses sosial dengan mana individu dan kelompok mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan dengan menciptakan dan mempertukarkan produksi dan nilai dengan individu dan kelompok lainnya".

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pemasaran mempunyai arti yang lebih luas daripada penjualan, pemasaran mencakup usaha perusahaan yang ditandai dengan mengidentifikasi kebutuhan konsumen yang perlu dipenuhi, menentukan harga produk yang sesuai, menentukan cara promosi dan penjualan produk tersebut. Jadi, pemasaran juga merupakan kegiatan saling berhubungan sebagai suatu system untuk menghasilkan laba. Pemasaran merupakan hal yang sangat penting bagi keberhasilan suatu perusahaan.

Terdapat falsafah dalam pemasaran yang disebut sebagai konsep pemasaran. Basu Swastha dan Hani Handoko mendefinisikan konsep pemasaran sebagai berikut : “Konsep pemasaran adalah sebuah falsafah bisnis yang menyatakan bahwa pemuasan kebutuhan konsumen merupakan syarat ekonomi dan sosial bagi kelangsungan hidup perusahaan”. Definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konsep pemasaran adalah memberikan kepuasan terhadap keinginan dan kebutuhan konsumen. Konsep pemasaran tersebut dapat dicapai dengan usaha mengenal dan merumuskan keinginan dan kebutuhan konsumen. Perusahaan dalam memenuhi keinginan dan kebutuhan konsumen harus menyusun kebijaksanaan produk, harga, promosi dan distribusi yang tepat sesuai dengan keadaan konsumen sasaran.

Dalam pemasaran terdapat enam konsep yang merupakan dasar pelaksanaan kegiatan pemasaran suatu organisasi yaitu :

1) Konsep produksi

Konsumen akan menyukai produk yang tersedia dimana-mana dan harganya murah. Konsep ini berorientasi pada produksi dengan mengarahkan segenap upaya untuk mencapai efisiensi produk tinggi dan distribusi yang luas.

2) Konsep produk

Konsumen akan menyukai produk yang menawarkan mutu, kualitas, performansi dan ciri-ciri yang terbaik.

3) Konsep penjualan

Konsumen dengan dibiarkan begitu saja atau apa adanya, organisasi harus berusaha melaksanakan upaya penjualan dan promosi yang menarik para konsumen.

4) Konsep pemasaran

Fungsi untuk mencapai tujuan organisasi terdiri dari penentuan kebutuhan dan keinginan pasar sasaran serta memberikan kepuasan yang diharapkan secara lebih efektif dan efisien dibandingkan para pesaing.

5) Konsep pemasaran sosial

Tugas organisasi adalah menentukan kebutuhan, keinginan dan kepentingan pasar, dan tetap memberi kepuasan serta tetap memperhatikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau konsumen.

6) Konsep pemasaran global

Manajer eksekutif berupaya memahami semua faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran melalui manajemen strategis. Tujuan akhirnya adalah berupaya untuk memenuhi keinginan semua pihak yang terlibat dalam perusahaan.

4. Tujuan Pemasaran

Volume penjualan yang menguntungkan merupakan tujuan pemasaran, artinya laba dapat diperoleh melalui pemuasan konsumen. Laba dapat membuat perusahaan tumbuh dan berkembang, menggunakan kemampuan yang lebih besar kepada konsumen serta memperkuat kondisi perekonomian secara keseluruhan. Laba merupakan tujuan umum dari perusahaan. Tujuan pemasaran merupakan wujud rencana yang terencana yang terarah di bidang pemasaran untuk memperoleh suatu hasil yang optimal.

5. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran menurut Kotler adalah logika pemasaran dimana perusahaan berharap dapat menciptakan nilai bagi *customer* dan dapat mencapai hubungan yang menguntungkan dengan pelanggan.

Strategi pemasaran adalah rencana yang menjabarkan ekspektasi perusahaan akan dampak dari berbagai aktivitas atau program pemasaran terhadap permintaan produk atau lini produknya di pasar sasaran tertentu. Perusahaan bisa menggunakan dua atau lebih program pemasaran secara bersamaan, sebab setiap jenis program seperti periklanan, promosi penjualan, personal selling, layanan pelanggan, atau pengembangan produk memiliki pengaruh yang berbeda-beda terhadap permintaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan mekanisme yang dapat mengkoordinasikan program-program pemasaran agar program-program

itu sejalan dan terintegrasi dengan sinergistik. Mekanisme ini disebut sebagai strategi pemasaran. Umumnya peluang pemasaran terbaik diperoleh dari upaya memperluas permintaan primer, sedangkan peluang pertumbuhan terbaik berasal dari upaya memperluas permintaan selektif.

Menurut Assauri strategi pemasaran adalah Serangkaian tujuan dan sasaran, kebijakan dan aturan yang memberi arah kepada usaha-usaha pemasaran perusahaan dari waktu ke waktu, pada masing-masing tingkatan dan acuan serta alokasinya, terutama sebagai tanggapan perusahaan dalam menghadapi lingkungan dan keadaan persaingan yang selalu berubah.

Dapat dilihat dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi pemasaran adalah rencana menentukan pasar target dengan menganalisa situasi peluang pasar yang terus berubah. Semua tujuan finansial akan sangat ditentukan oleh tingkat volume penjualan, yang umumnya menjadi dasar proyeksi pendapatan perusahaan. Strategi pemasaran yang ditetapkan dan dijalankan perusahaan memiliki beberapa fungsi yaitu:

- a. Menetapkan basis konsumen secara strategis, rasional dan lengkap dengan informasinya.
- b. Mengidentifikasi kebutuhan yang sekarang dan yang akan datang dari konsumen dan calon konsumen.

- c. Menciptakan produk yang dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan konsumen dengan tepat dan menguntungkan, serta mampu membedakan perusahaan dengan pesaing.
 - d. Mengkomunikasikan dan mengantarkan produk tersebut ke pasar sasaran.
 - e. Memimpin seluruh staf bidang pemasaran untuk menjadi sekumpulan tenaga kerja yang disiplin, potensial, berpengalaman dan berdedikasi kepada perusahaan.
6. Promosi

Pemasaran Menurut Kotler dan Amstrong, promosi adalah aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan untuk membeli produk itu.

Dengan demikian promosi adalah kegiatan yang dilakukan perusahaan untuk mengkomunikasikan, membujuk dan mengingatkan konsumen secara langsung atau tidak langsung mengenai suatu produk atau jasa.

7. Strategi Promosi

Dalam Pemasaran Untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan oleh perusahaan diperlukan berbagai metode atau strategi sehingga produk yang dihasilkan dapat diketahui, dicoba, dipahami, dipercaya dan selanjutnya menjadi langgan konsumen yang membutuhkan, bahkan

seakan-akan konsumen tidak mau mengganti produk tersebut dengan produk lain atau terjadi suatu ketergantungan terhadap produk tersebut. Secara umum terdapat 3 strategi penting dalam pemasaran antara lain adalah :

1. Modifikasi pasar

Merupakan usaha untuk menemukan pembeli baru bagi perusahaan. Cara ini dapat dilakukan dengan beberapa cara antara lain :

- a. Mencari pasar baru dan segmentasi pasar.
- b. Memperbaiki posisi merknya untuk mencapai penjualan yang lebih besar.

2. Modifikasi produk

Dilaksanakan dengan megubah sifat-sifa produk yang dapat menarik para pembeli baru. Cara yang mungkin dapat dilakukan antara lain :

- a. Perbaiki kualitas produk baik daya tahan, kemurnian, kekuatan maupun keunggulan lainnya. Upaya ini akan berhasil bila produk benar-benar dapa ditingkatkan kualitasnya, konsumen tahu dan percaya terhadap perbaikan kwalitas tersebut dan konsumen tertarik perbaikan yang dilakukan.
- b. Perbaiki segi. Dilakukan dengan menambahkan kemampuan dan keamanan suatu produk.
- c. Perbaiki corak. Meningkatkan penampilan atau gaya pada barang atau produk yang dihasilkan.

3. Promosi

Menurut Kotler dan Armstrong :Promosi adalah aktivitas yang mengkomunikasikan keunggulan produk dan membujuk pelanggan untuk membeli produk itu.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan, promosi adalah segala bentuk penawaran produk yang dijual dengan cara menginformasikan, membujuk, dan mengingatkan konsumen untuk memperoleh respons membeli atau menggunakan. Tetapi secara sendirian bila dikaji lebih dalam promosi secara sendiri jarang mampu menimbulkan penjualan, sebab seseorang akan membeli atau tidak dipengaruhi oleh produk, harga, jasa, pembiayaan dan aspek lain dari pemasaran.

1. Tujuan dari promosi penjualan

- a) Memberikan informasi Sebagai tujuan utama dari promosi adalah menerangkan produk/jasa dalam tahap pengenalan guna menciptakan permintaan terhadap produk tersebut.
- b) Membujuk Sebagai alternatif kedua dari promosi adalah menyampaikan kelebihan atau keunggulan dari produk-produk yang dipasarkannya.
- c) Peningat Mengingatkan konsumen akan keberadaan produk tersebut merupakan aspek yang sangat penting agar konsumen tidak beralihke produk pesaing yang ada di pasar sasaran.

d) Pemantapan Pada tahap ini, perusahaan berusaha meyakinkan konsumen bahwa mereka telah mengambil pilihan yang tepat dengan mengambil produk tersebut dan menjadi pelanggan loyal. Secara garis besar terdapat tiga klasifikasi utama dari promosi penjualan yaitu (Tjiptono) :

- 1) Promosi konsumen (*customer promotions*), meliputi kupon produk sampel gratis, premim, hadiah, undian dan seterusnya.
- 2) Promosi dagang (*trade promotions*), meliputi diskon kas, barang dagangan (*merchandise*), bantuan peralatan, *speciality advertising*, atau insentif lain untuk pengecer atau pedagang grosir.
- 3) Promosi wiraniaga (*salesforce promotions*), seperti kontes penjualan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Kegiatan Promosi

- a. ATL (*Above The Line*) adalah bentuk teknik promosi dengan strategi “menarik perhatian” konsumen melalui iklan yang menarik dan memancing rasa penasaran orang untuk membeli atau mencoba

produk. Tidak ada interaksi langsung dengan audiens, fungsinya tidak lain adalah untuk menjelaskan sebuah produk, konsep ataupun ide untuk menanamkan brand image yang kuat di benak audiens.

Media yang digunakan adalah:

- 1) Media cetak (koran, majalah, brosur, katalog)
 - 2) Media elektronik (TV, radio, dll)
 - 3) Billboard dan media reklame lainnya
 - 4) Media online / internet (website, blog, sosial media)
- b. *Word of Mouth* (Mulut ke Mulut) *Word of Mouth* adalah komunikasi dari orang ke orang antar sumber pesan dan penerima pesan dimana penerima pesan menerima pesan dengan cara tidak komersil mengenal suatu produk, pelayanan, atau merek. *Word of mouth* menjadi referensi yang membentuk harapan pelanggan.

Menurut Hasan, *word of mouth* merupakan pujian, rekomendasi dan komentar pelanggan mereka atas layanan jasa dan produk yang betul-betul mempengaruhi keputusan pelanggan atau perilaku pembelian mereka. *Word of mouth* dapat membentuk kepercayaan para pelanggan.

Sedangkan menurut Sernovitz, *word of mouth* adalah pembicaraan yang secara alami terjadi antara orang-orang. *Word of mouth* adalah pembicaraan konsumen asli. Menurut Kotler ada dua manfaat utama dalam melakukan *Word of Mouth* (WOM), yaitu:

- 1) Sumber dari mulut ke mulut meyakinkan Cerita dari mulut ke mulut adalah satu-satunya metode promosi yang berasal dari konsumen, oleh konsumen, dan untuk konsumen. Pelanggan yang merasa puas tidak hanya akan membeli kembali, tetapi mereka juga adalah reklame yang berjalan dan berbicara untuk bisnis yang dijalankan.
- 2) Sumber dari mulut ke mulut memiliki biaya yang rendah. Dengan tetap menjaga hubungan dengan pelanggan yang puas dan menjadikan mereka sebagai penyedia akan membebani bisnis yang dijalankan dengan biaya yang relatif rendah.

8. Strategi Pemuasan

Pelanggan Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu perusahaan agar dapat sukses dalam persaingan adalah berusaha mencapai tujuan dengan menciptakan dan mempertahankan pelanggan. Agar tujuan tersebut tercapai, maka setiap perusahaan

harus berupaya memasarkan barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen atau pelanggan, sehingga dicapai kepuasan pelanggan yang dapat melebihi dari kepuasan yang diberikan oleh pesaing. Dengan demikian konsumen atau pelanggan merupakan ukuran keberhasilan strategi pemasaran perusahaan dalam memasarkan produknya. Tujuan pemasaran suatu produk yaitu untuk memberikan kepuasan kepada konsumen produk tersebut, kepuasan dapat diukur dari :

a. Suara Konsumen

Dari sudut ini pengukuran konsumen bersifat kualitatif dan subyektif. Kepuasan konsumen diukur dari kritikan atau keluhan konsumen terhadap strategi atau kegiatan pemasaran produk dari perusahaan.

b. Laba atau keuntungan perusahaan

Dari sudut ini pengukuran kepuasan konsumen bersifat kuantitatif dan obyektif. Kepuasan konsumen diukur dari tingkat laba yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi laba perusahaan, berarti semakin puas konsumen terhadap strategi pemasaran produk perusahaan.

Dalam strategi pemasaran, ada beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan, yaitu :

a. Siklus daur hidup produk, strategi harus disesuaikan dengan tahap pengenalan, tahap

- pertumbuhan, tahap kedewasaan dan tahap kemunduran.
- b. Tingkat persaingan perusahaan di pasar, strategi pemasaran harus bisa disesuaikan dengan posisi perusahaan dalam tingkat persaingan, apakah dalam kategori memimpin, menantang, mengikuti atau hanya mengambil sebagian kecil keuntungan pasar.
 - c. Keadaan ekonomi, strategi pemasaran harus disesuaikan dengan situasi ekonomi, perusahaan harus memandang ke depan dan mengembangkan strategi jangka panjang untuk memenuhi kondisi yang sedang berubah dalam industri mereka dan memastikan kelangsungan perusahaan pada jangka panjang.

Dalam menentukan strategi pemasaran diperlukan beberapa langkah, yaitu :

- a. Segmentasi Pasar (*Market Segmentation*) adalah tindakan membagi pasar menjadi kelompok pembeli berbeda dengan kebutuhan, karakteristik atau perilaku berbeda yang mungkin memerlukan produk atau bauran pemasaran terpisah.
- b. Penetapan Target Pasar (*Market Targeting*) adalah proses mengevaluasi daya tarik masing-masing segmen pasar dan memilih satu atau lebih segmen yang akan dilayani, penetapan sasaran pasar terdiri dari merancang strategi untuk membangun hubungan yang benar dengan

- pelanggan yang tepat atau sebuah perusahaan besar mungkin memutuskan untuk menawarkan ragam produk yang lengkap dalam melayani seluruh segmen pasarnya, sebagian besar perusahaan memasuki pasar baru dengan melayani segmen tunggal dan jika hal ini terbukti berhasil, mereka menambahkan segmen.
- c. Diferensiasi dan Posisi Pasar (*Differentiation and Positioning*), perusahaan harus memutuskan bagaimana mendiferensiasikan penawaran pasarnya untuk setiap segmen sasaran dan posisi apa yang ingin ditempatinya dalam segmen tersebut, posisi produk adalah tempat yang diduduki produk yang relatif terhadap pesaingnya dalam pikiran konsumen, pemasar ingin mengembangkan posisi pasar unik bagi produk mereka. Jika sebuah produk dianggap sama persis dengan produk lainnya di pasar, konsumen tidak mempunyai alasan untuk membelinya.

E. Dakwah dalam Konteks Pemberdayaan Masyarakat

Berdakwah adalah tugas mulia dalam pandangan Allah Subhanahu Wata'ala, sehingga dengan dakwah tersebut Allah menyematkan predikat khoiru ummah (sebaik-baik umat) kepada umat Muhammad Shalallahu 'Alaihi Wassallam.

بِالْمَعْرُوفِ تَأْمُرُونَ لِلنَّاسِ أُخْرِجَتْ أُمَّةٌ خَيْرَ كُنْتُمْ
بِاللَّهِ وَتُؤْمِنُونَ الْمُنْكَرَ عَنِ وَتَنْهَوْنَ... (١١٠)

“Kalian adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah.” (QS: Ali Imron 110)

Di dalam ayat ini terkandung dua hal; pertama, mulianya umat Islam adalah dengan dakwah. Kedua, tegak dan eksisnya umat Islam adalah dengan menjalankan konsep amar ma’ruf nahi munkar.

Apapun profesi dan pekerjaan seorang muslim, tugas dakwah tidak boleh dia tinggalkan. Setiap muslim berkewajiban untuk menyampaikan dakwah sesuai dengan kapasitas dan kemampuan yang dimiliki. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa dakwah adalah jalan hidup seorang mukmin yang senantiasa mewarnai setiap perilaku dan aktifitasnya

Dakwah islami bertujuan untuk merubah sikap mental dan tingkah buruh yang dilakukan oleh manusia atau mengubah manusia dalam kualitas iman dan erat dalwam agama Islam secara kesadarannya dan muncul dari kemauannya tersendiri dari lubuk hatinya yang paling dalam, tanpa adanya paksaan dari pihak lain. Tujuan terpenting dari dakwah adalah menjadikan manusia yang dapat memberikan dampak *Hablu Minaallah dan Hablu Minannas*. Dakwah berdasarkan pemberdayaan merupakan salah satu tujuan dari dakwah yaitu *Hablu Minnannas*, menyempurnakan hubungan interpersonal antar sesama mahluk. Sementara itu, menurut Syeh Ali Mahfudz, dalam

hidayat Al-Mursyidin, sebagaimana yang dikutip oleh Hasan Bisri adalah.²³

*“mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan petunjuk, menyeru mereka untuk berbuat kebaikan dan mencegah mereka dari berbuat mungkar agar mendapat kebahagiaan dunia dan kebahagiaan akhirat”.*²⁴

Dakwah *Bil-Hal* adalah metode dakwah melalui penggunaan tindakan atau contoh saat menyampaikan informasi atau keteladanan. Dak ini bisa disebut Dakwah *Alamaiah*, artinya dakwah menggunakan pesan-pesan berupa tingkah laku atau perlakuan yang nyata. Manusia memiliki kodratnya sendiri, sama seperti potensi yang ada pada manusia. Manusia memiliki kodrat bawaan, yaitu mereka yang dilahirkan dengan potensi untuk diberdayakan.

Di era sekarang ini, dakwah tidak hanya menggunakan ceramah atau dakwah Bil-Lisan, tetapi juga kegiatan praktis yang dapat ditingkatkan dan meningkatkan harkat dan martabat kehidupan masyarakat (*dakwah bil-hal*). Karena dakwah dengan menyertakan teknik ceramah saja merasa kurang sesuai kepada masyarakat dan kurang mendapatkan perhatian masyarakat bila tidak dibantu dengan aksi nyata dengan hasil, kesejahteraan masyarakat meningkat dari keadaan

²³ Hasan Bisri, (Ilmu Dakwah), hal. 28

²⁴ Hasan Bisri, (Ilmu Dakwah), hal. 30

sebelumnya. Karena dakwah dengan menggunakan ceramah saja masyarakat tidak akan melakukan perubahan atau tindakan dan jika dibarengi dengan dakwah bil-hal atau secara aksi dalam dampungan untuk masyarakat langsung maka akan mendapatkan hasil yang berupa masyarakat akan mengalami perubahan. Ayat tentang biji-biji tumbuhan QS. An-Naba' ayat 15.

وَأَنْزَلْنَا مِنَ الْمُعْصِرَاتِ مَاءً ثَجَّاجًا ۚ ١٤ لِنُخْرِجَ بِهِ
حَبًّا وَنَبَاتًا ۝ ١٥ وَجَنَّتِ الْأَفَّاظُ ۝ ١٦

“kami menurunkan dari awan air hujan yang tercurah dengan deras agar kami menumbuhkan dengannya biji-bijian, tanam-tanaman, dan kebun-kebun yang rendang”.

Dalam tafsir Al-Azhar dijelaskan bahwa dengan sebab bercucurannya air hujan tersebut keluarlah: “biji-biji dan tanam-tanaman”.(ujung ayat 15). Banyaklah macamnya tumbuhan yang berasal dari bijinya. Seperti kedelai , kacang, jeruk, mangga, padi, jagung, jati, mahoni dan segala jenisnya. Semuanya itu dari sebuah biji dan benih. Hujan adalah salah satu cara pembagian air yang paling merata dari Allah SWT, buat mengisi sumur yang hampir kering, buat meneruskan aliran sungai-sungai dan mengalir terus ke laut, dan dari laut itu air tadi menguap ke udara buat menjadi awan atau

mega, berkumpul untuk kembali menjadi hujan dan turun kembali. Demikian terus-menerus.²⁵

Sebelum disiram dengan air, biji atau benih tidak berarti apa-apa. Tetapi setelah dia kena air timbulah dua helai daun yang tadinya tersimpul menjadi biji itu. Lain pula halnya dengan berbagai tumbuh-tumbuhan lain yang akan hidup kembali setelah kena air ialah uratnya yang telah kering tadi. Air menjadikannya basah, dan basah mengalir hidup pada dirinya buat menghisap air lagi yang ada tersimpan didalam bumi.²⁶

Supaya kami tumbuhkan dengan air itu biji-bijian dan tumbuh-tumbuhan, hutan, sawah, kebun yang hijau lebat. Yang artinya dengan air yang banyak algi baik dan bermanfaat serta penuh berkah itu kami keluarkan biji-bijian. Yang sengaja disimpan bagi ummat manusia dan binatang ternak, dan tumbuh-tumbuhan yang hijau. Yang bisa dimakan ketika masih basah.

Dalam ayat ini, Allah menyebutkan bermacam-macam tanaman yang tumbuh di bumi, diantaranya ada yang mempunyai batang dan ada yang tidak. Ada yang menghasilkan buah-buahan dan ada pula yang menghasilkan biji-bijian seperti gandum, padi, dan lain-lain untuk makanan manusia. Ada pula tanam-tanaman untuk makanan binatang ternak. Semua itu merupakan makanan-makanan pokok dan tambahan bagi manusia.²⁷

²⁵ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, (tafsir Al-Azhar)hal. 11

²⁶ Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, (tafsir Al-Azhar)hal. 11

²⁷ Kementerian Agama RI,(Al-Qur'an dan Tafsirnya(edisi yang disempurnakan) jilid X)

Dalam surat Yasiin ayat 33-35 Allah juga menunjukkan kebesarannya dengan membuktikan dengan kehidupan bumi yang mati sehingga manusia harus bersyukur dan tetap mengolah bumi agar terus memberikan kehidupan, serta kemanfaatan kepadanya.

وَآيَةٌ لَهُمُ الْأَرْضُ الْمَيْتَةُ أَحْيَيْنَاهَا وَأَخْرَجْنَا مِنْهَا حَبًّا
فَمِنْهُ يَأْكُلُونَ ٣٣ وَجَعَلْنَا فِيهَا جَنَّاتٍ مِّنْ نَّخِيلٍ وَأَعْنَابٍ
وَفَجَّرْنَا فِيهَا مِنَ الْعُيُونِ ٣٤ لِيَأْكُلُوا مِنْ ثَمَرِهِ وَمَا عَمِلَتْهُ
أَيْدِيهِمْ أَفَلَا يَشْكُرُونَ ٣٥

Artinya : 33. *Suatau tanda(kekuasaanNya) bagi mereka adalah bumi yang mati(tandus lalu) Kami menghidupkannya dan mengeluarkan darinya biji-bijian kemudian dari(biji-bijian) itu mereka makan. 34. Kami(juga) menjadikan padanya(bumi) kebun-kebun kurma dan anggur serta Kami memancarkan padanya beberapa mata air. 35. Agar mereka dapat makan dari buahnya dan dari hasil usaha tangan mereka. Mengapa mereka tidak bersyukur?*

Al-Maroghi menjelaskan ayat ini, yakni diantara bukti-bukti kekuasaan Allah untuk menghidupkan kembali adalah kehidupannya bumi yang telah mati, yang sebelumnya tidak ada tumbuhan di dalamnya. Dengan menurunkan air hujan, kemudian bumi itu menjadi hidup, yakni tumbuhan yang sangat subur, bahkan Allah juga menumbuhkan tumbuhan yang berbeda-beda jenis dan macamnya. Tumbuhan itu

digunakan untuk mencukupi kebutuhan manusia dan juga binatang-binatang ternak, sehingga tegaklah kehidupan manusia.

Pada ayat 34, dijelaskan bahwa Allah juga menumbuhkan buah-buahan seperti kurma dan anggur, dan membuatkan manusia berupa sungai-sungai yang menjalar-jalar diberbagai tempat, agar manusia dapat memakan buah dari kebun itu dan hasil dari tangan mereka sendiri. kerana demikian, kemudian Allah menyebut nikmatNya itu seraya menyeru kepada manusia untuk selalu bersyukur kepadaNya.²⁸

Islam mengajarkan ummatnya agar bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Bekerja juga bisa dilakukan dengan cara berwirausaha, bisa bekerja dengan ikut orang lain juga bisa mendirikan usaha sendiri. dalam berwirausaha juga diperlakukan etika atau sikap yang baik yang sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan agar apa yang kita inginkan dan apa yang sedang kita kerjakan mendapat berkah dari Allah SWT dan hasil yang maksimal dan walaupun hasilnya sedikit akan tetapi itu usaha yang di hasilkan tetaplah bersyukur maka akan menjadi kebahagiaan tersendiri bagi yang menerimanya.

Sebagaimana dengan sabda Rosulullah SAW:

أَنَّ وَآبِيهِ سَالِمٌ عَنِ اللَّهِ عُبَيْدُ بْنُ أَصِمٍّ عَنْ قَالَ

²⁸ Ahmad Musthafa Al-Maraghi(Tafsir Al-Maraghi, jilid 23). Hal. 67

قَالَ مُحَمَّدُ النَّبِيُّ: الْمُبَارِكِينَ الْمُؤْمِنِينَ يُحِبُّ اللَّهُ إِنَّ
(عنه الله رضي البيهقي).

“Dari ‘Ashim ibn ‘Ubaidillah dari Salim dan ayahnya, ia berkata bahwa Rosulullah SAW, bersabda: sesungguhnya Allah menyukai orang mukmin yang berkarnya.”(H.R. Al-Baihaqi)²⁹

Hadist di atas dapat dijelaskan bahwa berwirausaha merupakan sebuah kemampuan dalam menciptakan berbagai kegiatan dalam usaha dan perlunya kemampuan menciptakan adanya *skill*, kreatifitas, inovasi dalam berwirausaha. Kreatifitas adalah kemampuan menangkap dan menciptakan peluang-peluang dalam pekerjaan maupun bisnisnya dalam berwirausaha yang akan dikembangkan. Pebisnis juga harus mampu menyaring, mengkondisikan pekerjaannya dalam persaingan dalam ketatnya dunia perekonomian sekarang dan tetap mampu menciptakan peluang pekerjaan bisnisnya. Sehingga ia tidak pernah khawatir tentang persoalan tempat maupun lahan. Sedangkan inovasi mampu melakukan perubahan dalam menanganu bisnisnya sekarang yang dihadapinya. Sehingga bisnis yang dilakukannya tidak pernah mati dan biasa-biasa saja akan tetapi selalu bisa mengikuti perkembangan zaman. Sifatnya inovatif ini akan

²⁹ Al-Imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, Syu'bul Iman juz 2,(Bairut: Ad-Darul kutubul Ilmiah,tt), hal. 88

mendorong bangkitnya kembali kegairahan untuk meraih kemajuan dalam berbisnis.³⁰

Jadi orang yang berkarya akan memberikan kontribusi bagi masyarakat banyak dengan kreatifitas dan inovasinya untuk menemukan sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada sebelumnya. Contoh dari “Al-Mukmin Al-Muhtarif” ditamoakkan oleh generasi sahabat Rosulullah SAW dan para Imam. Abdurahman bin Auf, melalui kelihaiannya membaca peluang yang ada, bahkan berhasil menyingkirkan peran para pengusaha Yahudi sebagai pelaku ekonomi utama di Madinah saat itu. Ustman Bin Affan dengan usaha dagangannya (bahan pakaian) membesar hingga menjadu sebuah konglomerasi usaha yang membawa banyak kebaikan bagi umat Islam di Madina. Imam Abu Hanifah,, selain sibuk mengurus umat dan menjaga syariat juga seorang pedagang bahan pakaian yang amat jujur dan berhasil.³¹

Jadi semua makhluk hidup Allah harus bekerja keras dalam memenuhi kebutuhan hidupnya termasuk dalam beribadah mendekati diri kepada Allah SWT. Hal ini juga yang telah dicontohkan Rasulullah SAW sejak kecil hingga akhir hayatnya. Misalnya ketoka Beliau mengembala domba serta berniaga hingga ke negeri Syam dengan penuh semangatnya dan jujur dalam berniaga. Begitu pula para sahabat memberikan keteladanan bekerja keras, seperti Abu Bakar, Umar bin

³⁰ Ma’ruf Abdullah,(Wirausaha Berbasis Syariah), hal. 7-8

³¹ Yusanto dan Widjajakusuma, (Menggagas Bisnis Islam). Hal. 48

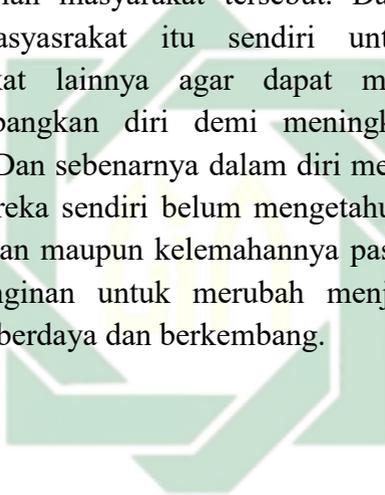
Khatab, Ustman bib Affan, Ali bib Abi Thalob dan sahabat lainnya. Mereka memiliki semangat kerja keras yang tinggi, baik dalam berusaha maupun berdakwah menegakkan agama Allah. Harta yang mereka peroleh dari usaha yang kerja keras mereka gunakan untuk menyantuni fakir miskin dan kepentingan agama Islam.

Manusia yang berusaha keras dan bekerja keras demi untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari demi kelangsungan hidupnya, dan juga penghargaan bagi orang yang bekerja keras. Pada suatu ketika Nabi bertemu dengan seorang sahabat, Sa'ad Al-Anshari yang memperlihatkan tangannya yang melepuh karena bekerja keras. Nabi bertanya. "mengapa tanganmu hitam, kasar dan melepuh? ." Sa'ad menjawab, "tangan ini kupergunakan untuk mencari nafkah bagi keluargaku." Nabi yang mulia berkata, "ini tangan yang dicintai Allah." Seraya mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh itu. Bayangkanlah, nabi yang tangannya selalu berebut untuk mencium oleh para sahabat, kini mencium tangan yang hitam, kasar dan melepuh. Agar semangat kerja keras selalu ada dalam diri, maka hendaknya kita beranggapan akan hidup selamanya.

Manusia pastinya pada dasarnya mempunyai jasmani dan rohani yang keduanya saling menempel dan membutuhkan antar satu dengan yang lainnya. Kebutuhan jasmani seperti makanan, minuman, pakaian, dan tempat tinggal. Sedangkan kebutuhan rohani berupa kebutuhan yang pastinya bermanfaat, dan nasihat sesuai pada diri sendiri maupun kebutuhan rohaninya. Jadi semua hal itu bisa dicapai dengan

sebagaimana kita berdoa, mendekatkan diri kepada Allah, berusaha sungguh-sungguh, maka Allah akan memberikan rizqinya kepada hambanya.

Dengan penjelasan dan uraian diatas maka upaya pemberdayaan masyarakat Islam yang dimaksud oleh peneliti adalah bagaimana dan sebenarnya masyarakat memberdayakan dirinya melalui hal-hal yang berupa kemandirian masyarakat tersebut. Dan juga berguna bagi masyarakat itu sendiri untuk mendorong masyarakat lainnya agar dapat mandiri dan bisa mengembangkan diri demi meningkatkan ekonomi mereka. Dan sebenarnya dalam diri mereka ada potensi yang mereka sendiri belum mengetahuinya, karena itu kekurangan maupun kelemahannya pasti ada kelebihan dan keinginan untuk merubah menjadi lebih baik, mandiri, berdaya dan berkembang.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

F. Konsep Ekonomi Islam tentang Kewirausahaan

Allah SWT menjamin bahwa Islam merupakan agama yang menyeluruh dan istimewa sebagai pilar

hidup di dunia dan akhirat terhadap penganut agamanya. Pada prinsip ekonomi berupaya dan bekerja merupakan peranan yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Namun dikatakan satu kesatuan bahwa aktivitas manusia dalam mengusahakan bidang kehidupan kurang meningkat menurut kepuasan kalangan masyarakat pribumi atau masyarakat muslim Indonesia.

Entrepreneurship merupakan sekelompok orang yang mengutamakan manusia kreatif dan inovatif. Kelompok manusia inilah yang menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi masyarakat. *Entrepreneur* mempunyai keahlian berpikir dan bertindak produktif, sehingga mampu melakukan bisnis yang berorientasi pada penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat.³²

1. Nilai-nilai universal yang berpedoman pada pelaksanaan ekonomi Islam:
 - a. Terdapat nilai tauhid, dalam nilai ini manusia menganggap bahwa ada keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Penerapan nilai ini menyatakan bahwa Allah adalah pencipta dan pengatur semua aspek kehidupan di dunia. Segala sesuatu yang terjadi dalam kehidupan ini telah diatur oleh Allah SWT termasuk sumber daya yang ada di muka bumi.
 - b. Wujud perasaan yang sederajat, tidak merasa ada perbedaan dan tidak dibedakan dalam segala

³² Mufialdy & M.Soim, "Peranan Nilai-Nilai Islam Dalam Meningkatkan Kewirausahaan Dan Kinerja Usaha Mikro," Kutubkhanah 19, no. 1 (2016): 83.

- hal merupakan asas keadilan. Keadilan juga dinamakan sebagai wujud yang mampu mengurangi ketidaksesuaian yang terjadi di lingkungan keadaan perekonomian sosial antar manusia, padahal Islam tidak mempercayai adanya kesamaan ekonomi dalam masyarakat dan mengakui tentang kesenjangan sosial ekonomi pada manusia agar manusia giat berusaha secara maksimal.
- c. Nilai *al-ma'ad* yang mengkaji tentang hasil daripada aktivitas para pelaku ekonomi dalam melaksanakan kegiatannya.
2. Islam sebagai media perkembangan dunia bisnis yang dijalankan oleh entrepreneur muslim menggunakan etika bisnis sebagai berikut:
- a. Etika pada bisnis Islam yakni dengan memprioritaskan tentang paham kejujuran dalam bisnis. Hal tersebut sesuai dengan apa yang jadi panutan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau dikenal dengan orang yang sangat jujur dalam menjalankan perbuatan semasa hidupnya, termasuk dalam aktivitas bisnis. Pada bisnis syariah tidak diperbolehkan adanya entrepreneur yang mencoba merahasiakan cacat barang yang dijual untuk tujuan mencurangi orang lain. Kejujuran merupakan hal penting dalam bisnis syariah sebab akan menjauhkan pelaku usaha dari kebathilan yang dapat

merugikan salah satu pihak atau banyak pihak.

- b. Tidak ada pengingkaran janji, etika ini masih terkait dengan dengan etika pertama. Biarlah seorang pebisnis menepati setiap ucapan dan senantiasa menepati janjinya. Sungguh Allah SWT membenci sikap dai hambanya yang tidak bisa menepati janjinya dan selalu berdusta.
- c. Tidak terdapat unsur najsy, aktivitas ini merupakan sesuatu yang tidak dibolehkan dalam transaksi bisnis Islam. Sebab hal itu merupakan sesuatu yang berusaha mengelabui dan menipu konsumen dengan mengajak orang lain untuk bekerja sama dalam proses transaksi dengan berpura-pura menawar suatu produk dengan harga diatas rata-rata dengan tujuan mendapatkan keuntungan sebanyak mungkin.
- d. Melakukan kegiatan ikhtikar, etika ini tentu tidak diperbolehkan karena adanya kegiatan penimbunan barang yang hendak dijual sampai waktu tertentu, sampai barang tersebut menurun dalam ketersediaannya di pasaran, maka harga barang menjadi sulit dan mahal lalu dia menjual barang tersebut dengan harga yang tidak wajar bertujuan memperoleh laba sebesar-besarnya.
- e. Menjual kehalalan dan kesucian barang, etika bisnis dalam agama Islam mesyaratkan

aktivitas jual beli dengan menggunakan komoditas barang yang sesuai dengan Syariat. Tidak dibetulkan dalam bisnis Islam menjual barang-barang yang haram dan memiliki kadar yang transparan.

- f. Dilakukan dengan kesepakatan pihak keduanya, etika bisnis pada ekonomi Islam membutuhkan persetujuan ketika ijab kabul yang terjadi antara pebisnis sehingga aktivitas berbisnis tidak adanya paksaan dan membebankan satu pihak.
- g. Menjauhkan riba, seperti dalam berbagai kajian ilmu ekonomi yang menjelaskan bahwa perbedaan mendasar ilmu ekonomi Islam dan konvensional merupakan larangan riba dan sejenisnya dalam semua aktivitas transaksional.³³

G. Ajaran Islam dan Konsepsi Fiqih Tentang Jual Beli

Salah satu kehidupan manusia yang diatur oleh syariah Islam merupakan kaidah yang berhubungan dengan jual beli. Jual beli merupakan hal yang diperbolehkan dalam Islam.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ۗ

³³ Muhammad Isnun Nurfaqih & Rizqi Anfanni Fahmi, "Sosial Entrepreneurship (Kewirausahaan Sosial) Dalam Perspektif Ekonomi Islam," Working Paper Keuangan Publik Islam 1, no. 8 (2018): 7-9.

Artinya: “Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli, tetapi mengharamkan riba” (QS. Al-baqarah: 275)

Sebab jual beli dihalalkan yaitu disebabkan dalam jual beli terlaksananya perputaran jual beli sesuai dengan keperluan, sedangkan diharamkannya riba disebabkan oleh terjadinya pengambilan hak atas harta orang lain dengan tidak ada ganti rugi yang sama.³⁴

1. Sebab-sebab yang bisa menyebabkan batalnya transaksi jual beli, yaitu:
 - a. Terdapat unsur riba
 - b. Terdapat unsur perjudian
 - c. Penipuan
 - d. Kebodohan pelaku Pihak yang akan melaksanakan jual beli hendaklah orang yang dewasa dalam umur dan pikiran. Jual beli yang dianjurkan terhadap anak kecil, orang idiot atau orang gila tidaklah sah menurut yariat Islam.
 - e. Transaksi barang haram
 - f. Tolong menolong dalam kejahatan dan permusuhan
 - g. Transaksi pada waktu yang diharamkan
 - h. Transaksi yang menimbulkan permusuhan dan kebencian Syariat melarang jual beli yang bisa menimbulkan permusuhan. Seperti jual beli senjata kepada musuh Islam, atau jual beli teknologi kepada musuh Islam.
 - i. Menciderai orang lain

³⁴ Muhammad Rizqi Romdhon, *Jual Beli Online Menurut Madzhab AsySyafi'i* (Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera, 2015), 5-6.

- j. Terdapatnya salah satu syarat yang diharamkan yang bisa membatalkan akad jual beli. Seperti penjualan Al-Qur'an oleh orang kafir, atau penjualan patung untuk sesembahan.
- k. Hilangnya salah satu syarat sahnya. Apabila salah satu pihak tidak bisa menyelesaikan persyaratan jual beli, maka transaksi jual beli dinyatakan batal menurut agama. Seperti penjual menjual barang yang tidak suci atau najis.
- l. Pengambilan hartanya secara batil

H. Hukum Jual Beli Pupuk Organik ³⁵

Dalam pandangan ulama madzhab Syafi'i, barang yang diperjual belikan harus memenuhi persyaratan diantaranya adalah barang tersebut harus suci dan bermanfaat. Mengingat kotoran ayam, kambing dan lembu dalam madzhab Syafi'i dihukumi najis oleh sebagian ulama, maka jual beli barang-barang tersebut dinyatakan tidak sah. Namun ulama syafiiyah atau pengikut madzhab Syafi'i memberikan tawaran solusi begini: Barang-barang ini dapat dimiliki dengan cara akad serah terima barang yang ditukar dengan barang lain tanpa transaksi jual beli. Sebenarnya ada pandangan ulama madzhab Hanafi yang membolehkan proses jual beli kotoran-kotoran hewan tersebut, karena ada unsur manfaat di dalamnya. Adapun dasar pengambilan hukum yang kami gunakan adalah: Al-Fiqh al-Islami wa Adillatuh

³⁵ MaftuhanTafdhil.(Hukum jual beli pupuk organik). NU online

وَلَمْ يَشْتَرِطِ الْحَنْفِيَّةُ هَذَا الشَّرْطَ فَأَجَازُوا بَيْعَ النَّجَاسَاتِ كَشَعْرِ
 الْخِنْزِيرِ وَجِلْدِ الْمَيْتَةِ لِلْإِنْتِفَاعِ بِهَا إِلَّا مَا وَرَدَ النَّهْيُ عَنْ بَيْعِهِ مِنْهَا كَالْخَمْرِ
 وَالْخِنْزِيرِ وَالْمَيْتَةِ وَالدَّمِ كَمَا أَجَازُوا بَيْعَ الْحَيَوَانَاتِ الْمُتَوَحِّشَةِ وَالْمُتَنَجِّسِ
 الَّذِي يُمَكِّنُ الْإِنْتِفَاعَ بِهِ فِي الْأَكْلِ وَالضَّابِطِ عِنْدَهُمْ أَنَّ كُلَّ مَا فِيهِ مَنَفَعَةٌ
 تَحِلُّ شَرْعًا فَإِنَّ بَيْعَهُ يَجُوزُ لِأَنَّ الْأَعْيَانَ خُلِقَتْ لِمَنْفَعَةِ الْإِنْسَانِ

Dan ulama Hanafiyah tidak mensyaratkan syarat ini (barang yang dijualbelikan harus suci, bukan najis dan terkena najis). Maka mereka memperbolehkan jualbeli barang-barang najis, seperti bulu babi dan kulit bangkai karena bisa dimanfaatkan. Kecuali barang yang terdapat larangan memperjual-belikannya, seperti minuman keras, (daging) babi, bangkai dan darah, sebagaimana mereka juga memperbolehkan jualbeli binatang buas dan najis yang bisa dimanfaatkan untuk dimakan. Dan parameternya menurut mereka (ulama Hanafiyah) adalah, semua yang mengandung manfaat yang halal menurut syara.’, maka boleh menjual-belikannya. Sebab, semua makhluk yang ada itu memang diciptakan untuk kemanfaatan manusia. Demikian jawaban yang bisa kami sampaikan. Mudah-mudahan dengan jawaban ini, kita lebih bijak dalam menjalani aktifitas hidup sehari-hari.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangatlah penting untuk dasar pijakan dalam rangka penyusunan penelitian ini. Tujuan penelitian terdahulu dilapirkan ini adalah untuk mengetahui bagian hasil dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dikaji tentang

pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan pupuk organik cair(POC) untuk meningkatkan ekonomi dengan berbagai metode yang berbeda.

Tabel 2.1

Aspek	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian terbaru
Judul	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Cookies Tempe Untuk Meningkatkan Perekonomian Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Madiun	Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mengelola Jantung Pisang Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Gayam Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek	Pendampingan Kelompok Perempuan Dalam Mengembangkan Olahan Tahu Untuk Meningkatkan Perekonomian Dilingkungan Mantup Kelurahan Kramat Kabupaten Nganjuk	Pendampingan Kelompok Tani Melalui Pemanfaatan Pupuk Organik Cair (Poc) Untuk Meningkatkan Ekonomi Di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban
Penulis	Apriksa Aimmatul Hidayah	Nia Winda Sari	Hanik Atur Roshidah	Misbachul Munir
Fokus	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Jantung Pisang Di Desa Gayam.	Strategi Dalam Mengembangkan Potensi Atau Aset Tahu Di Masyarakat Lingkungan Mantup.	Pemanfaatan Aset Pupuk Organik Cair (POC) Dengan Cara Pengemasan Agar Layak Dijual Dipasaran

	Untuk Peningkatan Perekonomian Di Desa Wonosari.			
Tujuan	Untuk Mengetahui Bagaimana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Pengelolaan Kedelai Menjadi Cookies Tempe Untuk Peningkatan Ekonomi Di Desa Wonosari	Untuk Mengetahui Aset-Aset Yang Ada Di Desa Gayam Serta Meningkatkan Kreatifitas Masyarakat Dalam Pengelolaan Jantung Pisang Guna Mencapai Kehidupan Yang Lebih Sejahtera.	Untuk Mengetahui Strategi Dalam Mengembangkan Potensi Atau Aset Tahu Di Masyarakat Lingkungan Mantup.	Untuk Mengetahui Aset-Aset Dan Memanfaatkannya Di Desa Sendang
Metode	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)	ABCD (<i>Asset Based Community Development</i>)
Hasil Yang Dicapai	Masyarakat Sudah Mengembangkan Keterampilan Dalam Mengelola Kedelai	Masyarakat Dalam Pengelolaan Jantung Pisang Sudah Mempunyai Keterampil	Masyarakat Kini Sudah Mencapai Kesejahteraan Karena Memiliki Sedikit Penghasilan	Masyarakat Menjadi Mandiri Dalam Mengelola Kelompok Tani Di Desa Sendang

Untuk Membuat Olahan Cookies Tempe Dalam Meningkatkan Perekonomian.	an Dan Sudah Bisa Membuka Usaha Sendiri Dalam Menghasilkan Usaha Produk Kripik Pisang.	Dari Pengelolaan Tahu Yang Mempunyai Nilai Ekonomis Yang Tinggi.	Dengan Memanfaatkan Aset-Aset Yang Ada.
---	--	--	---

Sumber : dikelola oleh peneliti



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian juga ada banyak metodenya, penelitian ini bersifat penelitian pemberdayaan atau pendampingan, dan perlu diketahui juga penelitian ini tidak hanya terfokus kearah pengetahuan keilmuan saja melainkan bertujuan untuk mengupayakan adanya perubahan sosial terhadap masyarakat. Dalam penelitian ini, peneliti fokus pada pendekatan berbasis aset. Peneliti menemukan aset yang mana ditemukan pada Desa Sendang dengan beragam aset, seperti kekayaan SDA, SDM, Kekuatan Sosial dan aset fisik. Aset Desa Sendang ini menjadi menarik bagi peneliti untuk di teliti dan dikembangkan. Dan itu menjadi suatu modal utama bagi peneliti untuk melakukan pendampingan pada masyarakat desa Sedang.

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang cenderung melihat bagaimana kelemahan dan kekurangan pada masyarakat maupun komunitas yang mana pendekatan ini menggunkan pendekatan aset seperti gelas separuh terisi dan separuh kosong. Bagian yang separuh terisi diibaratkan sebagai kekurangan yang dimiliki. Makna dari gelas separuh terisi dan separuh kosong adalah adalah setiap individu atau masyarakat jika mereka fokus dengan apa yang mereka miliki lalu bisa dikembangkan maka itu bisa menjadi kekuatan bagi mereka. Dan jika pada suatu individu memandang dan terfokus dengan kekurangan yang dimilikinya maka menjadi kelemahan yang berdampak pada yang lainnya.

Penelitian ini bermula dari masyarakat untuk masyarakat, jadi peneliti membutuhkan sebuah partisipasi dari masyarakat. Dan itu adalah sebuah strategi awal dari kunci untuk mencapai hasil yang memuaskan atau bisa dikatakan keberhasilan dalam suatu proses bersama, yaitu perubahan sosial. Partisipasi adalah sebuah tujuan, bahwa setiap individu berhak atas pendapatnya dalam mengambil suatu keputusan yang menyangkut sebuah kehidupan, karena pada dasarnya setiap individu harus bisa memberikan suatu keputusan pada apa yang harus dilakukan untuk kehidupannya. Dapat diartikan juga bahwa partisipasi adalah alat yang digunakan untuk membangun tujuan pembangunan dan berkeadilan sosial.³⁶

Tujuan yang diinginkan adalah sebuah perubahan sosial maka akan membutuhkan sebuah partisipasi dari masyarakat sendiri. Strategi yang digunakan adalah melihat perubahan sosial dari aset yang dimiliki pada masyarakat dan mengembangkannya. Aset adalah suatu potensi yang dimiliki pada masyarakat, akan tetapi atas kesadaran yang mereka miliki kurang akan aset yang mereka miliki, pada dasarnya jika mereka sadar akan aset yang mereka miliki dapat menjadikan sebuah hal yang mana bisa menjadikan kekuatan besar untuk dapat dimanfaatkan. Berawal dari kejadian tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian aset inilah yang akan dilakukan pada masyarakat khususnya

³⁶ Britha Mikkelsen, (Metode Penelitian dan Upaya-Upaya Pemberdayaan), hal. 65

melakukan pendampingan pada kelompok tani Desa Sendang yang menjadi salah satu potensi untuk mengembangkan dan melakukan sebuah proses pada aset yang ditemukan saat ini. Maka inilah yang menjadi sasaran peneliti yang akan dijadikan peneliti dan juga mengasah dan mengembangkan suatu kelompok yang pandai dalam menggunkan *skill* atas aset yang dimiliki.

Yang pada awalnya peneliti bermula dengan menemukan aset dalam suatu kelompok tani di Desa Sendang, maka metode yang digunakan dalam penelitian pendampingan ini adalah *Asset Based Community Development* (ABCD). Yang mana membangun kesadaran masyarakat untuk menyadari aset yang dimiliki oleh masyarakat atau komunitas itu sendiri penting, bahwa untuk mencapai sebuah perubahan sosial adalah dengan menumbuhkan kesadaran masyarakat itu sendiri dengan mengetahui aset mereka. Memasukkan cara pandang baru dalam metode pendekatan berbasis aset yang lebih holistik dan kreatif dalam melihat realitas, seperti melihat gelas setengah penuh, menggunakan yang kita miliki untuk mendapatkan apa yang diinginkan.³⁷

Dalam pendekatan berbasis aset atau ABCD menggunakan beberapa strategi, diantaranya : 1. *Discovery*(menemukan), 2. *Dream*(mimpi), 3. *Design*(merancang), 4. *Define*(menentukan), 5. *Destiny*(memastikan).

³⁷ Christopher Dureau, (pembaru dan kekuatan local untuk pembangun,(Australian Community development and Civil Society Strengthening Scheme(ACCESS) Phase II, hal. 2

Pengembangan masyarakat berbasis aset atau ABCD, berfokus pada suatu kelebihan yang mereka miliki bukan pada kelemahan yang mereka miliki. Dan pada dasarnya suatu individu bukan tidak punya kemampuan sama sekali namun suatu individu tersebut tidak berani mencoba gagal dan tidak akan pernah berani mencoba sesuatu yang menurutnya sulit untuk dilakukan. Suatu perkara jika belum diketahui sulit dan mudahnya maka siapapun itu tidak akan pernah bisa melakukannya dan menyelesaikannya. Jadi tentang gelas setengah berisi adalah tentang bagaimana masyarakat melihat dan menyadari kelebihan atau potensi yang dimiliki oleh setiap individu atau komunitas.

Adapun juga yang menjadi prinsip-prinsip didalam metode penelitian ABCD untuk melakukan sebuah penelitian adalah sebagai berikut.³⁸

1. Setengah terisi lebih berarti (*Half Full and Half Empty*)

Arti yang dimaksud setengah lebih berarti adalah setiap rinci dari isi alam akan memberikan sebuah manfaat, jika mau berusaha dan percaya atas aset alam yang bermanfaat, sayangnya seringkali lupa akan aset yang dimiliki dan terjebak didalam pandangan masalah yang ada kondisinya maupun diri sendiri, merupakan suatu yang wajar, akan tetapi hal tersebut menjadi tidak baik apabila hanya

³⁸ Nadhir Salahuddin, dkk, (panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya) hal, 20-43

terfokus dengan kekurangan dan kelemahan saja tanpa adanya rasa berusaha untuk berubah lebih baik.

Akan berbeda lagi jika suatu komunitas mempunyai banyak kelebihan dan komunitas tersebut lebih banyak melihat ke arah kelebihan yang dimiliki. Dan tinggal berfikir bagaimana cara mengoptimalkan aset saja. sehingga dalam melakukan pemberdayaan dan juga penelitian akan sangatlah mudah jika hal tersebut ditemui pada suatu komunitas. Dan pada kenyataannya sekarang sekarang suatu individu seringkali melihat kelemahannya maka individu tersebut tidak bisa berkembang dengan baik. Metode ABCD berfokus pada bagian gelas yang terisi. Sebagaimana bagian yang terisi ini dapat berupa kekuatan, kapasitas, dan aset komunitas yang dimiliki. Aset yang dimaksud tidak selalu identik dengan uang dan materi, jika dapat diketahui dengan banyak hal yang mereka miliki.

2. Semua punya potensi (*no body has nothing*)
Terdapat kutipan ayat yang berbunyi “manusia yang cerdas adalah manusia yang menyadari kelebihan yang dimiliki, dan tidak ada ciptaan Tuhan yang sia-sia di muka bumi ini” (QS. Ali Imron, 191). Pada surat diatas bahwa makna tersebut sudah tertera jelas yang artinya pada setiap manusia tidak ada yang tidak mampu dalam menjalani hal-hal baru, dan semua manusia juga mempunyai kelebihannya disetiap bidangnya masing-masing.

Dengan demikian, tidak ada alasan bagi setiap individu untuk ikut serta dalam komunitas hanya dengan keterbatasan fisik, keterbatasan tidak menjadi alasan untuk tidak bergabung dan menjalani perubahan sosial pada komunitas untuk jadi lebih baik. Karenapun juga setiap individu untuk bergabung dalam suatu kelompok tidak menjadi alasan karena setiap kekurangan pasti terdapat suatu kelebihan juga.

3. Partisipasi (*participation*)

Partisipasi adalah suatu keterlibatan secara mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut berpartisipasi dalam suatu tujuan dalam mencapai sebuah harapan dan bertanggung jawab atas keikutsertaannya. Partisipasi ini berperan sebagai sebagai proses pembangunan dalam suatu kegiatannnnn, baik dalam bentuk berfikir, tenaga, modal, materi, waktu dan keahlian, serta ikut merasakan dan menikmati hasil pembangunan dari jerih payah mereka. Adapun juga tingkat keikutsertaan atau partisipasi dalam sebuah kegiatan pembangunan. Apa yang dimaksudkan partisipasi sebagaimana berikut ini:

a. Partisipasi Kontributor

Masyarakat berpartisipasi dengan memberikan sebuah informasi, sumberdaya dan membantu pekerjaan dalam proyek.

b. Partisipasi Implementasi

- Masyarakat berpartisipasi dengan membentuk kelompok untuk suatu kegiatan dalam proyek atau program.
- c. Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan
Masyarakat berpartisipasi secara aktif dalam analisis dan perencanaan bersama dengan profesional pembangunan. Mereka tidak terlibat dalam pengambilan keputusan.
 - d. Partisipasi Pasif
Semua masyarakat diajak partisipasi dengan memberitahukan apa yang sudah sedang terjadi. Masyarakat berpartisipasi sepanjang ada manfaat yang tersedia didalamnya.
 - e. Partisipasi Konsultan
Masyarakat dijadikan konsultasi mengenai masalah dan peluang dalam suatu daerah dan desain sebuah proyek.
 - f. Mobilisasi Diri
Masyarakat berpartisipasi dengan mengambil inisiatif secara mandiri dari institusi diluar. Mereka bisa melibatkan dampingan dari profesional pembangunan, tetapi mereka tetap memegang control dalam proses.
Mobilisasi diri adalah tingkatan yang terpenting dan merupakan tingkat partisipasi yang tertinggi. Karena, partisipasi dalam tingkatan ini menunjukkan sebuah keberdayaan dalam komunitas, dimana masyarakat atau sebuah komunitas mengontrol semua kegiatan pembangunan. Sehingga keinginan

pembangunan dari, oleh dan untuk masyarakat dapat terealisasi secara maksimal, juga mampu memotivasi mereka untuk melakukan sebuah perubahan. Sebagaimana tujuan dari pembangunan itu sendiri, yaitu mewujudkan kesejahteraan dan keberdayaan masyarakat secara hakiki.

4. Kemitraan (*partnership*)

Partnership mengandung pengertian adanya interaksi dan interelasi, minimal terjadi pada dua pihak atau lebih, dimana masing-masing merupakan mitra atau partner kerja. *Partnership* ini adalah sebuah metode dalam pencapaian untuk melakukan sebuah pembangunan, proses inilah yang sangat menguntungkan bagi kedua pihak yang berhubungan atau lebih. Lebih tepatnya proses ini sangat menguntungkan dan saling bekerja sama dan mendidik satu sama lain secara sukarela untuk mencapai kepentingan bersama.

Partnership juga mengandung pemahaman adanya suatu kesepakatan dimana seseorang, kelompok atau komunitas untuk bekerja sama mencapai tujuan, mengambil dan melaksanakan serta membagi tugas, menanggung bersama baik yang berupa resiko maupun keuntungan. Hal ini berguna agar setiap individu mampu mengerti artinya bekerja sama dan saling merasakan satu sama lain agar tercapainya sebuah kepentingan bersama.

Partnership juga memiliki beberapa prinsip yang mesti dan harus diimplementasi secara kongkrit didalamnya, yaitu sebagai berikut:

1. Saling percaya (*mutual trust*)
 2. Saling kesefahaman (*mutual understanding*)
 3. Saling menghormati (*mutual respect*)
 4. Kesetaraan (*Equity*)
 5. Keterbukaan (*open*)
 6. Bertanggung jawab bersama (*mutual responsibility*)
 7. Saling menguntungkan (*mutual benefit*)
5. Penyimpangan positif (*positif deviance*)

Positif Deviance (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Bila secara terminologi, sebuah pendekatan terhadap perubahan individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa didalam masyarakat bisa dikatakan strategi tersebut banyak yang tidak menggunakannya atau tidak melakukannya yang sesuai pada hakikatnya, pada umumnya memungkinkan mereka mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi dari pada rekan-rekan mereka.

6. Berasal dari dalam masyarakat (*endogenous*)
- Endogenous* secara bahasa berarti suatu perkembangan dari dalam masyarakat. Pemaknaan kata *endogenous* akan mengikuti sub kata yang disifatinya didalamnya. Sampai ketika kata yang disifati muncul sebelumnya adalah pembangunan *endogenous* berarti memanfaatkan potensi dan

mengembangkan suatu aset yang berada dimasyarakat itu sendiri atau suatu individu itu sendiri. *Endogenous* memiliki proses pembangunan yang dimana juga ada beberapa pendekatan pengembangan berbasis aset.

- a) Memiliki kendali lokal atas proses pembangunan.
- b) Mempertimbangkan nilai budaya secara sungguh-sungguh.
- c) Mengapresiasi cara pandang dunia
- d) Menemukan keseimbangan antara sumber daya lokal dan eksternal.

7. Mengarah pada sumber energi (*heliotropic*)

Heliotropic secara istilah adalah untuk membuat dan menggambarkan suatu proses berkembangnya tumbuhan yang condong mengarah kepada sumber energy. Demikian juga pada keadaan suatu komunitas yang pada hakikatnya akan berkembang dan mengarah pada sumber kehidupan komunitas mereka.

B. Prosedur Penelitian

Pedekatan berbasis aset ini juga disempurnakan dengan langkah-langkah yang efektif yaitu *Appreciative Inquiry* (AI) suatu cara yang positif untuk melakukan sebuah perubahan pada suatu komunitas berdasarkan asumsi yang sederhana yaitu setiap komunitas atau kelompok bahwasannya juga memiliki sesuatu yang bekerja dengan baik, yang menjadikan komunitas

tersebut hidup dan berhasil, serta menghubungkan komunitas tersebut dengan kelompok atau stakeholders yang lain dengan cara yang baik dan benar.

Berdasarkan asumsi *Appreciative Inquiry* yang sederhana yaitu bahwa setiap kelompok pasti memiliki sesuatu yang dapat bekerja dengan baik, dan membangun masa depan bersama sesuai dengan yang diharapkan. Pendekatan berbasis aset yang disempurnakan melalui *Appreciative Inquiry* dengan mengidentifikasi hal-hal positif dan menghubungkan dan mewujudkan masa depan kelompok dengan cara berbeda yaitu dengan pendekatan yang fokus aset potensi dalam suatu individu maupun didalam komunitas, *Appreciative Inquiry* bukan hanya melihat pada potensi dan aset mereka akan tetapi juga mendorong komunitas pada suatu hal positif juga dengan harapan yang baik juga.

Metode dan strategi *Appreciative Inquiry* yang dilakukan bersama dengan kelompok Tani Makmur ini menggunakan proses yang terdiri dari 5 tahap yaitu *discovery, dream, design, define*, dan *destiny* atau juga bisa disebut 5D:

1. *Discovery* yaitu mengajak masyarakat untuk menemukan kembali sertamenghargai apa yang dahulu pernah menjadi sebuah kesuksesan secara individu maupun komunitas. Dengan mengulang cerita kesuksesan tersebut, guna untuk mengajak masyarakat menemukan peristiwa-peristiwa yang paling

membanggakan yang pernah dialami ataupun dilakukan. Dan cerita ini dapat membuat masyarakat menghargai kekuatan dan saling berbagi satu sama lain.

2. Tahap kedua *Dream* yaitu mengajak masyarakat untuk membayangkan impian yang mereka inginkan, dan setidaknya sampai/kemungkinan terwujud. Dalam impian-impian tersebut dimunculkan dari contoh-contoh nyata masa lalu yang positif. Masyarakat diajak kreatif untuk mewujudkan impiannya, dengan mengungkapkan dalam bahasa dan gambaran yang diinginkan. Dengan begitu akan mudah untuk diingat apa yang ingin dicapai dalam hidupnya.
3. Tahap ketiga *Design* yaitu proses masyarakat atau komunitas terlibat dalam belajar tentang kekuatan, potensi atau aset yang dimiliki agar mampu untuk memanfaatkannya dengan cara yang konstruktif, inklusif, dan kolaboratif dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sendiri. masyarakat merancang apa yang diimpikan untuk mencapai mimpi dengan melakukan langkah-langkah yang mendekati mimpi tersebut.
4. Tahap keempat *Define* yaitu masyarakat menemukan apa yang diimpikan dan merencanakan, lalu mereka dapat

menemukan langkah untuk mewujudkan keinginan yang diinginkan masyarakat dan memastikannya bahwa aksi yang akan dilakukan sudah sesuai dengan rancangan.

5. Tahap terakhir *Destiny* maksudnya bagaimana menentukan langkah untuk mewujudkan masa depan yang diinginkan. Tahap ini adalah serangkaian tindakan memberdayakan, belajar, menyesuaikan atau improvisasi. Dan dimana masyarakat sudah menemukan kekuatan, melakukan apa yang seharusnya dilakukan sehingga mereka dapat mewujudkan apa yang diinginkan selama ini.

C. Subjek Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) dengan memfokuskan suatu aset maupun potensi dalam suatu masyarakat desa Sedang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban, penelitian ini memiliki subjek pada Kelompok Tani Makmur. Untuk mengembangkan aset yang dimiliki. Peneliti mempunyai alasan melakukan pendampingan bersama Kelompok Tani Makmur, adalah pada anggota kelompok tani yang sebenarnya mempunyai potensi

skill, kekreatifan, keterampilan, kekuatan. Namun mereka belum menyadari akan potensi tersebut. Dan peneliti juga mendampingi untuk terkait pendampingan produk (POC) yang sudah ada dan kemudian dikembangkan lagi, untuk menambah *skill*, kekreatifan, keterampilan dan kekuatan di dalam kelompok petani itu sendiri.



D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini adalah teknik yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian yang akan berguna untuk melakukan sebuah analisis bersama. Adapun teknik yang digunakan pengumpulan data yang dilakukan :

1. Teknik FGD (*Focus Grup Discussion*)

FGD adalah teknik yang dilakukan dalam penelitian dengan cara berdiskusi dengan pemberi informasi ataupun pada masyarakat dan komunitas yang didampingi, berdiskusi mengenai suatu masalah yang ada didalam

diskusi tersebut yang akan didampingi oleh peneliti. Penelitian yang menggunakan FGD dapat merangsang masyarakat berperan aktif dalam menyampaikan informasi yang ada secara bersama. Tujuan FGD adalah untuk memperoleh masukan maupun informasi mengenai suatu permasalahan. Dan penyelesaian ini akan dilakukan jika sudah memperoleh masukan dan saran atas permasalahan tersebut. Dan teknik ini juga membantu peneliti agar lebih menjalin sifat keterbukaan antar sesama, membangun kepercayaan pada anggota, memahami sikap, serta pengalaman yang dimiliki oleh anggota komunitas tersebut.

2. Wawancara Partisipatif

Teknik ini juga sebagai alat penggali informasi dengan membuka tanya jawab tentang kegiatan yang sudah dilakukan. Wawancara ini juga merupakan tanya jawab yang tidak formal, karena jika formal yang didapat pasti anggota komunitas akan merasa malu. Namun wawancara ini lebih santai namun dibatasi dengan topik yang sudah ditentukan. Wawancara ini memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan hal-hal penting yang perlu digali dan sangat terbuka pada saat proses diskusi. Tujuan wawancara partisipatif adalah :

- a. Mengkaji kondisi, tentunya pada permasalahan inti yang ada di masyarakat juga lebih difokuskan.
 - b. Mengkaji berbagai aspek kehidupan di desa menurut pandangan masyarakat dan individu dalam masyarakat tersebut.
 - c. Membandingkan keadaan individu atau keluarga dengan keadaan umum masyarakat desa. Pandangan individu atau keluarga dengan pandangan kelompok masyarakat.
3. Pemetaan Komunitas (*community mapping*)
Community mapping adalah suatu pendekatan atau cara untuk memperluas akses ke pengetahuan lokal. *Community mapping* merupakan visualisasi pengetahuan dan persepsi berbasis masyarakat, mendorong pertukaran informasi dan menyertakan kesempatan bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang memengaruhi lingkungan dan kehidupan mereka.³⁹ Dalam hal ini mengenali aset dapat menggunakan cara ini.
Tujuan dari pemetaan ini sesungguhnya adalah komunitas belajar memahami dan mengidentifikasi kekuatan yang sudah mereka miliki sebagai bagian dari kelompok.

³⁹ Bagi semua anggota masyarakat untuk berpartisipasi dalam proses yang memengaruhi dan kehidupan mereka.

Apa yang bisa dilakukan dengan baik sekarang dan siapa diantara mereka yang memiliki keterampilan atau sumber daya.⁴⁰

4. Teknik Observasi dan dokumentasi

Melakukan pencatatan secara sistematis dan melakukan pengamatan dengan cara mengikuti kegiatan atau rutinitas sehari-hari yang biasa dilakukan masyarakat Desa Sendang.

5. Penelusuran Wilayah (*transect*)

Penelusuran wilayah (*transect*) merupakan teknik untuk memfasilitasi masyarakat dalam pengamatan langsung di lingkungan dan keadaan sumber- sumber daya dengan cara berjalan menelusuri wilayah mengikuti suatu lintasan tertentu yang disepakati. Jenis-jenis transect meliputi : *transect* sumberdaya desa umum, *transect* sumber daya alam, *transect* topik tertentu, misalnya transect mengamati kesehatan masyarakat atau transect pengelolaan lingkungan. Tujuan *transect* adalah memperoleh gambaran keadaan dan potensi-potensi yang ada. Tetapi tergantung topik yang diperoleh. Dan hasilnya di gambar dalam diagram *transect* atau gambaran irisan muka bumi. Langkah-langkah ketika melakukan *transect*:

⁴⁰ Nadhir Salahuddin dkk, (panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya), hal. 54

- a. Menyetujui tentang lokasi-lokasi penting yang akan dikunjungi serta topik-topik kajian yang akan dilakukan.
- b. Menyetujui lintasan penelusuran serta titik awal dan titik akhir (bisa memanfaatkan hasil pemetaan desa).
- c. Lakukan perjalanan dan mengamati keadaan, sesuai topik-topik yang disetujui.
- d. Membuat catatan hasil diskusi lokasi, menyetujui simbol yang akan digunakan.
- e. Menggambar bagan transect berdasarkan hasil lintasan.
- f. Masyarakat diarahkan untuk mengalasi mengenai, perkiraan ketinggian, perkiraan antara jarak lokasi satu dengan lokasi lain.
- g. Jika sudah selesai, diskusikan kembali hasil dan membuat perbaikan jika diperlukan.
- h. Mendiskusikan masalah dan potensi setiap masing-masing lokasi.
- i. Menyimpulkan apa yang dibahas dalam diskusi.
- j. Pencatat mendokumentasikan semua hasil diskusi.



E. Teknis Analisis Data

Teknik ini digunakan ketika dilapangan mendapatkan data yang sesuai dengan keadaan lapangan yang telah dilakukan penelitian dengan masyarakat untuk melakukan analisa secara bersama-sama. Kegunaan teknik analisa ini berguna untuk peneliti dan masyarakat juga mampu mengetahui permasalahan yang sedang dihadapi masyarakat. Untuk melakukan analisa data bersama, yang akan dilakukan adalah:

1. Bagan perubahan dan kecenderungan (*trand and change*)

Merupakan teknik PRA yang memfasilitasi masyarakat dalam mengetahui sebuah perubahan dan kecenderungan dalam kondisi maupun keadaan, kejadian serta kegiatan pada masyarakat pada waktu ke waktu. Hasilnya adalah bagan atau matriks perubahan dan kecenderungan yang berkaitan dengan topik tertentu, misalnya jumlah perekonomian meningkat, hasil panen meningkat, penjualan produk laku dan lain sebagainya.

Tujuannya adalah mengetahui gambaran adanya kecenderungan umum perubahan yang akan berlanjut dimasa depan, dan memfasilitasi masyarakat untuk memperkirakan arah kecenderungan umum dalam jangka panjang serta mengantisipasi kecenderungan tersebut.⁴¹

2. Perubahan paling signifikan (*the most significant/MSA*)

MSA/*the most significant* adalah sebuah metode pemantauan dan evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi sebuah perubahan-perubahan penting yang terjadi pada komunitas tersebut. Dalam perangkat ini komunitas diminta untuk menjelaskan tentang perubahannya yang paling inti pada

⁴¹ Nadhir Salahuddin dkk, (panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya) hal. 44

dirinya yang sudah tercapai, dan mengapa perubahan-perubahan tersebut dianggap paling signifikan dibandingkan perubahan yang lainnya. Dan langkah selanjutnya anggota komunitas memutuskan proses selanjutnya apa yang harus dilakukan untuk menjaga agar perubahan tersebut tetap menjadi ciri khas dan suatu perubahan pada dirinya dan juga terus berkembang di dalam komunitasnya.

3. Skala prioritas (*low hanging fruit*)

Low hanging fruit suatu cara untuk menggapai cita-cita dengan cara yang sederhana dan mudah untuk dilakukan. Dalam *low hanging fruit* masyarakat diajak untuk menentukan manakah salah satu mimpi yang bisa direalisasikan bersama, dengan menggunkan potensi masyarakat itu sendiri.

Cara melakukannya bisa dengan cara meyakinkan suatu komunitas inti masyarakat untuk melakukan sebuah kegiatan, komunitas inti masyarakat membuat komitmen yang jelas dan keterlibatannya dalam melakukan kegiatan, dipilih salah satu pemimpin yang akan memberikan contoh dan bertanggung jawab atas motivasi dan dorongan dalam merealisasikan mimpi dari masyarakat. Tujuannya adalah mewujudkan

mimpi masyarakat dan menggunkan potensi yang ada.

4. Sirkulasi Keuangan (*leaky bucket*)

Leaky bucket merupakan kerangka kerja yang berguna dalam mengenali berbagai aset komunitas komunitas atau warga, tetapi juga bisa dalam mengenali aset peluang ekonomi yang memungkinkan dalam menggerakkan komunitas atau warga.

F. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data adalah bagian yang sangat penting penting dalam melakukan sebuah penelitian, hal ini berguna saat melakukan sebuah penelitian pada saat penyajian data dengan menggunkan trigulasi, trigulasi 3 macam, yaitu:

1. Trigulasi teknik melakukan obeservasi langsung terhadap lokasi dan diskusi dengan masyarakat setempat dalam rangka memperoleh informasi yang valid.
2. Trigulasi sumber informasi, trigulasi ini diperoleh ketika peneliti, masyarakat sekitar saling memberikan informasi tentang proses kejadian penting terjadi. Untuk memperoleh informasi tersebut peneliti harus berada

dilokasi penelitian supaya peneliti bisa memperoleh informasi dengan lebih mudah.

3. Trigulasi tim, trigulasi ini bertujuan untuk memperoleh data valid dan tidak sepihak, dengan mengajak masyarakat desa Sedang untuk melakukan diskusi bersama dan berguna menggali informasi.

G. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Pada kegiatan ini penelitian ini, pendampingan akan menyertakan jadwal pendampingan mulai dari pengenalan hingga tahap penyelesaian. Berikut merupakan jadwal proses pendampingan:

Tabel 3.1

N O	KEGITAN	PELAKSANAAN BULANAN					
		1	2	3	4	5	6
1	Observasi lapangan	•					
2	Perizinan penelitian	•					
3	Penyusunan matrik skripsi		•				
4	Penyusunan proposal		•				

	skripsi						
5	Seminar proposal			•			
6	Perbaikan hasil seminar proposal			•			
7	Proses pendampingan				•		
	Inkulturasi				•		
	Penggalian data				•		
	Merumuskan masalah				•		
	Merencanakan program aksi				•	•	
	Melaksanakan aksi				•	•	
8	Pelaporan						
	a. Bimbingan	•	•	•	•	•	•
	b. Skripsi						•

BAB 4

PROFIL DESA PENELITIAN

A. Sejarah Desa

Sejarah Desa Sendang, merupakan sebuah sejarah yang cukup unik mulai dari penamaannya hingga kultur masyarakat Desa Sendang itu sendiri. kata “Sendang” itu sendiri merupakan sebutan dari tempat pemandian yang berbentuk telaga/sumber air pada zaman dulu dan telaga itu sendiri menurut warga Desa Sendang namanya dulu adalah “Telogomoyo(*sumber gede*)”, Telogo yang artinya Telaga/Sendang(sumber yang

besar). Sendang tersebut dizaman dahulu selain digunakan untuk mandi dan bersuci, masyarakat setempat juga menggunkannya untuk mengairi sawah ketika musim kemarau tiba yang mana sungai-sungai telah mengering. Maka tidak heran sebagian wilayah di Desa Sendang ini adalah persawahan yang sangat subur untuk bahan makanan pokok mereka dan juga sebagai alat tukar makanan lain untuk kebutuhan sehari-hari mereka di zaman dahulu.

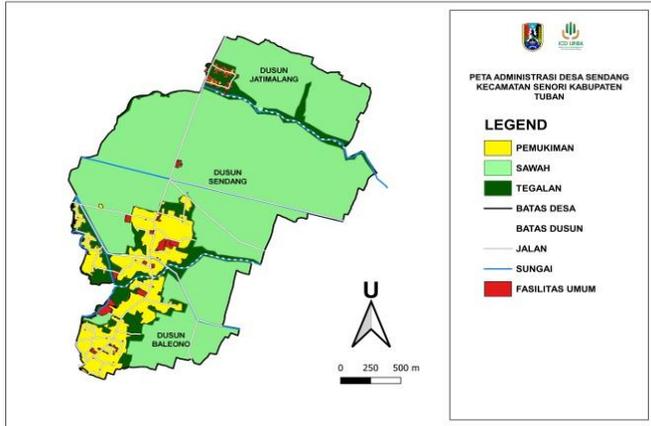
B. Kondisi Geografis

Sendang adalah desa di Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Kantor Kecamatan Senori terletak di Desa ini, maka pusat kota Kecamatan Senori adalah di Desa Sendang. Desa Sendang terletak 65 KM dari pusat Kabupaten Tuban, 132 Km dari pusat ibu kota Jawa Timur.

1. Letak geografis

Desa Sendang, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Desa Lajukidul Kecamatan Singgahan, Tuban dan Desa Weden Kecamatan Bangilan, Tuban.
- b. Sebelah timur: : Desa Tanggir Kecamatan Singgahan, Tuban.
- c. Sebelah selatan : Desa Wanglukulon dan Desa Wangluwetan Kecamatan Senori Tuban.
- d. Sebelah barat : Desa Jatisari dan Desa Medalem Kecamatan Senori, Tuban



Gambar 4.1 peta andimistrasi Desa Sendang

Di Desa Sendang terletak beberapa tata guna lahan yaitu pemukiman dan pekarangan, sawah, sungai dan jalan. Lahan pemukiman adalah sebagai tempat masyarakat Desa Sendang untuk tempat tinggal dan berdiri sekolahan, tempat ibadah, pertokoan dan pondok pesantren. Lahan sawah adalah tempat masyarakat sendang yang berprofesi sebagai petani dan buruh tani untuk menanam tanaman yang mereka butuh kan seperti padi, jagung, kacang-kacangan, bawang merah, semangka, dan tembakau. Sungai adalah sebagi tempat pengairan warga Desa Sendang untuk mengairi persawahan dan untuk kebutuhan sehari-hari. Dan jalan adalah sebagai tempat untuk transportasi masyarakat Desa Sendang maupun lainnya(umum).

C. Kondisi Demografis

Desa Sendang memiliki 3 Dusun diantaranya : Dusun Baleono, Dusun Sendang, dan Dusun Jatimalang.

Memiliki 32 RT, RW(16) dan memiliki jumlah penduduk 5375 orang dan rinciannya sebagai berikut :

JUMLAH PENDUDUK DESA SENDANG

Jenis kelamin	Jumlah
Laki-laki	2858
Perempuan	2517
Jumlah Total	5375
Jumlah Kartu Keluarga	1993

Tabel 4.1

Dari table diatas dapat kita ketahui bahwa penduduk Desa Sendang yang laki – laki 2858 dan yang perempuan 2517, jumlah total kartu keluarga 5375, dan jumlah Kartu Keluarga(KK) 1993. Dari table tersebut bahwa penduduk Desa Sedang yang perempuan adalah yang paling banyak dari pada yang laki-laki.

D. Kondisi Sosial Dan Budaya

Kondisi social dan budaya masyarakat Desa Sendang sudah sedikit modern dengan dibuktikan sarana prasana yang semakin menunjang masyarakat untuk maju, mulai dari pembangunan hingga keadaan social yang mana masyarakatnya sudah melek akan teknologi. Meskipu sudah dikatakan modern masyarakat sendang masih memegang luhur akan nilai-nilai yang diajarkan orang tua dan guru mereka, maka tidak heran jika masyarakat sendnag jika berkatifitas sehari banyak menggunakan sarung dan peci karena budaya diDesa Sendang adalah adalah budaya pondok pesantren. Jadi kegiatan mereka sehari selian bekerja untuk memenuhi kebutuhan mereka adalah kegiatan keagamaan.

Budaya selain keagamaan yang masih mereka pegang yaitu pewayangan dan batik. Pewayangan adalah budaya local dulu untuk menjaga kelestariannya dan juga sebagai media dakwah. Dan batik adalah sebagai bentuk budaya yang mana sebagai nilai identitas Desa Sendang yang biasanya untuk pakaian dan sarung.

Jika di simpulkan social budaya Desa Sendang adalah budaya maju yang masih memegang nilai kultural local.

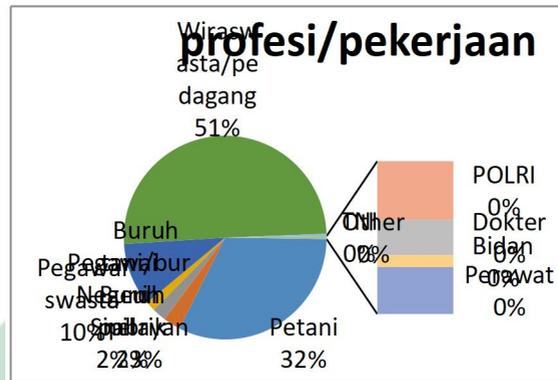
E. Kondisi Ekonomi

Dari hasil *assesment* bersama aparatur desa dan warga lokal Desa Sendang menunjukkan bahwa profesi penduduk Desa Sendang sebagai berikut :

Tabel 4.2

Jenis profesi/pekerjaan	Jumlah
Petani	899 orang
Buruh tani/buruh nelayan	77 orang
Buruh pabrik	62 orang
Pegawai Negeri Sipil	43 orang
Pegawai swasta/pedagang	279 orang
Wiraswasta	1406 orang

TNI	10 orang
POLRI	5 orang
Dokter	3 orang
Bidan	1 orang
Perawat	4 orang



Dari tabel diatas menunjukkan bahwa komoditas petani dan wiraswasta/pedagang adalah menjadi komoditas yang dominan di Desa Sendang. Karena dari segi geografi Desa Sendang ini sebagian wilayahnya adalah wilayah persawahan dan juga dari sisi perdagangan, bahwa Desa Sendang adalah perlintasan transportasi antara 2 kabupaten yaitu Kabupaten Tuban dan Kabupaten Bojonegoro yang mana menghubungkan antar pedagang 2 kabupaten tersebut.

F. Kondisi Pendidikan

Di Desa Sendang di bidang pendidikan adalah yang paling banyak tempat pendidikan formal maupun non formal, yang formal diantaranya adalah taman kanak-kanak, SD, SMP, MTs, SMK, MA dan pendidikan non formal yaitu pondok pesantren. Dengan perkembangan zaman, didunia pendidikan ini juga ikut berkembang tiap tahunnya mulai dari pembangunan hingga kurikulumnya. Maka tidak heran jika penduduk Sendang yang sudah kakek-nenek dizaman dulu yang mengenyam pendidikan formal sedikit, karena akses untuk memperoleh pendidikan masih kurang. Dan mereka memilih pendidikan non formal yaitu pondon pesantren. Dengan hal seperti itu yang dulunya belum bisa mengenyam pendidikan formal, maka anak-anaknya diwajibkan untuk mengenyam pendidikan setinggi-tingginya. Berikut adalah fasilitas pendidikan di Desa Sendang :

Jenis pendidikan di Desa Sendang

Tabel 4.3

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa untuk fasilitas pendidikan formal di Desa Sendang cukup memadai untuk dimanfaatkan bagi masyarakat Desa Sendang bersekolah mengenyam pendidikan.

G. Kondisi Kesehatan

Desa Sendang dalam kondisi kesehatannya bisa diuraikan melalui sarana kesehatan yang memadai mulai poslindes dan posyandu. Dengan sarana kesehatan masyarakat Desa Sendang bisa memanfaatkan untuk berobat dan jika untuk sakit berat dan butuh rawat inap bisa dirujukan ke pekesmas

Jenis pendidikan	Jumlah
SD/ sederajat	5
SMP/ sederajat	2
SMA/ sederajat	2

kecamatan karena jarak desa Sednag dari pusat kesehatan kecamatan tidak terlalu jauh. Berikut sarana kesehatan di Desa Sendang :

Sarana kesehatan Desa Sendang

Sarana kesehatan	Jumlah
------------------	--------

Polindes	1
Pusyandu	3

Tabel 4.4

Dengan uraian table diatas menunjukan bahwa sarana kesehatan masyarakat Desa Sendang cukup memadai dan juga cukup aktif dalam *mencek-up* setiap minggunya di posyandu terdekat untuk kesehatan masyarakatnya.

H. Kondisi Keagamaan

Dari hasil FGD, masyarakat Desa Sendang 100% adalah memeluk agama Islam. Dikarenakan dari zaman dulu Desa Sendang adalah pusat dakwah Islam terbesar di Kecamatan Senori dengan dibuktikan berdirinya pondok pesantren yang banyak di Desa Sendang ini. Dengan adanya pondok pesantren ini, kegiatan keagamaan di Desa Sendang sangat aktif mulai dari ngaji harian-mingguan-tahunan, seperti contoh ngaji harian: nagji kitab kuning yang berada di pondok pesantren dan di masjid, ngaji mingguan : tahlinan setiap malam jum'at di pondok pesantren dan masjid, dan ngaji tahunan : ngaji ramadhonan, kataman kitab, sedekah bumi, dan hari-hari besar Islam. Dengan kegiatan seperti yang disebutkan di Desa Sedang maka

tidak heran bahwa kegiatan keagamaan di Desa Sendang ini sangatlah aktif.



BAB 5

TEMUAN ASET

A. Gambaran Umum Aset

Dalam kepenulisan skripsi ini, peneliti menggunakan metode ABCD yang mana akan membutuhkan sumber data yang ditemukan oleh peneliti di tempat penelitian (Desa Sendang) entah itu berupa aset alam, aset fisik, aset sumber daya alam, aset sumber daya manusia, ataupun infrastruktur yang nantinya dapat membantu atau diperlukan untuk sebagai bahan-bahan untuk peneliti.

1. Aset Alam

Aset alam adalah persediaan sumber-sumber alam (seperti tanah, air, biodiversifikasi, sumber-sumber yang berasal dari lingkungan dan dapat digunakan sebagai sumber kehidupan masyarakat.⁴² Aset alam ini berdasarkan temuan peneliti bersama masyarakat melalui observasi, wawancara dan pendapat para tokoh-tokoh Desa Sendang. aset alam yang ditemukan antara lain:

a. Lahan persawahan

Sawah adalah tanah yang digarap dan diairi untuk ditanam tumbuh-tumbuhan yang bisa menghasilkan bahan makanan pokok. Untuk mengairi sawah digunakan sistem irigasi dari mata air, sungai atau air hujan. Adapun perihal persawahan tidak lepas dari tanah, maka dari itu jenis tanah yang cocok untuk lahan persawahan adalah tanah humus. Tanah humus sangat baik untuk melakukan cocok tanam karena kandungannya yang sangat subur dan baik untuk tanaman. Tanah ini memiliki unsur hara dan mineral yang banyak karena pelapukan tumbuhan hingga warnanya agak hitam kehitaman. Di Desa Sendang sendiri tanah di persawahan sebagian besar wilayahnya di bagian utara desa adalah tanah humus karena biasanya petani sendiri setelah mereka panen mereka menyebarkan limbah organik hasil dari panen mereka, untuk

⁴² United Kingdom Departement for International Delelopment (DFID) 5 asset dalam sumber penghidupan (livelihoods) (dalam Catney et.al, 1999)

menambah unsur hara di tanah yang akan mereka gunakan di musim tanam selanjutnya. Sedangkan di bagian selatan Desa Sendang sebagian tanah kapur karena di wilayah selatan Desa Sendang lebih dekat dengan perbukitan dan tanah kapur sendiri membutuhkan air yang cukup banyak untuk petani tanami, maka dari itu petani di desa sendang yang memiliki sawah di daerah bagian selatan desa Sendang lebih memilih menanam tumbuh-tumbuhan yang tidak membutuhkan air banyak seperti jagung, tembakau dan sejenis lainnya.

Lahan persawahan adalah wilayah yang 60% dari Desa Sendang maka tidak heran sebagian besar penduduk Desa Sendang bermata pencarian mereka menjadi petani dan buruh tani. Lahan sawah itu sendiri, penduduk Desa Sendang ketika musim hujan mereka tanami padi dan di musim kemarau mereka tanami seperti jagung, semangka, daun tembakau dan melon.

Untuk kemilikan lahan persawahan masyarakat Desa Sendang sebagian besar mereka menjadi buruh tani kepada petani pemilik lahan dan hasilnya dibagi sesuai perjanjian antara mereka.

gambar 5.1: Lahan Persawahan



Gambar diatas menunjukkan bahwa lahan persawahan Desa Sendang di manfaat untuk menanam makanan pokok dan kebetulan dimusim kemarau petani Desa Sendang menanaminya jagung. Dan tanah di persawahan Desa Sendang ini cukup subur sehingga tanaman menjadi rindang.

b. Lahan pekarangan

Pekarangan adalah sebidang tanah yang ada di sekitaran rumah tinggal tampak bagian depan, belakang, maupun samping dan jelas batas-batasnya, karena letaknya sekitaran rumah maka pekarangan rumah mudah dimanfaatkan oleh seluruh anggota keluarga dengan memanfaatkan waktu yang tersedia.

Pemanfaatan pekarangan adalah pekarangan yang dikelola secara terpadu

dengan berbagai jenis tanaman, ternak dan ikan sehingga akan menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus menerus guna memenuhi gizi keluarga.

Lahan pekarangan di Desa Sendang sendiri biasa dimanfaatkan dan dibuat oleh penduduk Desa Sendang untuk hiasan dan tanaman-tanaman obat seperti daun sere, sirih, pisang, sirsak, pace/mengkudu, papaya dan berbagai buah-buahan dan bunga-bunga.

c. Lahan permukiman

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2011, kawasan permukiman di bagi menjadi berikut :

1) Perumahan dan kawasa permukiman

Adalah suatu sistem yang terdiri atas pembinaan, penyelenggaraan rumah, penyelenggaraan kawasan permukiman, pemeliharaan dan perbaikan, pencegahan dan peningkatan kualitas terhadap perumahan dan permukiman kumuh, penyediaan tanah, pendanaan dan sistem pembiayaan, serta peran masyarakat.

2) Perumahan

Adalah kumpulan rumah sebagai bagian dari permukiman, baik perkotaan maupun perdesaan, yang dilengkapi dengan prasarana, sarana, dan utilitas umum sebagai hasil upaya pemenuhan rumah layak huni.

3) Kawasan permukiman

Adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung. Baik berupa kawasan perkotaan maupun perdesaan, yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan.

4) Lingkungan hunian

Adalah bagian dari kawasan permukiman yang terdiri atas lebih dari satu-satuan permukiman.

5) Permukiman

Adalah bagian dari lingkungan hunian yang terdiri atas lebih dari satu-satuan perumahan yang mempunyai sarana prasarana, utilitas umum, serta mempunyai penunjang kegiatan fungsi lain di kawasan perkotaan atau perdesaan.

Lahan permukiman sendiri di Desa Sendang di manfaatkan pelh penduduk Desa Sendang sebagai tempat tinggal dan aktivitas masyarakat Sendang dan juga tempat infrastruktur-infratraktur desa maupun masyarakat seperti kantor desa, sekolahan, tempat ibadah, rumah penduduk dan tempat ternak.

gambar 5.2 Lahan Pemukiman



Sesuai yang di gambarkan diatas lahan pemukiman penduduk Desa Sendang digunakan untuk perumahan sebagai tempat tinggal dan biasanya di belakang rumah mereka gunakan sebagai tempat tinggal ternak mereka seperti sapi, kerbau, ayam, angsa dan bebek.

d. Sumber air

Ada dua sumber utama air: air permukaan dan air tanah. Air permukaan ditemukan di danau, sungai dan waduk. Air tanah terletak di bawah permukaan tanah, dimana ia mengalir dan mengisi bukaan di batuan. Batuan yang menyimpan dan menyalurkan air tanah disebut *akuifer*. Air tanah harus dipompa dari *akuifer* ke permukaan bumi untuk digunakan.

Masyarakat Sendang untuk kebutuhan perairan mereka, mereka menggunakan sumur untuk kebutuhan sehari-hari seperti minum,

mandi, mencuci, menyiram tanaman dipekarangan dan minuman ternak. Dan untuk kebutuhan persawahan masyarakat Desa Sendang biasanya memanfaatkan sungai yang mengalir di wilayah Desa Sendang dan sumur-sumur yang mereka buat ditengah-tengah sawah.

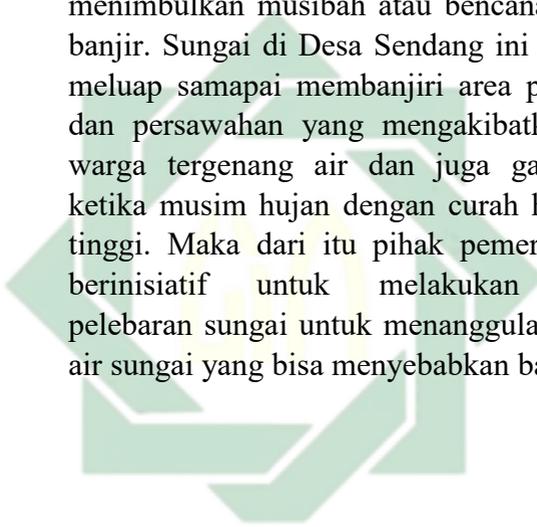
gambar 5.3 Sungai



Sungai ini membentang di tengah Sendang melewati pemukiman hingga persawahan. Masyarakat Desa Sendang memanfaatkan sungai sebagai mengiri sawah dan kebutuhan sehari-hari mereka. Sungai di Desa Sendang ini ada airnya bergantung pada cuaca, ketika musim hujan, sungai di Desa Sendang terisi air dan ketika musim kemarau sungai akan mengering. Dari kondisi tersebut masyarakat Desa Sendang untuk kebutuhan airnya mereka menggantungkan air sumur mereka sendiri. Air sungai di Desa Sendang ini, ada, juga menggantungkan kiriman aliran dari desa tetangga, karena aliran sungai di Desa

Sendang sendiri terhubung dengan desa tetangga yaitu desa Medalem kecamatan Senori dan Desa Weden Kecamatan Bangilan.

Umumnya sungai pastinya memberikan manfaat yang berupa air yang mengalir yang bisa digunakan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari, tetapi juga bisa menimbulkan musibah atau bencana misalnya banjir. Sungai di Desa Sendang ini sering kali meluap samapai membanjiri area pemukiman dan persawahan yang mengakibatkan rumah warga tergenang air dan juga gagal panen ketika musim hujan dengan curah hujan yang tinggi. Maka dari itu pihak pemerintah desa berinisiatif untuk melakukan program pelebaran sungai untuk menanggulangi luapan air sungai yang bisa menyebabkan banjir.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

2. Aset Fisik

Aset fisik adalah infrastruktur dasar yang mana bisa dimanfaatkan oleh manusia untuk perkembangan

kehidupannya⁴³. Aset fisik yang berada di Desa Sendang adalah berupa rumah warga, masjid, sekolah, pondok pesantren, kantor desa, dan bescamp kelompok tani.

a. Rumah warga

Rumah warga adalah sebagai tempat teduh mereka dari panasnya terik matahari, derasnya hujan, istirahat, perjamuan, dan tempat bercengkrama bersama keluarga. Dam halamam rumah mereka, mereka manfaatkan untuk menjemur hasil dari panen mereka dan juga tempat bermain bagi anak-anak mereka.



Gambar 5.4 Rumah Warga

Rumah warga Desa Sendang umumnya seperti gambar diatas, dengan design *classic* tetapi juga ada juga sudah berdesign *modern* . didepan rumah masyarakat Sendang umumnya ada halaman yang biasanya mereka manfaatkan

⁴³ United Kingdom Departement for International Delelopment (DFID) 5 asset dalam sumber penghidupan(livelihoods)(dalam Catney et.al, 1999)

untuk menjemur padi pakaian dan tempat bermain bagi anak-anak mereka. Dan dibelakang rumah mereka biasa memanfaatkan untuk kandang ternak mereka. Samping kanan kiri rumah mereka biasanya mereka memanfaatkan untuk mereka tanami tumbuh-tumbuhan bunga dan jenis-jenis obat-obatan alami.

b. Masjid

Masjid adalah sebagai tempat beribadah masyarakat Sendang, mengaji dan musyawarah terkait agama. Adapun pengajian bulanan bapak-bapak maupun ibu-ibu pengajian bapak-bapak setiap hari minggu legi pagi sehabis subuh sebulan sekali dan pengajian ibu-ibu setiap jumat kliwon sehabis sholat jumat



Gambar 5.5 Masjid jami' Desa Sendang

c. Sekolah

Kemajuan suatu bangsa ditandai dengan majunya kesempatan memperoleh pendidikan

yang luas dan berkualitas bagi masyarakatnya. Hal ini tentunya karena pendidikan berkualitas dan dinikmati secara luas dan dinikmati secara luas oleh setiap anggota masyarakat bangsa itu, termasuk anak usia dini merupakan usaha bangsa itu untuk memperoleh kualitas dirinya.

Dengan kualitas diri yang diperoleh lewat pendidikan maka bangsa itu akan sanggup hidup secara tangguh dalam masyarakat dunia yang ditandai dengan kehidupan yang penuh dengan tantangan dan kompetensi secara ketat. Kehidupan yang kompetitif dan penuh tantangan itu memerlukan modal kemampuan manusia yang berkualitas.

Dalam hal ini sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat untuk meningkatkan kemampuannya menjadi pribadi yang berkualitas. Tak hanya itu, sekolah juga bisa jadi cara meletakkan dasar relasi yang baik dengan teman-teman dan memperbanyak jaringan di pertemanan.

Sekolahan adalah sebagai tempat mereka untuk belajar menimba ilmu dan sebagai aktivitas untuk anak-anak berkreasi dalam masa-masa mereka bersekolah demi mewujudkan mimpi-mimpi mereka. Di Desa Sendang sendiri terdapat 2 Sekolah Dasar, 1

Madrasah Tsanawiyah, 1 Madrasah Aliyah dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan.

gambar 5.6 Madrasah Miftakhul Falah

Madrasah Miftakhul Falah adalah sebagai aset fisik berupa tempat pendidikan dan



pengajaran mulai dari taman kanak-kanak sampai Madrasah Aliyah.

d. Pondok Pesantren

Pondok pesantren adalah sebagai tempat mereka dari penduduk local maupun penduduk pendatang untuk menimba ilmu agama dan kehidupan, yang mana mereka di pondok pesantren di tempa untuk berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan didalam maupun diluar pondok pesantren untuk mejadi individu yang berkompeten dalam bidang agama. Di desa Swndang terdapat beberapa pondok pesantren antaranya : Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-

Alawi, Pondok Pesantren Modern Darut Tauhid Al-Khasani, Pondok Pesantren Puspita, Pondok Pesantren Mansyaul Huda I, Pondok Pesantren Bumi Al-hidayah, Pondok Pesantren Al-Hidayah, Pondok Pesantren Darul Ulum, Pondok Pesantren Al- Ustman dan Pondok Pesantren Durrotun Nasihin.



Gambar 5.7 PonPes Darut Tauhid Al-Alawi

Pondok Pesantren Darut Tauhid Al-Alawi adalah salah bentuk aset fisik Desa Sendang sebagai pendidikan non formal yang aktif dalam mendidik dan mengajarkan ajaran-ajaran Islam.

e. Kantor Desa/Balai Desa

Kantor desa merupakan bangunan milik desa tempat warga desa berkumpul pada waktu mengadakan pertemuan, rapat, maupun musyawarah. Di samping untuk menyelenggarakan pertemuan penting untuk membahas suatu hal terkait desa, balai desa juga kerap difungsikan sebagai tempat kegiatan sosial dilangsungkan. Memang, balai desa layaknya gedung “serbaguna” yang memiliki manfaat luas untuk mendukung kegiatan-kegiatan warga di sekitarnya.



Gambar 5.8 Balai Desa Sendang

Secara umum, balai desa berbentuk seperti pendopo namun dengan luas dan tinggi yang jauh lebih besar. Tidak ada dinding penutup di sisi-sisinya sehingga seluruh sisinya terbuka. Kemudian, ada pula balai desa yang berbentuk seperti pendopo juga namun dilengkapi dengan bangunan kantor desa, seperti halnya design balai desa Sendang ini. Entah itu di sisi kanan, kiri, belakang, maupun depan pendoponya.

3. Aset Social

Aset social adalah sumber daya social (jaringan social, anggota kelompok, hubungan dan kepercayaan,

akses yang luas terhadap intuisi social) untuk dapat meningkatkan sumber penghidupan mereka⁴⁴. aset Desa Sendang itu sendiri adalah aset dibentuk oleh keadaan dan kehidupan masyarakat sendang yang mana masyarakat Desa Sendang sangat memegang teguh ajaran agama yang kuat dengan alasan terdapatnya pondok pesantren-pondok pesantren yang banyak di desa ini, maka tidak heran setiap kali beraktifas memakai sarung dan peci. Dengan kekentalan ajaran agamanya dan juga penyebarannya kecamatan Senori di juluki Serambi Mekkah, dan yang menjadi pusatnya adalah Desa Sendang karena aktifitas keangaamannya yang rutin, mulai dari kegiatan di pondok pesantren maupun di kegiatan masyarakat seperti tahlinan dan lain sebagainya. Terkait kegiatan kemasyaratkatnya mereka solidaritasnya tinggi dengan di buktikan ketika bersih-bersih desa, membangun rumah, membangun infrastruktur desa mereka sendiri dan kegiatan pertanian mulai dari musyawarohnya dan juga gotong royongnya. Semua itu berlandaskan karena mereka manusia yang bersifat social yang saling membutuhkan dan saling membantu.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

4. Aset Organisasi

Sebagai mahluk social, manusia pastinya membutuhkan manusia lainnya untuk saling membantu dan mebutuhkan, maka dari itulah terciptanya

⁴⁴ United Kingdom Departement for International Delelopment (DFID) 5 asset dalam sumber penghidupan(livelihoods)(dalam Catney et.al, 1999)

peradaban yang disusun oleh perkumpulan individu-individu yang berperan aktif dalam kemajuan perkumpulan atau organisasi dengan visi dan misi yang sama. Di Desa Sendang sendiri ada beberapa kelompok/organisasi aktif sebagai berikut :

a. Karang taruna

Karang atruna adalah organisasi kepemudaan di Indonesia. Karang taruna merupakan wadah pengembangan generasi muda nonpartisan, yang tumbuh atas dasar kesadaran dan rasa tanggung jawab sosial dari, oleh dan untuk masyarakat khususnya generasi muda di wilayah Desa/kelurahan atau sosial sederajat, yang terutama bergerak di bidang kesejahteraan sosial. Sebagai organisasi kepemudaan di desa maka karang taruna sendiri mempunyai struktur kepengurusan, begitu pula dengan karang taruna di Desa Sendang yang mempunyai truktur kepengurusan sebagai berikut : Pelindung (Kepala Desa), Ketua Karang Taruna, Wakil Ketua Karang Taruna, Sekeretaris, Bendahara, Dan Bidang-Bidang.

b. Pembinaan Kesejahteraan Keluarga(PKK)

PKK adalah organisasi kemsyarakatan yang memperdayakan wanita untuk turut berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Seperti halnya organisasi-organisasi lainnya. PKK juga mempunyai struktur organisasi, khususnya PKK desa Sendang. Berikt struktur organisasi PKK Desa Sendang : Ketua, Wakil

- Ketua, Sekretaris, Bendahara, Ketua Kelompok Kerja (PokJa).
- c. Badan Usaha Milik Desa
Badan Usaha Milik Desa atau biasa dikenal dengan BUMDes adalah badan yang dibentuk atas inisiasi masyarakat dan/atau pemerintah desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
- d. Kelompok tani
Kelompok tani adalah beberapa orang petani atau peternak yang menghimpun diri dalam suatu kelompok karena memiliki keserasian dalam tujuan, motif, dan minat.
Kelompok tani di Desa Sendang sendiri ada 5 kelompok: Kelompok Tani Marsudi Tani, Kelompok Tani Ngudi Ayu Mertani, Kelompok Tani Juru Mertani, Kelompok Tani Tani Jaya, dan Kelompok Tani Tani Makmur.
Berdasarkan fokus pendampingan di penelitian ini adalah ke pendampingan kelompok tani Tani Makmur jadi data yang tertulis di penelitian ini adalah kelompok tani Tani Makmur. Kelompok tani Tani Makmur memiliki anggota 64 anggota yang terdiri dari pengurus kelompok tani dan anggota.

Berikut struktur pengurus kelompok tani Tani Makmur:



Gambar 5.9 Struktur pengurus kelompok tani Tani Makmur

Struktur organisasi kelompok tani Tani Makmur Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban:

1. Pelindung : Kepala Desa Sendang
2. Pengawas I : H. Abd. Harist
3. Pengawas II : Muslih Hadi
4. Ketua : Mulyono
5. Sekretaris : Sardi
6. Bendahara : Moh. Munib
7. Unit usaha :
 - Usaha Tani : M. Nuruddin
 - Usaha Pengolahan : Saifuddin
 - Usaha Saran Produksi : Sikin
 - Usaha Pemasaran : Kayan
 - Usaha keuangan mikro : Mukhibuddin
8. Anggota : seluruh anggota kelompok tani Tani Makmur

5. Aset Individu

Aset individu bisa dikatakan aset karena distiap diri individu memiliki potensi dan kemampuan yang bisa dimanfaatkan untuk keberlangsungan kehidupan individu itu sendiri maupun untuk kelompok. Di Desa Sendang sendiri aset individu yang ditemukan dan menarik oleh peneliti adalah individu dengan semangat untuk terus belajar dan mengembangkan potensi yang ada di Desa Sendang sendiri, yaitu bapak Mulyono selaku kelompok tani Makmur. Bapak Mulyono ini mempunyai semangat inovasi tinggi dengan terus mengembangkan aset yang dimilikinya yaitu produksi Pupuk Organik cair . Dengan dibuktikan dengan beliau berkeinginan untuk memajukan dan memandirikan kelompok tani bawahan beliau ini, dalam bentuk pembuatan pupuk dan obat-obatan organik yang nantinya berangkat dari kelompok beliau akan menular/ditularkan ke kelompok tani lainnya.

6. Aset Buatan

Aset buatan (*created aset*) adalah aset yang merupakan produk dari kreativitas manusia.⁴⁵ Pupuk Organik Cair dan Pestida Nabati adalah produk olahan dari kelompok tani Makmur Desa Sendang. dengan adanya POC ini di kelompok tani Makmur kelompok tani bisa mengurangi penggunaan pupuk dan obat-obatan kimia untuk tumbuhan, dan juga dari segi ekonomi, menurut Kelompok tani Makmur POC ini dirasa bisa mengurangi pengeluaran perawatan tumbuhan dengan kata lain adalah penghematan. POC

⁴⁵ Kamus bisnis

ini sudah sering digunakan oleh anggota kelompok tani makmur dan sebagian warga Sendang dan hasilnya menurut penuturan petani sendang yang memakainya adalah bagus dan ada peningkatan di panennya, dengan dibuktikan sebelum dan sesudah pemakaian, sebelum pemakaian petani Sendang hanya mampu panen rata-rata 5 ton dan sesudah memakai POC petani bisa panen hingga 7-8 ton. Dengan hasil positive ini kelompok tani makmur berinisiatif untuk memproduksi massal dan disebarkan keseluruh petani Desa Sendang.

7. Kisah Sukses

Kisah sukses adalah cerita masa lalu yang bisa di ambil pelajaran untuk menjadi daya dorong semangat untuk kedepannya yang lebih baik.

Pada tahun 90an di Desa Sendang adalah tempat lumbung padi. Yang mana persawahan Desa Sendang sangat subur dan panennya melimpah ruah. Pada masa tersebut area persawahan di Desa Sendang sangatlah subur di karenakan wilayah Desa Sendang belum menggunakan pupuk kimia yang mana tanah yang digunakan belum terkontaminasi zat-zat kimia yang mana bisa mengurangi zat hara yang berada di tanah. Dalam hal itu yang menjadikan Desa Sendang dulu pemasok padi tertinggi di Kabupaten Tuban.

Dari kisah inilah melalui peneliti dan kelompok tani Tani Makmur berkeinginan untuk mewujudkan kembali dan menambah inovasi-inovasi baru dari bidang pertanian dan menjadikan kembali Desa Sendang lumbung padi dan juga innovator pertanian di Kabupaten Tuban.

BAB 6

DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Disetiap kehidupan tidak ada yang tidak yang namanya proses, tidak mendadak suatu hal itu ada tanpa adanya proses. Seperti manusia, dimulai dari bertemunya sel telur dengan sel sperma yang nantinya akan menjadi individu yang terus berproses hingga tidur diliang lahat dan terurai menjadi tanah. Disamping itu didalam proses tersebut manusia dapat memilih untuk menjadi individu yang bisa diperbarui atau hanya berhenti menjadi individu yang *stack* (tidak ada hal yang menjadikan pembaruan). Sebagai manusia yang di anugrahi pikiran dan perasaan, maka tidak ada kata “tidak” untuk suatu hal yang *stack* karena kehidupan manusia akan terus berjalan dan berkembang dengan beriringan zaman itulah yang namanya Dinamika.

Istilah pendampingan berasal dari kata kerja “mendampingi” yaitu suatu kegiatan menolong yang karena suatu sebab butuh didampingi. Menurut Deptan, pendampingan adalah kegiatan dalam pemberdayaan dengan menempatkan tenaga pendampingan yang beerperan sebagai fasilitator, komunikator, dan dinamisator. Pendampingan pada umumnya merupakan upaya untuk mengembangkan masyarakat di berbagai potensi yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih baik dan layak. Selain itu pendampingan berarti bantuan dari pihak lain

yang sukarela mendampingi seseorang atau pun dalam kelompok untuk memenuhi kebutuhan dan pemecah masalah dari masing-masing individu maupun kelompok.

A. Proses Awal

Penulisan skripsi ini dimulai setelah peneliti menemukan suatu potensi yang bisa di tingkatkan dalam produk kelompok tani di Desa Sendang dan peneliti menjadikan potensi ini menjadi judul dalam penelitiannya yaitu “pemberdayaan kelompok tani melalui pemanfaatan Pupuk Organik Cair di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban”.

Sasaran utama peneliti di Desa Sendang ini adalah adanya sosok innovator dalam kelompok tani di Desa Sendang. yang mana menjadi semangat tersendiri untuk menjadikan petani di Desa Sendang ini lebih baik dan maju. Kelompok tani Tani Makmur adalah kelompok tani yang ketua oleh bapak Mulyono. Bapak Mulyono ini adalah sosok innovator yang menjadikan semangat untuk petani-petani sendang dalam membangun pertanian Desa Sendang yang lebih baik dengan membuat inovasi Pupuk Organik Cair .

Proses awal peneliti di Desa Sendang adalah ketika *assesment* di PPL 1 penggalan data di Desa Sendang. Yang mana pada proses penggalan data ini peneliti menemukan berbagai data penduduk Desa Sendang tak terkecuali data profesi penduduk Desa Sendang dan yang paling banyak adalah petani dan buruh tani, berbanding sama dengan kondisi geografis Desa Sendang yang sebagian besar adalah wilayah persawahan.

Dari sektor pertanian ini, peneliti mulai focus karena di sektor ini yang dominan di Desa Sendang dalam perputaran roda ekonomi. Dengan berfokusnya di sektor pertanian pada PPI 2 peneliti melanjutkan proses dalam menggali data dan juga proses-proses yang dilalui di PPL 2. Dalam penggalan data di PPL 2 peneliti menemukan aset yang berupa produk hasil kelompok tani yaitu pupuk organik cair. Yang mana pupuk organik cair ini telah membantu pertanian Desa Sendang dengan memberikan nutrisi-nutrisi organik dari hewan dan tumbuhan untuk mensuburkan tanaman petani Sendang. dengan adanya pupuk organik cair ini menandakan bahwa petani Desa Sendang adalah inovatif dalam membangun suatu hal pembaruan dalam sektor pertanian. Maka dalam PPI 2 peneliti menggali sifat inovatif dalam petani Sendang ini dengan membuat program yang berfokus di sektor pertanian yaitu pembuatan Pestisida Nabati dengan alasan sesuai data PPL 2 yang di dapat bahwa petani kesulitan dengan obat-obatan kimia yang semakin langka dan juga mahal. Dengan usulan salah satu kelompok tani di Desa Sendang di Forum FGD yang diadakan di balai Desa Sendang yaitu untuk membuat pestisida yang terbuat dari tumbuh-tumbuhan yang mudah dicari dipekarangan warga yang nantinya akan sedikit menanggulangi kesulitan petani dalam perawatan tanaman mereka di sawah. Sampai pada suatu ketika program itu terlaksa dari musyawarah yang bermufakat pada program pembuatan yang terlaksana di kelompok tani Tani Makmur Desa Sendang.

Dengan adanya Pestisida Nabati maka aset di petani Desa Sendang menjadi 2 yaitu Pupuk Organik Cair dan Pestisida Nabati . Peneliti melihat potensi yang menurut peneliti kuat untuk membuat inovasi baru bersama kelompok tani Desa Sendang dengan dasaran bahwa kelompok tani di Desa Sendang sangat kreatif dan inovatif. Dengan keinginan kuat menindak lanjuti ke kreatifan dan inovatif kelompok tani Desa Sendang, peneliti dengan dampingan dosen pembimbing dan juga melalui uji seminar proposal, peneliti melanjutkan proses pendampinga kelompok tani di Desa Sendang.

B. Inkulturasi

Inkulturasi dalam konteks penelitian ini adalah peleburan anatara budaya dari daerah setempat dengan peneliti. Yang mana dalam inkulturasi ini, peneliti mendata, menganalisis, dan berproses bersama masyarakat setempat untuk menuju yang lebih baik.

Proses awal inkulturasi, peneliti melakukan perizinan penelitian ke bapak H. Mukhibbin selaku kepala Desa Sendang untuk menggali data, menganalisis dan berproses bersama penduduk Desa Sendang. dalam perizinan, kepala desa memberikan suatu kewenangan atas hak-hak mana saja yang boleh digali dan tidaknya. Dan beliau juga berpesan kepada peneliti, selama berproses di Desa Sendang untuk tidak setengah-setengah agar masyarakat sendang tidak fobia akan mahasiswa yang datang dan berproses di Desa Sendang. setelah diberi izin oleh kepala desa, peneliti di serahkan kepada bapak Matin selaku sekretaris desa

untuk mendampingi kebutuhan-kebutuhan peneliti terkait administrasi di Desa Sendang.

Gambar 6.1 waktu perizinan penelitian bersama aparaturnya



Proses selanjutnya, peneliti melakukan kunjungan-kunjungan ke rumah-rumah warga dan tempat-tempat berkumpulnya warga Desa Sendang bertujuan untuk menggali data dari penduduk Sendang. tidak terlalu sulit bagi peneliti untuk pendekatan bersama masyarakat sendang, karena dari PPL 1 sampai PPL2 masyarakat Sendang tidak asing dengan wajah peneliti dan juga masyarakat Sendang sangat *welcome* dengan peneliti karena proses dari PPL 1 dan PPL 2 masyarakat Sendang sudah percaya dan berkesan baik. Dengan respons baik dari masyarakat Sendang peneliti semakin kuat akan terus berproses bersama masyarakat Sendang dan menjaga kepercayaan itu untuk membantu masyarakat Sendang menuju lebih baik lagi. Setelah mengunjungi rumah ke rumah dan juga tempat berkumpulnya masyarakat Sendang, peneliti mengunjungi *stakeholders* di Desa Sendang seperti kepala dusun, sesepuh dan kelompok organisasi. Dalam

kunjungan ini, peneliti mendapatkan cerita-cerita masyarakat, budaya dan kisah sukses di Desa Sendang. kisah sukses yang menjadi sorotan peneliti dari masyarakat Sendang adalah produksi Pupuk Organik Cair di kelompok tani Tani Makmur. Dengan mendengarkan kisah sukses tersebut, peneliti berfokus ke kelompok tani Tani Makmur untuk wawancara secara intens dalam menggali data dan juga melakukan pendekatan kepada kelompok tani Tani Makmur. Kebetulan yang menjamu peneliti di kelompok tani Tani makmur adalah bapak Mulyono dan bapak Mad, dalam perjamuan tersebut pak Mulyono dan pak mad bercerita banyak soal pertanian di Desa Sendang sampai bercerita tentang pembuatan pupuk organik cair. Awal dari pupuk organik cair ini adalah iseng-iseng pak Mulyono dan Pak Mad setelah mengikuti pelatihan pembuatan pupuk organik cair di Demak Jawa Tengah. Dan hasil dari pelatihan tersebut kemudian mereka coba untuk membuatnya dan di praktekan di tanaman mereka, dan hasilnya sangat bagus, tanaman mereka semakin subur meskipun belum 100% menggunakan pupuk organik tetapi setidaknya memberikan efek yang bagus bagi tanaman. Setelah merasa hasilnya bagus, mereka memproduksi massal POC-nya dan kemudian mendapat perhatian dari pemerintah Desa Sendang. pemerintah Desa Sedang setelah mendengar POC dari kelompok tani Tani Makmur berdampak bagus di tanaman petani, pemerintah desa memberikan fasilitas untuk menguji POC ke laboratorium di Universitas Brawijaya Malang. Dari hasil tes laboratorium tersebut, menyatakan bahwa POC yang dibuat oleh kelompok

tani Tani Makmur ini layak untuk dipergunakan oleh petani dan sebar luaskan.

Dari cerita tersebut peneliti semakin fokus dan intens berproses di kelompok tani Tani makmur hingga pada saat PPL 2, peneliti dan kelompok PPL 2 membuat bersama kelompok tani Tani Makmur dengan proses dan analisis yang telah disebutkan proses awal diatas. Dengan pembuatan ini, masyarakat Desa Sendang khususnya kelompok tani Tani Makmur semakin percaya dengan peneliti, dan itu membuat suatu modal awal untuk peneliti untuk melanjutkan proses penelitian selanjutnya yang akan di proses di penelitian skripsi ini.

C. Melakukan *Appreciative Inquiry*

Appreciative Inquiry atau dapat disingkat AI merupakan teknik untuk memimpin perubahan yang melibatkan individu, tim, atau seluruh organisasi untuk menciptakan perubahan dengan memperkuat pesan positif dan berfokus pada pembelajaran dari kesuksesan.⁴⁶ Didalam *Appreciative Inquiry* terdapat siklus pendekatan yang biasa disebut 3D yaitu *Discovery*(masa lalu), *Dream* (membangun mimpi), dan *Design* (perencanaan aksi).

⁴⁶ Richard L.Daft, (The Leadership Experience edisi 7)

Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat berbasis aset dengan menggunakan 3D sebagai berikut:

1. *Discovery* (masa lalu)

Setelah melakukan pendekatan bersama masyarakat atau inkulturasi selanjutnya adalah wawancara apresiativ guna menggali data kisah-kisah sukses dan juga membangun semangat dalam diri masyarakat yang mereka ketahui dan mereka belum ketahui untuk melakukan perubahan-perubahan yang lebih positif.

Dalam proses ini yang berdasarkan konsep ABCD. Kelompok Tani Tani Makmur dibimbing untuk menemukan kisah-kisah masa lalu yang berprestasi di kelompok tani. Entah itu saat berasal dari individu dalam kelompok tani atau berdasarkan kelompoknya itu sendiri. pada saat melakukan wawancara *apresiativ*, kelompok tani Tani makmur bercerita banyak tentang prestasi dari kelompok maupun individu diantaranya: mereka mampu membuat sebuah produk Pupuk Organik Cair yang kemudian dibuat untuk pameran di kabupaten dalam event “Gebyar Petani Kreatif” se-kabupaten, kelompok tani Tani Makmur mewakili Kecamatan Senori untuk hadir dalam acara tersebut dan mendapatkan apresiasi dari Bupati Tuban. Dan bapak Mulyono juga memaparkan bahwa produk dari olahan limbah peternakan tersebut menjadi aset berharga bagi Desa Sendang khususnya untuk terus dikembangkan.

Berikut gambar peneliti melakukan FGD bersama Kelompok tani Tani Makmur.



Gambar 6.2 FGD peneliti bersama kelompok tani Tani Makmur

Dari gambar diatas menunjukkan bahwa peneliti bersama kelompok tani Tani Makmur berbincang santai sembari diselengi pertanyaan untuk keperluan data *Discovery*. Didalam gambar itu pula ditunjukkan bahwa kelompok tani Tani Makmur sangat antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peneliti. Keramahan, saling merangkul dan tidak ada batasan apapun yang mereka tunjukan adalah suatu aset bagi kelompok untuk membangun kelompok dengan tanpa adanya kesenjangan social. dari situlah peneliti membimbing mereka untuk memikirkan bagaimana untuk

memanfaatkan aset yang dimiliki oleh mereka yang disebutkan diatas dan menciptakan peluang bagaimana mereka bisa olah dan mereka bisa kembangkan untuk kemajuan kelompok dengan berperan aktif didalamnya.

2. *Dream* (Membangun Mimpi)

Membangun mimpi adalah salah satu cara untuk memperoleh masa depan yang lebih baik. Dari hasil FGD peneliti bersama kelompok tani Tani Makmur, untuk membangun mimpi ke depannya kelompok tani Tani Makmur diajak bermimpi apa yang mereka inginkan dengan melihat saran dan aset yang ada dikelompok tani, bagaimana untuk mengembangkan aset yang ada, dan juga memanfaatkan semaksimal mungkin. *Dream* suatu hal yang sangat penting bagi peneliti untuk membuat semangat kelompok tani Tani Makmur melihat dan mengembangkan aset yang ada dan kemudian mencoba membantu mewujudkannya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berikut daftar impian kelompok tani Tani Makmur berdasarkan wawancara oleh peneliti :

Hasil *low hanging fruit* bersama masyarakat

No	Impian kelompok tani
1	Kelompok tani ingin terus berinovasi dibidang pertanian.
2	Kelompok tani ingin terus mengembangkan aset yang ada.
3	Kelompok tani ingin menjadi kelompok tani yang maju dan mandiri.
4	Kelompok tani ingin selalu memberi manfaat untuk warga sekitar dan diluar Desa Sendang.

Low Hanging Fruit adalah sebuah metode untuk menanggapi terkait tujuan dan keinginan yang nantinya ingin diwujudkan, berpacu dari hasil penemuan yang didapat serta mimpi yang telah dimiliki. Cara ini cukup mudah karena dengan begitu peneliti bersama masyarakat dapat mewujudkan setidaknya satu mimpi yang telah ada menggunakan potensi dalam masyarakat lokal sendiri tanpa melibatkan pihak luar.

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kelompok tani berkeinginan

untuk terus produktif dibidang pertanian untuk mengembangkan aset-aset yang ada di kelompok yang nantinya bisa membuat kelompok tani Tani Makmur ini menjadi maju dan mandiri, yang tidak mengharapakan lagi bantuan dan bergantung kepada pemerintah, dan finalnya kelompok tani Tani Makmur ini ingin terus memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sendang dan diluar Desa dibidang pertanian khususnya.

3. *Design* (perencanaan aksi)

Berdasarkan data-data yang telah disebutkan diatas, peneliti bersama kelompok tani Tani Makmur berdiskusi terkait pemanfaatan aset kelompok tani berupa pemanfaatan POC untuk dikembangkan.

Dari hasil diskusi tersebut menghasilkan program yang telah disusun peneliti bersama kelompok tani Tani Makmur dengan mempertimbangkan data-data yang telah didapat dan aset yang berada dikelompok tani Tani Makmur yaitu menghasilkan program pengemasan aset kelompok tani berupa POC yang nantinya bisa berbuah hasil ekonomi yang bisa membantu kebutuhan ekonomi di kelompok tani seperti misal digunakan untuk kas kelompok tani. Yang namanya program pastinya membutuhkan strategi program untuk mewujudkannya. Berikut strategi program pendampingan kelompok tani Tani Makmur :

Analisa Treategi Program

Tabel 6.1

No	Potensi/Aset	Tujuan/Harapan	Strategi Program
1.	Produksi POC yang semakin masif di Desa Sendang	Memanfaatkan POC untuk meningkatkan perekonomian masyarakat/kelompok tani	Pengelolaan POC dengan melakukan pengemasan/packaging untuk menarik daya minat dipasaran .
2.	Anggota kelompok tani Tani Makmur adalah kelompok tani yang memproduksi POC	Meningkatkan kesadaran dan kesolidan antar anggota kelompok tani untuk meraih harapan dan tujuan yang sesuai	Menumbuhkan rasa kesadaran dalam keanggotaan

Sebagaimana data diatas dapat dilihat dari tabel analisis strategi perencanaan, terdapat dua potensi atau aset : pertama, produksi Pupuk Organik Cair (POC) yang masif. Dengan kemasifan kelompok tani memproduksi POC kebutuhan untuk memasarkan produk akan semakin mudah dan mempercepat. Karena kebutuhan untuk memasarkan harus siap terkait produk yang ingin dipasarkan.

Yang kedua, anggota kelompok tani Tani Makmur adalah sebagai sumberdaya manusia yang memproduksi POC . Dari anggota

kelompok tani ini mempunyai *skill* dalam pembuatan POC , jadi bisa menguntungkan bagi mereka untuk memproduksi POC lebih banyak lagi dan juga untuk kebutuhan masyarakat lainnya. Dengan adanya *skill* akan lebih mudah bagi mereka dan membantu kelompok tani untuk memunculkan rasa percaya diri bagi mereka, bahwa kelompok tani yakin akan kemampuannya sendiri. lebih peka terhadap potensi kelompoknya sendiri dan terus membuat inovasi-inovasi baru untuk kebutuhan kelompok tani dan kebutuhan masyarakat luas.

Berdasarkan tentuan aset yang telah disepakati pastinya butuh persiapan yang lebih untuk memperlancar jalannya program yang nanti akan dijabarkan dalam bentuk matrik perencanaan oprasional (MPO) :

Tabel 6.2

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Kode aktivitas	Sub Activities	Target	Time(mingguan)								PIC	Sumber daya			Asumsi
			1	2	3	4	5	6	7	8					
1.1	Membuat inovasi dalam pemanfaatan pengelolaan POC dengan pengemasan/packaging POC itu sendiri.	Kelompok Tani Tani Makmur mengetahui inovasi baru tentang pemanfaatan POC .	1	2	3	4	5	6	7	8	Munir	personil	matrial	biaya	.
1.1.	1.1.10 Edukasi mengenai pemanfaatan pengelolaan POC 1.1.11 Penentuan jadwal kegiatan 1.1.12 Penentuan tempat 1.1.13 Mempersiapkan	.									Munir	Munir dan kelompok Tani Makmur	ATK Rekam suara Alat foto Contoh botol	Rp. 150.000,-	

BAB 7

AKSI PERUBAHAN

A. Strategi Aksi

Melanjutkan proses yang sebelumnya yaitu 3D yang menggunkan *appreciative inquiry* berisi mengenai pemetaan aset, membayangkan mimpi, harapan, dan merancang strategi untuk melakukan aksi perubahan, maka langkah selanjutnya adalah *Desteny* atau pelaksanaan aksi dengan berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dan disepakati bersama.

Kelompok tani Tani Makmur sebelumnya sudah melakukan survey terkait tempat yang akan dilakukan untuk pelaksanaan aksi karena pastinya melakukan aksi secara bersama membutuhkan tempat yang memadai untuk pelaksanaannya. Pengidentifikasian aset yang dilakukan oleh peneliti sebagai fasilitator dalam proses pendampingan ini adalah melakukan wawancara, penelusuran wilayah berdasarkan petagonal aset yang berada di Desa Sendang seperti aset alam, aset fisik, aset manusia, dan aset buatan yang telah terlampir di bab aset yang ditemukan.

Penduduk Desa Sendang sebenarnya sudah banyak mengetahui akan aset yang ada di Desa Sendang khususnya dalam bidang pertanian. Mulai dari segi lahan yang subur hingga petani yang memiliki ide-ide yang kreatif untuk membuat suatu hal yang produktif

dibidang pertanian. *Discovery* petani desa Sedang yang berada di bab *discovery* ini juga cukup untuk menambah semangat untuk melakukan suatu hal perubahan baru yang nanti akan bermanfaat bagi petani-petani Desa Sedang itu sendiri. tentunya dari proses *discovery* tadi akan di *follow up* oleh peneliti untuk memperoleh suatu harapan atau mimpi(*dream*) yang nantinya akan membantu petani untuk membuat suatu gerakan yang mulanya dari mimpi yang akan diwujudkan melalui aksi perubahan. Setelah mengumpulkan harapan-harapan dari petani, pastinya, percuma saja kalau harapan tanpa adanya aksi untuk mewujutkannya. Maka sebelum aksi pastinya membutuh yang namanya perencanaan aksi atau *Design*, yang mana berisi tentang perencanaan awal hingga ke tahan evaluasi aksi di diskusikan dengan harapan aksi yang diwujudkan ini sistematis dan berjalan sesuai rencana.

Pemanfaatan aset adalah aspek penting dalam proses ini, karenanya masyarakat dapat sadar akan pentingnya pemanfaatan aset untuk masyarakat menjadi lebih peka terhadap dengan kondisi alam dan lingkungan yang ada. Dan juga mendorong penduduk desa dan kelompok tani membangun impian mereka mulai dari mengetahui aset dan mengenali berbagai macam pemanfaatan yang dapat dilakukan dengan pengemasan Pupuk Organik Cair dan bagaimana cara pemasaran kelompok tani Tani Makmur untuk produk POC yang mereka buat dan mereka akan kemas. Maka

dengan *low hanging fruit* ini menjadi cara yang tepat untuk peneliti dan kelompok tani Tani makmur gunakan hingga mencapai tujuan telah dibuat.

1. Analisis strategi program

Melihat dari aspek aset serta potensi yang dimiliki penduduk Desa Sendang, maka diperlukan suatu strategi program untuk mewujudkan impian masyarakat. Berikut strategi program yang telah tercipta dari kelompok tani Tani Makmur :

Analisa Treategi Program

NO	POTENSI/ASET	TUJUAN/HARAPAN	STRATEGI PROGRAM
1.	Produksi POC yang semakin masif di Desa Sendang	Memanfaatkan POC untuk meningkatkan perekonomian masyarakat/kelompok tani	Pengelolaan POC dengan melakukan pengemasan/packing untuk menarik daya minat dipasaran
2.	Anggota kelompok tani Makmur adalah kelompok tani yang memproduksi POC	Meningkatkan kesadaran dan kesolidan antar anggota kelompok tani untuk meraih harapan dan tujuan yang sesuai	Menumbuhkan rasa kesadaran dalam keanggotaan
3.	Adanya dukungan dari pemerintah desa dalam pemanfaatan pengelolaan POC	Adanya support dari pemerintah desa untuk membentuh harapan dari pengelolaan POC	Membuat event pelatihan dalam pengelolaan POC

Tabel 7.1

Sebagaimana data diatas dapat dilihat dari tabel analisis strategi perencanaan, terdapat tiga potensi atau aset : pertama, produksi Pupuk Organik Cair (POC) yang masif. Dengan kemasifan kelompok tani memproduksi POC kebutuhan untuk memasarkan produk akan semakin mudah dan mempercepat. Karena kebutuhan untuk memasarkan harus siap terkait produk yang ingin dipasarkan.

Yang kedua, anggota kelompok tani Makmur adalah sebagai sumberdaya manusia yang memproduksi POC . Dari anggota kelompok tani ini mempunyai *skill* dalam pembuatan POC , jadi bisa menguntungkan bagi mereka untuk memproduksi POC lebih banyak lagi dan juga untuk kebutuhan masyarakat lainnya.

Dengan adanya *skill* akan lebih mudah bagi mereka dan membantu kelompok tani untuk memunculkan rasa percaya diri bagi mereka, bahwa kelompok tani yakin akan kemampuannya sendiri. lebih peka terhadap potensi kelompoknya sendiri dan terus membuat inivasi-inovasi baru untuk kebutuhan kelompok tani dan kebutuhan masyarakat luas.

Ketiga, dukungan pemerintah desa dalam pemanfaatan POC . Dukungan ini muncul karena dari perintah desa sendiri sudah merasakan akan dampak positif dari kegunaan POC itu sendiri.

maka dari itu pemerintah desa sangat mendukung akan inovasi-inovasi baru yang muncul di masyarakatnya itu sendiri khususnya dibidang pertanian. Faktor dukungan ini akan berdampak positif juga terhadap kelompok tani, karena bahwa karya kreatif mereka dihargai dan bermanfaat tentunya. Dan itu menjadi modal untuk kelompok tani dalam membuat inovasi-inovasi baru kedepannya.

2. Narasi program

a. Program aksi pengemasan POC

Aksi dari perencanaan program adalah sebagai bentuk realisasi dari harapan-harapan yang telah ditampung. Didalam aksi ini, peneliti harus mampu mengetahui perihal tentang aksi itu sendiri maka peneliti harus banyak-banyak pengetahuan dari bacaan atau melihat dan mendengar aksi yang sama di media apapun. Masyarakat atau kelompok tani juga harus mengetahui akan program aksi itu sendiri karena untuk memperlancar jalannya program aksi dan juga mereka perlu tahu tentang pemanfaatan aset yang ada sehingga antara peneliti dan juga kelompok tani sama-sama mengetahui dan juga belajar bersama. Jika dilihat dalam tahapan yang telah dituliskan bagaimana dapat dijelaskan bahwa setelah menemukan aset lalu bagaimana membangun mimpi bersama kelompok tani kemudian menyusun strategi yang akan

dilakukan untuk menggapai mimpi dan akhirnya adalah bagaimana saat ini akan melaksanakan program yang telah direncanakan. Peneliti disini berperan sebagai tali penghubung yang dapat menyambungkan dari masyarakat terhadap aset yang ada sehingga masyarakat memiliki pandangan yang terbuka untuk lebih kreatif dalam melihat kondisi sekitar, tidak hanya itu meyakinkan bahwa mereka memiliki *skill* dan mampu untuk melakukan banyak hal tanpa mengikutsertakan orang luar.

Gambar 7.1 ketika berdiskusi bersama kelompok tani



Berdasarkan gambar diatas, bahwa anggota kelompok tani sedang merencanakan sebuah program aksi bersama peneliti untuk menuju final aksi yang sesuai harapan kelompok tani dan peneliti. Dari gambar tersebut juga bisa menjelaskan bagai mana antusias kelompok tani untuk berdiskusi terkait program aksi bersama-sama yang telah di rencanakan. Hal ini sangat

membantu peneliti untuk mempermudah jalannya aksi program yang nanti bersama kelompok tani. Meskipun anggota kelompok tani mayoritas sudah berkepala 3 mereka sangat bersemangat untuk melakukan hal-hal kreatif yang nantinya didalam program, demi mengembangkan aset mereka sendiri dan memajukannya. Didalam diskusi itu pula peneliti menyakinkan bahwa program yang akan digarap bersama ini akan memberikan dampak positif bagi kelompok tani kedepannya yang nantinya bisa mereka kembangkan lagi selanjutnya atas modifikasi-modifikasi yang mereka akan buat selanjutnya pula.

Berdasarkan diskusi kebutuhan-kebutuhan mulai dari alat, tempat, bahan-bahan dan juga waktu kapan mereka melakukan program aksi dibahas. Dari hasil bahasan itu muncul sebagai berikut :

- Alat-alat
Botol kosong, stiker, gunting, alat dokumentasi
- Bahan-bahan
Pupuk Organik Cair,
- Tempat
Rumah bapak Mulyono (bescamp kelompok tani Tani Makmur)
- Waktu
10 Oktober 2022 pukul 08:00 WIB sampai sampai jam 11:00

Berdasarkan *list-an* diatas bahwa pebutannya POC di masukkan kedalam botol kosong secara masing-masing, setelah itu botol diberi stiker sebagai merk atau sebagai tanda pengenal bahwa produk ini adalah buatan kelompok tani Makmur.

b. Program aksi pelatihan kewirausahaan

Program pelatihan kewirausahaan dilaksanakan setelah pengemasan selesai dan program ini ditujukan untuk bagaimana *follow up* dari pengemasan POC itu sendiri agar menjadi produk yang mempunyai nilai ekonomi yang nantinya bisa kelompok tani memanfaatkan untuk kebutuhan kelompok misalnya untuk kas kelompok tani dan bisa kas kelompok tani ini bisa mereka gunakan untuk menunjang kebutuhan ketika masa pra tanam hingga pasca panen, seperti misal untuk kebutuhan konsumsi jika adanya rapat anggota kelompok tani pra tanam dan pasca panen.

Program pelatihan kewirausahaan ini sendiri cukup dilakukan sendiri oleh peneliti dengan mempertimbangkan keadaan dan juga kemampuan kelompok tani itu sendiri. dan peneliti mampu melakukan pelatihan kewirausahaan ini, adalah atas rekomendasi dari pengetahuan dan juga hasil

belajar di ruang kuliah peneliti itu sendiri yang kemudian dipraktekan.

Program pelatihan kewirausahaan ini dilaksanakan menggunakan pengenalan secara kampanye atau petani satu memberi informasi ke petani lainnya dan medianya lewat tatap muka atau lewat media online *whatapp* (WA). Kenapa menggunakan media tatap muka dan media *whatsapp* ? pertama tatap muka, karena kebiasaan petani di Desa Sendang ini sebelum ke sawah di pagi hari ataupun sore hari mereka biasanya ngopi di warung, itu adalah sebuah peluang kelompok tani makmur untuk mempromisikan produk buataannya. Kemudian yang kedua media online *what app*, media *whatapp* ini adalah sebagai strategi cadangan bagi mereka yang tidak bisa kelompok tani Tani Makmur gapai maka dari itu media what app ini adalah sebagai pemberi informasi jarak jauh.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Implementasi Aksi

1. Proses Aksi

Dalam proses ini adalah upaya untuk merealisasikan mimpi dan harapan kelompok tani yang ingin digapai, serta menyiapkan proses-proses program aksi dan menyiapkan peralatan dan juga bahan-bahan yang dibutuhkan. Proses pelaksanaan aksi yang dilakukan pada tanggal 22 Oktober 2022 yang bisa disebut dengan destiny yaitu tahapan untuk pelaksanaan rencana program yang telah ditulis dan telah disepakati, disinilah anggota kelompok tani dan beberapa masyarakat akan melakukan pelaksanaan aksi.

a. Program aksi pengemasan POC

Untuk melaksanakan aksi pengemasan POC tentu perlu yang namanya bahan utama yaitu POC. Sebelumnya POC ini telah melalui proses panjang. Mulai dari proses pengumpulan bahan POC, penyampuran bahan-bahan POC, hingga tahap akhir yaitu fermentasi POC. Fermentasi POC sendiri berbeda untuk jangka waktunya. Pupuk Organik Cair atau yang biasa dikenal POC ini bahan-bahannya sebagai berikut:

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bahan-bahan Pupuk Organik Cair dari kelompok tani Tani Makmur

No	Bahan	ukuran
1	Urin hewan (sapi/kambing/kelinci)	35 L
2	Leri (air cucian beras)	5 L
3	Air kelapa	5 L
4	Tetes tebu	1.5 L
5	Buah mojo	3 biji
6	Rebung bambu apus	3 biji
7	Kunir	1 kg
8	Em 4	1 L
9	Ragi	4 butir

Tabel 7.2

Alat-alat yang digunakan pembuatan POC

No	Alat	Jumlah/ukuran
1	Tong/drum	50 L
2	Terpal	Ukuran 3x3 m
3	Alat tumbuk	1
4	Alas tumbuk	1
5	Bak kosong	4
6	Alat potong	2
7	Talenan	2
8	Alat aduk	1
9	Gayung	2
10	Timbangan	1
11	Selang kecil	1
12	Botol kosong	1
13	Lakban/solasi besar	1

Tabel 7.3

Cara pembuatannya potong dan tumbuk bahan-bahan POC seperti buah mojo, rebung bambu dan kunir kemudian dicampur semua bahan-bahan diatas kedalam tong dan ditutup rapat

dilapisi lakban/solasi, dan di tutup tongnya tersebut dilobangin guna keluarnya oksigen dan salurkan ke botol berisi air oleh selang. Terakhir tinggal menunggu fermentasi POC hingga 2 bulan. Setelah 2 bulan POC bisa digunakan. Cara penggunaannya tinggal mencampurkan POC 1 gelas air minuman mineral atau 220 ml kedalam tanki alat semprot padi berisi 10 liter air kemudian bisa di aplikasikan langsung ke tanaman.

Bahan-bahan diatas bisa ditemukan dipekarangan warga sendiri dan cukup mudah didapatkan oleh kelompok tani dan sebelumnya mereka sudah melakukan transek untuk menemukan bahan-bahan diatas dan mereka tandain/ploting untuk lebih gampang nantinya jika mereka membutuhkan bahan-bahan itu lagi untuk membuat POC maupun dikemudian hari.

Setelah tahap pembuatan POC kemudian pada inti program aksi ini yaitu pengemasan POC . Alat-alat dan bahan-bahannya sebagai berikut:

- Alat-alat
Botol kosong ukuran 1 liter , stiker, gunting, alat dokumentasi
- Bahan-bahan
Pupuk Organik Cair.

Gambar POC sebelum dan sesudah dikemas

Sebelum	Sesudah
<p data-bbox="404 244 636 316">POC masih dalam drum</p> 	
<p data-bbox="451 419 588 448">Botol POC</p> 	
<p data-bbox="415 563 624 592">Proses pengisian</p> 	
<p data-bbox="400 707 639 767">Pemasangan stiker merk</p> 	

Tabel 7.4

Proses pembuatannya cukup mudah dan kelompok tani sendiri tidak begitu kesulitan karena tinggal memasukkan 1 liter POC secara masing-masing kedalam botol dan kemudian ditutup rapat terakhir tinggal menempelkan stiker merk yang berisi komposisi bahan beserta ada label rekomendasi dari dinas pertanian terkait.

b. Program pelaksanaan pelatihan kewirausahaan

Menindak lanjuti proses program aksi pelatihan kewirausahaan yang telah dirancang peneliti bersama kelompok tani, bahwa pelatihan ini dibuat atas penyesuaian keadaan anggota kelompok tani yang hanya mampu menggunakan teknik pemasaran produk POC lewat kampanye dari mulut ke mulut (*Word of Mouth*) dan menggunakan media sosialnya adalah via *whatsapp*. Maka peneliti memahami keadaan tersebut. Tanpa adanya keterpaksaan kelompok tani memaksimalkan potensi yang ada yaitu dengan menggunakan teknik pemasaran lewat mulut ke mulut dan lewat media social *whatsapp* dan mereka lebih mudah memahami aksi seperti ini karena mereka tidak terlalu membutuhkan tenaga lebih untuk melakukan pemasaran yang tekniknya banyak, dengan kata lain mereka melakukan pemasaran POC ini dengan memaksimalkan potensi yang ada. Atas rekomendasi dari pengalaman dan juga teknik pemasaran yang telah dipelajari peneliti dibangku perkuliahan strategi pemasaran yang dipakai dalam pelatihan ini adalah dengan memberi bukti bahwa petani dari kelompok tani Tani Makmur telah menggunakan produk POC ini telah digunakan dalam 2 masa tanam dan panen dengan hasilnya sangat positif misal seperti contoh bahwa kelompok tani Tani Makmur telah mengujinya dalam 1 masa tanam dan panen tanpa menggunakan POC alias menggunakan pupuk dan obat-obatan kimia saja hasil panennya Cuma dapat 5 ton dan kemudian dibandingkan 1 masa tanam dan panen yang

menggunakan POC hasil panennya menjadi 7 ton. Dengan menunjukkan bukti hasil ini bisa menunjang pemasaran POC . Dan juga memunculkan rasa percaya terhadap konsumen yang telah/mau menggunakannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 8

ANALISIS DAN REFLEKSI

A. Analisis Perubahan Masyarakat

Pendampingan kelompok tani Tani Makmur yang dilaksanakan di Desa Sendang dengan focus pendampingan pemanfaatan aset buatan kelompok tani yaitu Pupuk Organik Cair yang dikemas. Melalui proses Fokus Grup Discussion (FGD) hingga pelaksanaan aksi perubahan memperlihatkan antusias partisipasi kelompok tani untuk mengikuti program aksi ini. Terlihat dari jumlah mereka yang hadir dalam proses kegiatan aksi mereka selalu tidak berkurang dan bahkan bertambah. Dengan hal tersebut bahwa bisa dikatakan bahwa program aksi yang dilaksanakan cukup menarik bagi mereka dengan alasan mereka mau suatu hal baru dari dunia pertanian khususnya pertanian Desa Sendang.

Pupuk Organik Cair atau biasa dikenal dengan POC ini adalah pupuk cair hewani yang terbuat dari fermentasi air seni hewan (sapi/kambing/kelinci) yang dicampur dengan bahan lainnya untuk mendukung unsur-unsur yang dibutuhkan untuk penyuburan tanaman yang nantinya digunakan petani guna perawatan tanaman mereka. POC sendiri telah diproduksi kelompok tani sejak tahun 2015 dan mereka terus menjaga dengan memanfaatkannya ditanaman mereka. Selama 7 tahun dihitung sampai sekarang (2022), mereka terus konsisten dalam produksi POC dengan alasan mereka mendapatkan manfaat begitu

banyak dari POC ini karena menurut pemaparan ketua kelompok tani Tani Makmur di salah satu pertemuan bahwa statistic penggunaan POC menunjukkan hasil positif disetiap kalinya mereka panen. Maka dari itu mereka terus menggunakannya selagi mereka bisa mendapatkan hasil yang positif. Di lain sisi juga ada beberapa faktor mereka menggunakan POC sebagai pupuk di pertanian mereka, yaitu setiap tahun pupuk kimia yang biasa mereka gunakan semakin mahal dan sulit dijangkau, langkanya pupuk kimia dan juga POC sendiri karena bahan-bahannya dari organik jadi lebih ramah lingkungan, mudah didapat, dan lebih murah. Jadi mereka tidak kesulitan untuk memproduksi POC ini.

Proses pendampingan pengelolaan Pupuk Organik Cair (POC) dengan pengemasannya ini diharapkan muncul kegiatan-kegiatan baru lainnya yang menambah dan kemampuan kelompok tani Tani Makmur untuk sadar akan aset mereka dan juga memanfaatkannya sebagai penunjang kebutuhan kelompok tani.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Berikut adalah table tingkat partisipasi kelompok tani dalam proses lapangan setelah evaluasi yang diterapkan.

No	Kegiatan	Sebelum	Sesudah
1	Melakukan pengenalan inovasi barepa pemanfaatan POC	◆	◆◆◆
2	Terbentuknya rasa solidaritas antar anggota kelompok tani dan rasa percaya diri.	◆	◆◆◆
3	Melakukan pemanfaatan POC dengan mengemasnya dan dipasarkan	◆	◆◆◆

Tabel 8.1

Sumber: Hasil analisa dari tingkat partisipasi penguatan kapasitas

Keterangan : Keaktifan rendah ◆
Keaktifan sedang ◆◆
Keaktifan tinggi ◆◆◆

Hasil sebelum dan sesudah kegiatan

No	Sebelum	Sesudah
1	Kelompok tani belum	Kelompok tani

	mengenali potensi aset yang ada	menyadari aset yang dimiliki
2	Belum adanya penguatan kapasitas kelompok tani dalam kelompok	Meningkatkan pemahaman kelompok tani dalam segi intelektualitas dan kesadaran individual dan kelompok
3	Belum adanya program penguatan kelompok	Peningkatan kapasitas kelompok tani dalam bentuk kemandirian kelompok tani.

Tabel 8.2

Pada awalnya kelompok tani Tani Makmur belum mengetahui potensi aset yang mereka miliki. Namun setelah diskusi dan diskusi mereka sudah mulai paham bahwa aset yang mereka miliki ini sangat bisa dikembangkan dan dimanfaatkan yang bernilai ekonomis. Maka, dengan melihat hal tersebut peneliti membangun semangat kelompok tani untuk membuka potensi-potensi dari kelompok tani itu sendiri dengan membuat sadar bahwa mereka ini mampu untuk melihat aset yang mereka miliki ini, bisa dikembangkan dan dimanfaatkan. Dari proses penyadaran tersebut peneliti tidak terlalu mudah dikarenakan faktor umur mereka yang sudah berkecambah empat yang mana mereka mempunyai prioritas sendiri dalam kehidupan mereka. Maka dari itu peneliti tidak akan gegabah untuk mengambil suatu sikap dan pastinya butuh perhitungan yang sangat matang. Dalam proses perhitungan yang matang, peneliti berdiskusi dengan ketua kelompok tani Makmur untuk memahami kemampuan berdasarkan

keadaan anggota kelompok tani Tani Makmur. Hasil dari diskusi tersebut, bahwa yang masih menjadi tanda tanya di kelompok tani Tani Makmur belum adanya penguatan kapasitas dalam kelompok yang mana kapasitas untuk memahami potensi berdasarkan aset ini mereka belum kuat. Maka dalam diskusi tersebut juga peneliti dan ketua kelompok tani Tani Makmur untuk memberi pengertian terhadap potensi-potensi yang ada diaset mereka, dan mereka memahami hal tersebut jadi mereka tahu akan potensi atas aset mereka yang mana bahwa aset Pupuk Organik Cair yang mereka miliki ini bisa berpotensi bernilai ekonomis. Dengan proses pengertian kelompok tani Tani Makmur ini maka follow up yang harus peneliti dan kelompok tani buat adalah program yang mana mereka bisa mengerti akan potensi-potensi aset mereka dan memanfaatkannya. Program memanfaatkan potensi dari aset kelompok tani Tani Makmur diharapkan mampu membantu kelompok tani dalam bentuk nilai ekonomis dan juga kemandirian kelompok tani.

Proses pendampingan kelompok tani dengan memanfaatkan pengelolaan Pupuk Organik Cair ini terjadi perubahan dalam hal bagaimana mereka mengetahui akan potensi aset dan mereka mampu memanfaatkannya. Hal itu bisa dilihat dari bahwa mereka telah mampu melaksanakan program aksi dengan mengemas Pupuk Organik Cair dan mereka mampu untuk menawarkannya kepada sesama petani sampai pada titik salah satu toko obat-obatan pertanian mengajukan diri untuk menjadi reseller produk Pupuk Organik Cair ini. Maka dari itu kelompok tani sudah

tahu bahwa potensi yang mereka miliki benar-benar ada nilai ekonomisnya. Dan juga dari proses pemasaran yang telah mereka pelajari dalam pelatihan pemasaran produk mereka terapkan dan dari hasil penerapan tersebut selain ada yang mengajukan diri menjadi reseller mereka juga dapat pesanan-pesanan sampai diluar kota misal petani Lamongan dan petani Nganjuk. Dengan hasil yang seperti itu tingkat keberhasilan program pendampingan ini dikatakan cukup berhasil dan kelompok tani mendapatkan kemanfaatan hasil program ini.

Indikator keberhasilan pendampingan ini bisa dikatakan ketika mereka berhasil mandiri mengelola atas pemanfaatan aset mereka ini setelah peneliti meninggalkan mereka dan pada saat peneliti datang untuk berkunjung mereka telah dalam keadaan sukses dan baik-baik saja dalam segi apapun di kelompok tani. Dan ada peningkatan kapasitas dalam pemasaran dan produksi mereka dengan bertambahnya konsumen yang menggunakan Pupuk Organik Cair yang mereka produksi.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

B. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky bucket*)

Dalam berjalannya proses pendampingan mulai dari pembuatan POC sampai pemasaran POC tentunya butuh yang namanya kebutuhan bahan serta modal produksi untuk membuatnya guna mengetahui sirkulasi pemasukan dan pengeluaran program

pengelolaan POC. Berikut list dari dari bahan beserta harga bahan.

No	Bahan dan alat	Harga
1	Urin hewan (sapi/kambing/kelinci)	0
2	Leri (air cucian beras)	0
3	Air kelapa	0
4	Tetes tebu	Rp. 10.000
5	Buah mojo	0
6	Rebung bambu apus	0
7	Kunir	0
8	Em 4	Rp. 23.000
9	Ragi	Rp. 5000
10	Tong/drum 50 liter	Rp. 150.000
11	Terpal uk. 3x3	Rp. 30.000
12	Alat tumbuk	0
13	Alas tumbuk	0
14	Bak kosong 10 liter x 4	Rp.27.000x4=Rp.108.000
15	Alat potong	Rp. 5000
16	Talenan	Rp. 3000
17	Alat aduk	0
18	Gayung jumlah 2	Rp. 5000x2=Rp. 10.000
19	Timbangan	0
20	Selang kecil panjang 1 m	Rp. 3000
21	Botol bekas kosong	0
22	Lakban/solasi besar	Rp. 15.000
23	Botol POC	Rp. 4000
24	Stiker	Rp. 1000
Jumlah total		Rp. 367.000

diatas dapat diketahui bahwa bahan dan biaya yang butuhkan produksi POC kemasan di kelompok tani Tani Makmur Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban untuk mengetahui keuntungan akhir. Diketahui sekali produksi 1 drum 50 liter POC dan bahwasannya POC kemasan menurut kesepakatan kelompok tani Tani Makmur berharga 25.000 rupiah perliter. Sehingga dapat dihitung.

Laba kotor	= 50 liter x Rp. 25000/liter = Rp. 1.250.000,-
Laba bersih(LB)	= laba kotor – biaya produksi = Rp. 1.250.000 – Rp. 367.000 = Rp. 883.000,-
LB perbotol	= laba bersih 1 drum 50 liter(Rp) : jumlah volume drum (Liter) = Rp. 883.000 : 50 = Rp. 17.660,-
Modal perbotol	= harga perbotol – laba bersih perbotol = Rp. 25.000 – Rp. 17.660 = Rp. 7.340,-

Dari perhitungan diatas di peroleh laba bersih per drum Rp. 883.000,- jika dihitung perbotolnya memperoleh laba sebesar Rp. 17.660,-. Dan berdasarkan kebiasaan petani dengan rata-rata penggunaan petani sekali musim tanam memakai 2 botol maka keuntungan yang didapat kelompok tani Rp. $17.660 \times 2 = \text{Rp. } 35.320/\text{musim}$.

Dalam perhitungan *leaky bucket* bisa dikatakan bahwa hasil data pengeluaran dan pemasukan kelompok tani Tani Makmur sebagai berikut:

Tabel pengeluaran

Pengeluaran	Jumlah pengeluaran
Rapat musim tanam	Rp. 200.000,-
Transportasi antar jemput buruh tani	Rp. 500.000,-
Rapat musim panen	Rp. 200.000,-
Transportasi antar jemput buruh tani	Rp. 500.000,-
Pengairan	Rp. 300.000,-
Perawatan alat bajak sawah	Rp. 500.000,-
Jumlah total pengeluaran	Rp. 2.200.000,-

Tabel 8.4

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Tabel pemasukan

Pemasukan	jumlah pemasukan
Penjualan Pupuk Organik Cair	Rp. 883.000,-

Tabel 8.5

pemasukan kelompok tani sendiri yang awalnya adalah 0 rupiah. Maka dengan adanya pengelolaan POC ini kelompok tani bisa mendapatkan pemasukan sebesar yang disebutkan diatas. Dan perseoalan pengeluaran, peneliti memnggunakan pengeluaran kelompok yang bisa dilihat di tabel pengeluaran.

Jadi dari dua tabel di tas dapat di simpulkan pengeluaran kelompok tani Tani Makmur sebesar 2.200.000 rupiah untuk satu kali musim tanam dan musim panen. Dan pemasukan untuk kelompok tani Tani Makmur setelah adanya pengelolaan Pupuk Organi Cair sebesar 883.000 rupiah/drum. Sedangkan untuk kelompok tani Tani Makmur sendiri mempunyai 2 drum ukuran 50 liter dan 1 ukuran 100 liter. Maka bisa dikatakan sebagai berikut :

Pemasukan (Total)	Jumlah Pemasukan (Total)
Penjualan Pupuk Oganik Cair	Rp. 883.000 x 4 = Rp. 3.532.000

Tabel 8.6

Maka laba bersih satu kali produksi total adalah : pemasukan total – pengeluaran total

$$\text{Rp. } 3.532.000 - \text{Rp. } 2.200.000 = \text{Rp. } 1.332.000$$

Dari hasil laba tersebut bisa kelompok tani manfaatkan untuk kas kelompok tani yang nantinya bisa mereka manfaatkan untuk kebutuhan yang lainnya.

C. Refleksi Keberlanjutan

1. Refleksi pemberdayaan secara teoritis

Pendampingan kelompok tani Tani Makmur di Desa Sendang Kecamatan Senori kabupaten Tuban yang berfokus dalam pengelolaan potensi dari aset kelompok tani yaitu Pupuk Organik Cair (POC) yang mana penentuan aset sepenuhnya berdasarkan mereka sendiri. Pengelolaan POC sendiri berdasarkan peneliti menemukannya ketika *assesment* ke kelompok-kelompok tani di Desa Sendang dan pada awalnya POC hanya dipergunakan oleh anggota kelompok tani di Desa Sendang sendiri, mereka memproduksi secara massal dan mereka secara sukarela membagikan ke petani-petani yang meminta ke kelompok tani Tani Makmur. Dari hal tersebut mereka belum sadar bahwa POC sendiri memiliki potensi untuk mereka manfaatkan dalam segi ekonomisnya. Setelah terjadinya program pengelolaan POC ini kelompok tani Tani Makmur mengetahui bahwa POC yang mereka produksi massal memiliki nilai ekonomis yang mereka bisa manfaatkan untuk kebutuhan-kebutuhan kelompok tani sendiri. Pemberdayaan kelompok tani ini merupakan upaya untuk memperkuat kapasitas kelompok tani dari segi intelektualitas anggota, *skill* anggota dan berniaga dalam lingkup pertanian di Desa Sendang.

Kemampuan seperti ini sangat bagus untuk pengorganisasian atau pengendalian diri juga penyadaran secara kelompok maupun individu, karena kekuatan diberikan kepada yang lemah

supaya menjadi kuat tetapi bukan hanya itu pendampingan mencakup pentingnya proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas individu, kelompok atau masyarakat agar dapat hidup berdaya, berdaya saing, dan mandiri. Upaya ini merupakan bagian dari proses pendampingan yang bertujuan untuk mengubah perilaku baru yang lebih baik dan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini berfokus kepada sumber daya alam sebagai aset, dengan fokus yang dituju pengelolaan pemanfaatan POC dan hal ini dilakukan berdasarkan hasil observasi, wawancara dan datadata pendukung yang telah didapatkan.

Pendampingan ini adalah hasil dari keinginan masyarakat khususnya kelompok tani untuk upaya memaksimalkan potensi atas aset yang mereka miliki. Tentunya dalam proses pendampingan ini sendiri cukup panjang mulai dari tahap pengenalan diri dari peneliti ke masyarakat setempat, kemudian berbagai mengadakan tatap muka hingga pada akhir ke tahap aksi ini dilaksanakan. Sampai pada suatu ketika bahwa program aksi yang kelompok tani dan peneliti telah dilaksanakan hampir tidak bisa terlaksana karena ada suatu problem dari peneliti yang berfikir bahwa program ini terlalu muluk-muluk dan membuat peneliti kesulitan. Dalam posisi tersebut kelompok tani menguatkan dan optimis bahwa program kelompok tani dan peneliti telah rencanakan akan berhasil. Dari ke optimisan

dan saling menguatkan ini program pengelolaan POC akhirnya terjadi dan sekarang kelompok tani menuai banyak manfaat dari hasil pengelolaan ini. Dan diharapkan dari program ini akan terus konsisten dan bahkan akan melebihi setiap hal-hal yang telah ditargetkan bersama.

2. Refleksi pemberdayaan secara metodologi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Community Development*) yang mana metode ini berfokus pada pengembangan dan pemanfaatan aset yang berada di masyarakat. Pada hal ini peneliti mencoba memunculkan menyadarkan masyarakat untuk mengetahui bahwa dalam diri mereka sendiri ada suatu aset yang bisa mereka manfaatkan yang diperoleh peneliti dari data-data yang telah didapatkan. Setelah mereka sadar akan aset mereka, peneliti membimbing mereka untuk memfokuskan atas aset mereka jadi yang mana akan menjadi prioritas bagi mereka. Setelah mereka menentukan fokus aset mana yang ingin mereka kembangkan, peneliti mengarahkan mereka memunculkan apa yang mereka inginkan atau yang mereka impikan terhadap aset yang mereka miliki ini. Penentuan fokus dan impian atas aset yang mereka miliki, diajaklah kelompok tani oleh peneliti berfikir bagaimana mewujudkan impian-impian mereka, dibuatlah suatu forum untuk mendiskusikan perencanaan mewujudkan impian mereka. Dan pada akhirnya mereka melalui proses-proses yang

panjang itu ke pelaksanaan perwujudan atas impian mereka. Mereka sekarang mengetahui banyak proses yang mereka lalui dan mereka menikmati hasil yang mereka usahakan dan mereka impikan. Maka pendekatan ABCD lah mereka berproses panjang dan mendapatkan manfaatnya, dengan memanfaatkan potensi yang mereka miliki.

3. Refleksi keberlanjutan program

Dalam upaya untuk *follow up* program yang telah dilalui dengan baik dan sukses, maka peneliti kembali membangun kesadaran bahwa program pengemasan POC ini bisa bernilai ekonomis untuk keberlangsungan kelompok tani. Hal ini di utarakan oleh salah satu pemilik toko obat-obatan pertanian yang mana POC ini jikalau sudah dikemas dengan bagus bisa menarik minat petani lain untuk memanfaatkannya apalagi harga dari POC sendiri cukup tertaut jauh dari pupuk-pupuk anorganik yang berada di toko-toko pertanian. Dan dalam pembuatannya sendiri tidak membutuhkan modal banyak dan bisa menguntungkan kelompok tani jikalau di pasarkan untuk khalayak umum, dan juga telah mendapatkan izin dari dinas pertanian untuk memperluaskan POC itu sendiri.

Atas saran tersebut peneliti dan kelompok tani Tani Makmur berdiskusi untuk menentukan kesepakatan apa yang akan nantinya dilakukan oleh kelompok tani demi perkembangan dan juga satu step lebih dalam pengembangan POC. Diputuskanlah untuk mengambil step tersebut

dengan dalih dengan memasarkan POC ini diharapkan bisa memaksimalkan pemanfaatan POC dan membuat POC sendiri yang mulanya Cuma diberikan secara sukarela menjadi mempunyai nilai ekonomis.



BAB 9

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sendang Kecamatan Senori Kabupaten Tuban bersama kelompok tani Tani Makmur Desa Sendang dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi penduduk Desa Sendang yang berdasarkan data *assesment* peneliti yang merupakan desa disalah satu kecamatan di Kecamatan Senori, yang hampir 60% wilayahnya adalah lahan persawahan. Dan tentunya mayoritas penduduk desa Sedang berprofesi sebagai pedagang dan petani. Dengan mayoritas pedagang dan petani, peneliti lebih memfokusnya penelitian ke petani-petani di Desa Sendang. Dan sampai akhirnya bertemu dengan salah satu kelompok tani di Desa Sedang yaitu kelompok tani Tani Makmur yang mempunyai aset Pupuk Organik Cair(POC). Yang mana POC ini sendiri belum adanya pengelolaan, masih belum ada pemanfaatan lanjutan yang mana itu bisa menunjang kelompok tani dari segi manapun khususnya ekonomi. Dari sinilah peneliti mulai *assesment* hingga sampai membuat program atas pemanfaatan Pupuk Organik Cair bersama kelompok tani Tani Makmur.
2. Strategi peningkatan ekonomi pada pendampingan yang dilakukan di Desa Sendang khususnya kepada kelompok tani Tani Makmur dapat dikatakan berhasil, dengan membuat mereka kembali antusias untuk ikut bergerak dalam kelompok dan kembali aktif dengan seringnya agenda yang dilakukan bersama peneliti untuk FGD dan kumpul-kumpul semakin membuat hubungan antara anggota lebih dekat, dan mereka mendapatkan aktifitas baru yaitu memasarkan Pupuk Organik Cair yang di produksi mereka sendiri.
3. Hasil dari pendampingan kelompok tani dengan memanfaatkan aset kelompok tani yang berupa pengemasan Pupuk Organik Cair yang kemudian dilanjut memasarkannya. Proses pengemasan yang

bertujuan untuk merubah tampilan POC yang awalnya cuma didalam drum menjadi berkemasan, agar lebih praktis, higienis dan menarik yang kemudian akan di pasarkan ke khalayak umum. Dan proses pemasaran POC adalah langkah menindak lanjuti pengemasan POC tentunya, agar dengan pemasaran ini kelompok tani Tani Makmur bisa merasakan dengan memanfaatkan POC ini di bidang ekonomis, dan tentunya untuk menambah pemasukan kelompok tani yang nanti bisa di pergunakan untuk kebutuhan kelompok.

B. Saran Dan Rekomendasi

Pada proses pendampingan termasuk dilaksanakannya pelatihan yang telah dilakukan semoga dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat meskipun belum sepenuhnya aset dan potensi yang lain di munculkan namun dengan adanya aset yang diangkat dengan pelaksanaan pelatihan dapat bermanfaat untuk masyarakat desa tersebut. Serta membuat masyarakat menyadari bahwasanya mereka memiliki kemampuan untuk mengelola potensi yang ada. Dengan diadakannya pelatihan ini peneliti memberikan rekomendasi untuk masyarakat Desa Sendang serta khususna kelompok tani Tani Makmur yang berkaitan dengan pendampingan pada masyarakat yakni:

1. Kelompok tani Tani Makmur bisa untuk terus mengembangkan potensi-potensi yang ada di kelompok tani ataupun disekitar, agar mereka akan terus tersadar akan potensi dalam diri mereka sendiri. Yang nantinya

- akan bisa mereka pergunakan untuk berlangsungnya kelompok tani ataupun individu masing-masing.
2. Dijadikannya Pupuk Organik Cair menjadi produk unggulan di desa.
 3. Diperluaskan jaringan informasi dan juga jaringan pemasaran untuk memperluas penjualan hingga kemanapun.
 4. Terbentuknya UMKM sebagai wadah sendiri untuk bagian mengurus penjualan POC.



UIN SUNAN AMPEL S U R A B A Y A **DAFTAR PUSTAKA**

Abdullah Irawan, *Social Security: Dari Solideritas Mekanis ke Formalitas Mekanisme Sosial*, Yogyakarta: UGM Press, 1998

Abdulmalik Abdulkarim Amrullah, *tafsir Al-azhar*. (Jakarta: Pustaka Panjimas. 1994)

Agus Afandi, *Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat Islam*,
(Surabaya: IAIN SA Press,2013)

Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Reseach (PAR)
pengorganisasian masyarakat (community
organizing)*, (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel,
2016)

Agus Haryadi, 2008; Kemiskinan, Mentalitas Budaya atau
Agus purbahatin, Hadi. *konsep pemberdayaan, patisipasi, dan
kelembagaan dalam pembangunan*, (Jurnal Pendidikan
Luar Sekolah, Pusat Pengembangan Agrikarya (PPMA),
2007)

Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi, jilid 23*
(Semarang : Karya Toha Putra, 1993)

Al-Imam Abi Bakar Ahmad Ibn Husein Al-Baihaqi, *Syu'bul
Iman juz 2*,(Bairut: Ad-Darul kutubul Ilmiah,tt)

Alison, Mathie, *Panduan Dan Pertisipasi Untuk Program
Pemberdayaan Masyarakat*, (Coady International
Institut, 2016)

Ari Fdiati & Dedi Purnama, *Menjadi Wirausaha Sukses*,
(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,2011)

Bambang Rustanto, 2015; Masyarakat Multiculture di
Bambang Rustanto, menangani kemiskinan, hal. 62

Britha Mikkelsen, *Metode Penelitian dan Upaya-Upaya Pemberdayaan*, (Jakarta ; Yayasan Obor Indonesia,2011)

Christina S. Parissing, SP (kelompok tani “fungsi dan peran kelompok tani”)

Christopher Dureau, *pembaru dan kekuatan local untuk pembangunnn*,(Australian Community development and Civil Society Strengthening Scheme(ACCESS) Phase II.

Dr, Zubaidi, *Pengembangan Masyarakat (wacana&praktik)*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2014)

Edi suharto :“membangun masyarakat memberdayakan rakyat: kajian strategis pembangunan kesejahteraan sosial dan pekerjaan sosial”. (Bandung: Refika Aditama) 2014

Ellysa Darwis & Akhmad fikr, *Pengorganisasian Aksi Komunitas, dan Kuliah Kerja Nyata*, (Jakarta: Direktorat PTAI Drijen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2004)

Erick Azof, Merto Siwan Bondar, (pemberdayaan masyarakat berbasis aset) Jakarta :2006

Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Revka Petra Media,2014)

Ishak Juarsah (pemanfaatan pupuk organik untuk pertanian dan lingkungan berkelanjutan)

James A. Cristenson & Jerry W. Robinson, Jr *Ames Cominity development in perspective* / (Iowa State University Press, 1989)

Jim Ife: fasilitator masyarakat: runyamnya sebuah istilah. (Long Man). 1995

Jo Hann Tan, Roem Topatimasang, mengorganisir di Asia Tenggara, (Yogyakarta: Insist Press, 2004)

Kamus Bisnis (kamusbisnis.com)

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Tafsirnya* (edisi yang disempurnakan, jilid X, (Jakarta: Widya Cahaya, 2011

Kepincangan Struktural, Jakarta :Gramedia BP2PKS Yogyakarta, 2016: Laporan Hasil Penelitian Pengkajian Konsep dan Indikator Kemiskinan, Yogyakarta:BP2PKS

M. Lutfi Mustofa, *monitoring dan evaluasi, konsep dan penerapan bagi Pembina kemahasiswaan*, (Malang: UINAM, 2016)

Ma'ruf Abdullah, *Wirausaha Berbasis Syariah*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011)

Nadhir Salahuddin dkk, *panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*, (Surabaya: UINSA Press)

NFN hermanto: analisa Kebijakan Pertanian, 2016

Nurdiansyah, *panduan pelatihan dasar ABCD*,
(Makkassar:UINAM 2016)

Pendekatan Kualitatif, Bandung, Rosda Karya

Rosda Karya, *Cara Menangani Kemiskinan di Indonesia*,
Bandung: 2015

Siti Irene Astuti, Dwiningrum, *Desentralisasi dan Partisipasi
Masyarakat dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka
Pelajar, 2011)

Suryana, (kewirausahaan. Kiat dan Proses menuju Sukses) hal.
66

Suryana, (kewirausahaan. Kiat dan Proses menuju Sukses) hal.
74-75

Yusanto dan Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*.
(Jakarta: Gema Insani Press, 2002)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A